

**“PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”**

Oleh

I GUSTI LANANG EKA SWARNAWA

T11 16 032

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana



JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

I GUSTI LANANG EKA SWARNAWA

T11 16 032

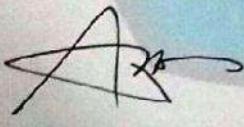
SKRIPSI

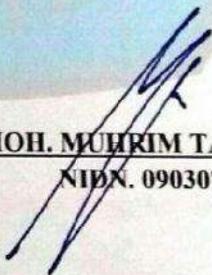
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana dan telah
disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal 9 Desember 2020

Gorontalo, 9 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


ABDUL MANNAN, ST.,MT
NIDN. 0913027401


MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT
NIDN. 0903078702

HALAMAN PERSETUJUAN

**PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Oleh :

I GUSTI LANANG EKA SWARNAWA

T11.16.032

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Pembimbing I : Abdul Mannan, ST.,MT
2. Pembimbing II : Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
3. Penguji I : Amru Siola,ST.,MT
4. Penguji II : ST. Haisah, ST.,MT
5. Penguji III : Rahmawati Eka, ST.,MT



Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik



Ketua Program Studi



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul Pusat Produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular" ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Latar belakang : Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang diperoleh pada setiap daerah yang berada di Indonesia yaitu memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang karya seni. Hal tersebut menjadikan Indonesia terkenal dalam segi karya seni baik itu seni lukis, ukir, atau seni lainnya. Di Gorontalo terdapat salah satu karya seni kerajinan tangan yang patut di kembangkan dalam masyarakat serta memberikan tempat bagi pengrajin tersebut, salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan seni karawo. Seni karawo juga merupakan kesenian unik dimana yang visualisasinya tidak saja mengandalkan ekspresi perasaan tetapi juga perhitungan yang logis. **Tujuan :** 1. Untuk mendapatkan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular 2. Untuk mendapatkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular. 3. Untuk mendapatkan sirkulasi, utilitas dan bentuk-bentuk arsitektural pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular. **Kesimpulan :** 1. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dirancang sebagai pusat produksi berbagai macam kerajinan seni karawo yang ada di Gorontalo serta memberikan informasi kepada masyarakat atau orang-orang luar Gorontalo tentang kerajinan seni karawo yang ada dan menjadikan bangunan ini bersifat komersil yang di dalamnya terdapat penjualan hasil karya dari pegerajin tersebut. 2. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini menggunakan pendekatan arsitektur vernakular karena pada perancangan ini menampilkan bentuk dasar pada bangunan.

Kata Kunci : Produksi, Informasi, Karawo Gorontalo.

ABSTRACT

Background: Indonesia is an archipelago country that is rich in culture. The culture acquired in each region in Indonesia has its own characteristics in the field of art. This makes Indonesia famous in terms of works of art, be it painting, carving, or other arts. In Gorontalo, there is one handicraft art that should be developed in the community and provide a place for these craftsmen, one of these crafts is the karawo art craft. Karawo art is also a unique art where the visualization does not only rely on emotional expressions but also logical calculations. . Objectives: 1. To obtain the location and site of the production center and information on the art of karawo handicrafts with a vernacular architectural approach. 2. To obtain a vernacular architectural approach to the production center building and information on the karawo art craft with a vernacular architectural approach. 3. To obtain circulation, utility and architectural forms in the production center building and information on the Karawo art craft with a vernacular architectural approach. Conclusion: 1. The Karawo art handicraft production and information center is designed as a production center for various kinds of karawo art crafts in Gorontalo and provides information to the community or people outside Gorontalo about the existing karawo arts crafts and makes this building commercial in nature. there is a sale of the work of the craftsman. 2. The center for the production and information of this Karawo art craft uses a vernacular architectural approach because this design displays the basic shape of the building.

Keywords: Production, Information, Karawo Gorontalo.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat **TUHAN YANG MAHA ESA** yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah–Nya semata, sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang diambil pada penulisan Tugas Akhir ini adalah :

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO

“Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular”

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis telah berupaya seoptimal dan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekhilafan dan kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari parapembaca serta semua pihak yang arif dan bijaksana, demi perbaikan dan tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini dan sekaligus membenahi diri untuk menghasilkan karya ilmiah atau tulisan yang berguna pada masa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran dan doa selama proses penulisan ini, yaitu kepada :

1. Bapak **Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.AK.** selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.

2. Bapak **DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.** selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **AMRU SIOLA, ST., MT.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dari pembuatan laporan awal.
4. Bapak **MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Bapak **ABDUL MANNAN, ST.,MT.** selaku Pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis.
6. Bapak **MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT.** selaku Pembimbing II yang juga telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** pada program studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
8. Kedua Orang tuaku yang tercinta, yang selama ini telah banyak memberikan limpahan kasih sayang tulus dan dengan tulus ikhlas memberikan do'a serta jerih payahnya selama penulis menjalani studi di Universitas Ichsan Gorontalo.
9. **Keluarga** tersayang dan orang-orang terdekatku yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, semangat, bantuan dan doa sehingga terselesaiya tugas akhir ini.

10. **Sahabat dan Seluruh Teman-teman mahasiswa** yang berjuang bersama di

Fakultas Teknik khususnya Jurusan Teknik Arsitektur Angkatan 2016

(**EVIL'16**) yang senantiasa memberi bantuan, dukungan dan semangat.

11. Dan segala pihak yang tak bisa di sebutkan satu per satu.

Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua Khususnya Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo demi mewujudkan mahasiswa yang berkualitas dan bersumber daya di masa yang akan datang. Amin.

Gorontalo, Desember

2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHANi
LEMBAR PERSETUJUANii
LAMPIRAN PERYATAAN KEASLIAN TULISANiii
ABSTRAKiv
ABSTRACTv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISI.....	.ix
DAFTAR GAMBARxiv
DAFTAR TABELxvi
DAFTAR LAMPIRANxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
1.3.1 Tujuan Pembahasan	3
1.3.2 Sasaran Pembahasan	4
1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan	4
1.4.1 Ruang Lingkup.....	4
1.4.2 Batasan Pembahasan	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Umum	7
2.1.1 Definisi Objek Perancangan.....	7
2.2 Tinjauan Judul	9
2.2.1 Tinjauan Umum Karawo	9
2.2.2 Proses Produksi Karawo.....	12
2.2.3 Kebutuhan Ruang	16
2.2.4 Fungsi Produksi dan Informasi Kerajinan Seni Karawo	16
2.2.5 Karakteristik Pusat Produksi dan Informasi Kerajinan Seni Karawo ..	17
2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur.....	17
2.3.1 Asosiasi Logis Tema dan Khasus Perancangan.....	17
2.3.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Vernakular	18
2.3.3 Contoh Bangunan Arsitektur Vernakular	27
BAB III METODE PERANCANGAN.....	29
3.1 Definisi Objektif	29
3.1.1 Kedalaman Makna Objek dan Perancangan.....	29
3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek	30
3.1.3 Program Dasar Fungsional	31
3.1.4 Lokasi dan Tapak	32
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.2.1 Metode Pembahasan Data	34
3.3. Proses Perancangan dan Strategi Perancangan	35
3.3.1 Proses Perancangan	35
3.3.2 Strategi Perancangan	35
3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	35
3.4.1 Studi Komparasi	35
3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi	41

3.5 Kerangka Berfikir	42
BAB IV ANALISA PENGADAAN PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO.....	43
4.1 Analisa Kota Gorontalo.....	43
4.1.1 Kondisi Fisik Kota Gorontalo	43
4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo	46
4.2 Analisa Pengadaan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo.....	47
4.2.1 Pengembangan Seni Karawo di Kota Gorontalo	47
4.2.2 Kondisi Fisik	48
4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-hambatan	49
4.3 Analisis Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo	50
4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo.....	50
4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Gorontalo	52
4.4. Kelembagaan Dan Struktur Organisasi	52
4.4.1 Struktur Kelembagaan	52
4.4.2 Struktur Organisasi	54
4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi	54
4.5.1 Identifikasi Kegiatan	54
4.5.2 Pelaku Kegiatan	55
4.5.3 Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang	56
4.5.4 Pengelompokkan Kegiatan	58
BAB V ACUAN PERENCANAAN PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO.....	61
5.1 Acuan Perencanaan Makro	61

5.1.1 Penentuan Lokasi	61
5.1.2 Penentuan Tapak	65
5.1.3 Pengelolaan Tapak	73
5.2 Acuan Perencanaan Mikro	79
5.2.1 Jumlah Pemakai	79
5.2.2 Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang.....	80
5.2.3 Pengelompokan Dan Penataan Ruang	87
5.2.4 Hubungan Ruang	90
5.3 Acuan Tata Masa Dan Penampilan Bangunan.....	90
5.3.1 Tata Masa.....	90
5.3.2 Penampilan Bangunan	91
5.4 Acuan Persyaratan Ruang	93
5.4.1 Sistem Pencahayaan	93
5.4.2 Sistem Penghawaan	95
5.4.3 Sistem Akuistik.....	97
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam	98
5.5.1 Pendekatan Interior	98
5.5.2 Sirkulasi Ruang	98
5.6 Acuan Tata Ruang Luar	100
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan	101
5.7.1 Sistem Struktur	102
5.7.2 Matrial Bangunan	102
5.8 Acuan Perlengkapan Bngagunan	102
5.8.1 Sistem Plumbing	102
5.8.2 Sistem Keamanan.....	105
5.8.3 Sistem Komunikasi	106
5.8.4 Sistem Elektrikal	106

BAB VI PENUTUP	109
5.6 Kesimpulan	109
5.7 Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Motif Pohon pinang.....	10
2.2 Motif Buaya	11
2.3 Motif Pohon Aren	11
2.4 Meteran	12
2.5 Jarum Tangan	13
2.6 Silet	13
2.7 Pemedangan	14
2.8 Kain Sulaman	14
2.9 Benang	15
2.10 Desain Motif	15
2.11 Rumah Gadang.....	26
2.12 Rumah Tongkanan	26
2.13 Rumah Tambi	27
2.14 Rumah Souraja.....	27
2.15 Rumah Lobo	27
3.1 Peta Administrasi Kota Gorontalo	33
3.2 Musium Batik Kuno.....	36
3.3 Ruang Pamer	36
3.4 Bangunan Sentra Kerajinan Tenun	37
3.5 Musium Batik Pekalongan	38
3.6 Kerajinan Pada Pusat Kerajinan Kendedes	39
3.7 Pusat Kerajinan Tenun Di Makasar	40
3.8 Gambar Kerangka Berfikir	42
4.1 Peta Geografi Kota Gorontalo	43

5.1 Peta Kota Gorontalo.....	61
5.2 Peta Wilayah Pengembangan V	63
5.3 Peta Wilayah Pengembangan VI.....	63
5.4 Peta Wilayah Pengembangan IV.....	64
5.5 Peta Alternatif I.....	66
5.6 Peta Alternatif 2	66
5.7 Peta Alternatif 3	67
5.8 Peta Lokasi Terpilih.....	69
5.9 Organisasi Terpusat	70
5.10 Organisasi Linier.....	71
5.11 Organisasi Radial	72
5.12 Organisasi Cluster	73
5.13 Organisasi Grid	73
5.14 Peta Batasan-batasan Site	75
5.15 Orientasi Matahari	76
5.16 Analisa Kebisingan	77
5.17 Rumah Adat Dulohupa.....	92
5.18 Pencahayaan Alami.....	94
5.19 Pencahayaan Buatan	95
5.20 Penghawaan Alami	96
5.21 Penghawaan Buatan	96
5.22 Jaringan Air Bersih	103
5.23 Sistem Disposal Padat.....	104
5.24 Sistem Disposal Cair	105
5.25 Sistem Pembungan Sampah.....	105
5.26 Skema Sistem Keamanan CCTV	106
5.27 Sistem Jaringan Listrik	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Motif Karawo Berdasarkan Filosofi	10
3.1 Hasil Studi Komparasi	42
4.1 Aktivitas Pengunjung.....	56
4.2 Staf Administrasi	57
4.3 Staf Pelayanan Umum.....	58
4.4 Seluruh Staf	58
4.5 Sifat Kegiatan	59
5.1 Pembobotan Lokasi.....	64
5.2 Pembobotan Pemilihan Site	67
5.3 Program Ruang	81
5.4 Fasilitas Unit Administrasi	84
5.5 Fasilitas Staf Pelayanan Umum	85
5.6 Fasilitas Unit Service	85
5.7 Fasilitas Unit Produksi	86
5.8 Fasilitas Unit Parkir	86
5.9 Fasilitas Unit Pameran	87
5.10 Rekapitulasi Besaran Ruang	87
5.11 Sifat Ruang	88
5.12 Skema Hubungan Ruang	90

LAMPIRAN

KONSEP PERANCANGAN PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

1. LATAR BELAKANG
2. KONSEP PEMILIHAN LOKASI
3. KONSEP PEMILIHAN SITE
4. KONSEP ANALISA KONDISI EKSISTING
5. KONSEP ANALISA KEBISINGAN
6. KONSEP ANALISA ORIENTASI MATAHARI
7. KONSEP ANALISA VEGETASI
8. KONSEP ANALISA ARAH ANGIN
9. KONSEP ANALISA VIEW
10. KONSEP ANALISA SIRKULASI
11. KONSEP UTILITAS
12. KONSEP ANALISA TAPAK DAN ZONING
13. KONSEP KEBUTUHAN RUANG
14. KONSEP HUBUNGAN RUANG
15. KONSEP ANALISA STRUKTUR
16. KONSEP BESARAN RUANG
17. KONSEP BENTUK
18. KONSEP POLA TATA MASA BANGUNAN
20. KONSEP TATA RUANG LUAR
21. KONSEP TATA RUANG DALAM
22. KONSEP AKTIVITAS PELAKU DAN KEGIATAN

GAMBAR KERJA (AUTOCAD)

1. DENAH GEDUNG PRODUKSI
2. TAMPAK GEDUNG PRODUKSI
3. POTONGAN GEDUNG PRODUKSI

4. DENAH GEDUNG PAMERAN
5. TAMPAK GEDUNG PAMERAN
6. POTONGAN GEDUNG PAMERAN
7. DENAH GEDUNG PENGELOLA
8. TAMPAK GEDUNG PENGELOLA
9. POTONGAN GEDUNG PENGELOLA
10. DENAH GEDUNG STAF PELAYANAN UMUM
11. TAMPAK GEDUNG STAF PELAYANAN UMUM
12. POTONGAN GEDUNG STAF PELAYANAN UMUM
13. DENAH GEDUNG SERVICE
14. TAMPAK GEDUNG SERVICE
15. POTONGAN GEDUNG SERVICE
16. DENAH POS JAGA
17. TAMPAK POS JAGA
18. DENAH GAZEBO
19. TAMPAK GAZEBO
20. DENAH SELASAR
21. TAMPAK SELASAR
22. 3D (TIGA DIMENSI)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang diperoleh pada setiap daerah yang berada di Indonesia yaitu memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang karya seni. Hal tersebut menjadikan Indonesia terkenal dalam segi karya seni baik itu seni lukis, ukir, atau seni lainnya. Salah satu kesenian yang berada di Indonesia yaitu seni batik yang terdapat di beberapa daerah salah satunya di jawa, batik merupakan sebuah seni menggambar pada permukaan kain untuk dijadikan salah satu dari pakaian para raja di Indonesia di zaman dahulu, dengan menggunakan alat-alat manula yang ada pada waktu itu dimana proses pembuatanya hampir serupa dengan proses pembuatan sablon. Pada kesenian batik terdapat tiga jenis yaitu batik cap, batik tulis, dan batik lukis.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia Gorontalo yang terletak di pulau Sulawesi dengan ibu kota Gorontalo. Di Gorontalo terdapat salah satu karya seni kerajinan tangan yang patut di kembangkan dalam masyarakat serta memberikan tempat bagi pengrajin tersebut, salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan seni karawo. Seni karawo juga merupakan kesenian unik dimana yang

visualisasinya tidak saja mengandalkan ekspresi perasaan tetapi juga perhitungan yang logis. Ekspresi perasaan digunakan saat pengelolaan berbagai motif serta corak yang sangat beragam dengan memadukan warna yang dinamis serta harmonis. Keunikan karya seni karawo bukanlah terletak pada jenis-jenis motifnya melainkan pada keunikan teknik pembuatanya itu (Sudana, Hasdiana, dan Adiatmono 2009).

Kebutuhan karawo pun meningkat saat telah marak diterapkan pada tekstil untuk bahan busana pada tahun 1980-an. Situasi ini manfaatkan oleh pengrajin karawo untuk memproduksi kerajinan tersebut sehingga telah menjadi industri rumah tangga yang tersebar di beberapa desa atau masyarakat. Menurut ibu Amina salah satu kelompok usaha yang berada di Kota Gorontalo jumlah pengrajin karawo di kota Gorontalo yaitu kurang lebih 800 jiwa. Dari jumlah pengrajin tersebut di dominasi oleh kaum perempuan. Maka dari itu **Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo** di rancang untuk mewadahi atau sebagai tempat yang skala besar untuk pengembangan kerajinan seni karawo.

Salah satu dari pendekatan arsitektur vernakular muncul dari arsitektur lokal yang lahir dari masyarakat etnis dan berjangkar pada tradisi etnik. Dengan demikian arsitektur tersebut sejalan dengan paham kosmologi, pandangan hidup yang mempunyai ciri khas sebagai cerminan jati diri. Dengan demikian Arsitektur vernakular merupakan perkembangan dari arsitektur

rakyat memiliki nilai ekologis dan alami karena mengacu pada kondisi dan potensi iklim dan budaya pada lingkungan masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.?
3. Bagaimana menentukan utilitas, sirkulasi dan bentuk arsitektural baik melalui tampilan fisik pada ruang luar maupun dalam yang dapat mencerminkan arsitektur vernakular.?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendapatkan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular
2. Untuk mendapatkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.
3. Untuk mendapatkan sirkulasi,utilitas dan bentuk-bentuk arsitektural pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Untuk mewujudkan tujuan di atas adapun sasaran yang ada yaitu mendapatkan konsep desain dan perancangan serta tersusunya langkah-langkah perancangan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di gorontalo yaitu :

1. Lokasi dan tapak
2. Penampilan fisik
3. Penentuan sistem struktur
4. Tata ruang luar dan tata ruang dalam
5. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup

Untuk membahas perancangan pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo berdasarkan terapan dan disiplin yang ada dalam ilmu arsitektur yaitu proses perancangan,fungsi kebutuhan,bentuk, dan penataan elemen ruang dalam ,material,struktur,konstruksi, dan lain sebagainya.

Konsep objek pada perancangan fisik bangunan meliputi tata masa bangunan,penataan site dan sirkulasi serta peracangan pada bangunan tersebut.

1.4.2 Batasan Pembahasan

1. Lokasi pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Provinsi Gorontalo.
2. Perancangan bangunan ini tidak terkait pada terbatasnya dana
3. Ditekankan pada pola perancangan tapak dan lingkungan yang menyangkut penataan massa dan penataan ruang
4. Mengacu pada studi komparasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memberi gambaran umum mengenai latar belakang,rumusan masalah,tujuan,sasaran, dan lingkup pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dan fasilitas pendukung terhadap bangunan tersebut.

BAB III : METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi tentang deskripsi objek perancangan,metode pengumpilan data dan pembahasan proses perancangan,hasil studi komparasi serta

kerangka berfikir pada perancangan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Perancangan

Pusat produksi dan informasi kerajinan batik karawo di gorontalo dengan pendekatan arsitektur vernakular

1. Produksi

Produksi merupakan salah satu kegiatan guna untuk menambah nilai dan menciptakan bahan suatu benda sehingga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan.

2. Informasi

Informasi adalah sebuah data atau fakta yang telah di proses dan di kelola dengan baik sehingga menjadi hal yang mudah untuk di mengerti oleh pendengar.

3. Kerajinan

Kerajinan merupakan salah satu hal atau suatu kegiatan dimana dalam penggerjaanya bersifat tradisional yang menghasilkan suatu hasil dari penggerajin tersbut.

4. Karawo

Karawo merupakan salah satu kerajinan yang berada di gorontalo yang kental dengan sulaman khas karawo.Karawo di kerjakan dengan penuh kesabaran dan ketelitian bagi pengerajinnya.

5. Gorontalo

Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan ibu kota gorontalo yang terletak di teluk tomini. secara geografis terletak pada 120°05'44" - 123°05'59"BT dan 000°28'17" - 000°35'56"LU, dengan luas 12.033 km².

6. Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular merupakan gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal atau daerah setempat. Selain itu arsitektur vernakular merupakan kategori arsitektur yang berbasis pada kebutuhan bahan lokal dan mencerminkan tradisi lokal.Arsitektur vernakular juga memiliki konsep yang sangat terbuka dan merupakan istilah arsitektur primitive atau asli, arsitektur adat atau arsitektur luhur.

2.2 Tinjauan Judul

2.2.1 Tinjauan Umum Karawo

1) Sejarah Karawo

Karawo merupakan seni kerajinan tangan yang unik. Karawo berasal dari kata ‘Mokarawo’ yang artinya mengiris atau melubang dengan proses penggerjaanya penuh ketelitian, kesabaran, dan kepekaan karena proses penggerjaanya tanpa menggunakan teknologi mesin. kerajinan karawo dalam kehidupan masyarakat memiliki beberapa dimensi antara lain agama, sosial budaya, dan ekonomi.

2) Motif-motif Karawo

Beberapa motif karawo yaitu sebagai berikut :

- a. Motif yang bersumber dari tumbuhan, maksudnya tumbuhan sebagai model yang akan di buat sedemikian rupa sehingga hasil karya diciptakan indah dan digunakan sebagai motif.
- b. Motif yang bersumber dari manusia atau hewan, maksudnya manusia atau hewan menjadi model dalam motif tersebut sehingga mendapatkan hasil karya yang indah.
- c. Motif geometris, artinya unsur-unsur motif itu terdiri dari garis-garis dan bidang-bidang baik garis lurus atau melengkung.
- d. Motif alam yang unsur-unsunya diambil dari alam misalnya awan, karang, batu dan lain-lain.

3) Motif Karawo Berdasarkan filosofis

No	Motif Karawo	Nilai Filosofi Budaya
1	Pohon pinang	Lurus, pengayom, jujur
2	Makuta/mahkota	Bermanfaat untuk orang lain
3	Buaya	Nasehat dan hukum
4	Tali/simpul	Persaudaraan
5	Kelapa	Kemuliaan, keteguhan, kuaa, meyatu, pribdi yang baik, jujur, halus, dan bijaksana
6	Pahangga/gula aren	Status manusia
7	Alikusu/gapura	Memegang teguh agama, semangat hidup, member sumbangsih bagi dunia
8	Pisang	Semangat hidup
9	Tebu	Hangat, ekspresif, keras kepala
10	Senjata buladu	Berwibawa, perkasa

Tabel 2.1 Motif karawo berdasarkan filosofi

Sumber : Mulyanto,dkk 2013

Berdasarkan 10 motif yang memiliki filosofi budaya berikut adalah visual dari beberapa motif karawo :

a. Motif pohon pinang

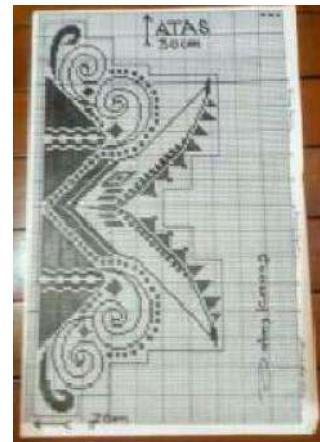


Gambar 2.1 Motif pohon pinang

Sumber : Mulyanto,dkk 2013

Menggambarkan sebuah motif dari pohon pinang yang memiliki nilai filosofi budaya, yaitu lurus dan pengayom yang di nilai dari karakter seseorang merupakan seorang pejuang.

b. Motif buaya

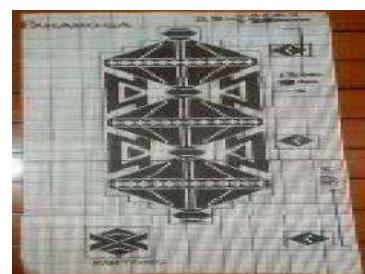


Gambar 2.2 Motif buaya

Sumber : Mulyanto,dkk, 2013

Menggambarkan sebuah motif dari buaya yang mempunyai nilai filosofi hukum dan nasehat yg jika di nilai dari karakter manusia yaitu seorang suka damai.

c. Motif gula aren



Gambar 2.3 Motif Pohon aren

Sumber : Mulyantu ,dkk 2013

Menggambarkan sebuah motif dari gula aren yang mempunyai nilai filosofis budaya yaitu status manusia jika dilihat dari karakter manusia berarti pengejar prestasi.

2.2.2 Proses Produksi Karawo

Dalam proses produksi seni karawo terdapat 4 tahapan yaitu :

1. Mendesain motif
2. Mengiris
3. Menyalam
4. Menjahit

2.2.3 Alat dan Bahan

1. Alat alat dalam produksi seni karawo:

- a. Meteran



Gambar 2.1 Meteran

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020

Meteran berfungsi untuk mengukur kain sulaman yang akan diproses menjadi karawo.

b. Jarum tangan



Gambar 2.2 Jarum Tangan

Sumber : Dokumentasi penulis,2020

Jarum tangan berfungsi untuk mencabut serat-serat benang pada kain sulaman serta menarik benang sulaman.

d. Silet



Gambar 2.3 Silet

Sumber : Dokumentasi penulis,2020

Silet berfungsi untuk mengiris atau memotong serat benang pada kain yang akan di cabut benangnya.

e. pemedangan



Gambar 2.4 Pemedangan

Sumber : Dokumentasi penulis,2020

Pemedangan berfungsi untuk menjepit kain atau menahan agar kain terlihat rapi.

2. Bahan-bahan

a. Kain sulaman



Gambar 2.5 Kain Sulaman

Sumber : Dokumentasi penulis,2020

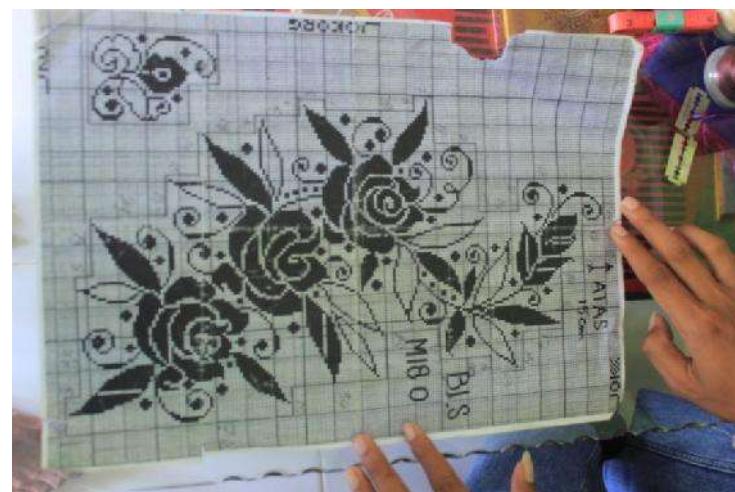
b. benang



Gambar 2.6 Benang

Sumber : Dokumentasi penulis, 2020

c. Desain motif sulaman



Gambar 2.7 Desain Motif

Sumber : Dokumentasi penulis, 2020

Gambar-gambar di atas merupakan bahan-bahan untuk proses pembuatan karawo yaitu terdapat kain, benang, dan desain.

2.2.3 Kebutuhan Ruang

1. Fasilitas utama

- a. Gedung produksi dan pameran

2. Fasilitas penunjang

- a. Kantor pengelola
- b. Pos jaga
- c. Perpustakaan

3. Fasilitas servis

- a. Toilet pengunjung
- b. Ruang CCTV
- c. Tempat parkir

2.2.4 Fungsi Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo

Adapun beberapa fungsi pada pusat produksi dan informasi kerajinan batik karawo di gorontalo yaitu:

- a) sebagai wadah bagi pengrajin karawo untuk memproduksi bahan karawo
- b) memberikan informasi kepada masyarakat adanya produk-produk kerajinan karawo di gorontalo

2.2.5 Karakteristik Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karwo

Adapun beberapa karakteristik pusat produksi dan informasi kerajinan batik karawo sebagai berikut:

1) Lokasi.

Lokasi pusat produksi dan informasi kerajinan seni karwo terletak di Kabupaten Gorontalo. Menjadikan tempat memproduksi dan memberikan informasi dengan bangunan sebagai bangunan komersil dimana di dalamnya terdapat berbagai tempat seperti tempat produksi, tempat penjualan dan lain-lainya.

2) Fasilitas

Adanya fasilitas penujang seperti fasilitas indoor dalam bentuk tempat informasi dan penjualan serta fasilitas penunjang lainnya yang dapat memberikan informasi pada peminat atau pembeli karawo.

2.3 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.3.1 Asosiasi Logis Tema Dan Khusus Perancangan

Dalam sebuah proses perancangan asosiasi antara tema dengan objek rancangan merupakan sebuah faktor inti dalam sebuah perancangan sehingga setiap objek rancangan memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda. Maka tema yang dipilih harus memiliki asosiasi yang logis antara tema dan perancangannya yang memperhatikan fungsi bangunan dan lingkungan

bangunan.pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini dapat memudahkan atau memberiakan wadah bagi pengrajin kerajinan seni karawo yang ada di gorontalo.

2.3.2 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Vernakular

1. Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang menggunakan teknik desain yang memiliki cirikhas atau yang mencerminkan tradisi lokal sesuai dengan kebiasaan dan juga kebudayaan di daerah setempat.

Vernakular berasal dari kata *vernacillus* yang berarti lokal asli pribumi.pembentukan arsitektur berlangsung sangat lama sehingga sikap bentuknya akan mengakar. Di Indonesia yang memiliki banyak pulau dan mempunyai beragam budaya sehingga arsitektur menjadi salah satu parameter kebudayaan yang ada di Indonesia.karenaarsitektur vernakular terkait dengan sistem sosial, keluarga, sampai ritual keagamaan.

2. Perkembangan Arsitektur Vernakular

Dalam sebuah perkembangan ilmu yang mempelajari tentang arsitektur vernakular saat ini terbilang masih relativ mudah.Pada tahun 1964 Bernard Rudofsky memperkenalkan istilah vernakular pada saat pameran di *museum of modern Art (MoMA)* dengan tema *Architekture without architects*.

Berbagai literatur kontemporer makna yang paling populer bagi arsitektur vernakular adalah arsitektur tanpa arsitek. Perdebatan mengenai pengertian arsitektur vernakular diawali oleh Rapoport dalam bukunya “*House form and Culture*” tahun 1969.

Menurut Yulianto Sumalyo (1993) “Vernakular adalah bahasa setempat, di dalam dunia arsitektur istilah ini dikenal sebagai sebutan untuk bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya, lingkungan iklim setempat yang diungkapkan pada bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, berbagai detail dan lain-lain)”.

Kata vernakular mengacu pada konsep struktur sosial dan ekonomi masyarakat sehingga kesederhanaan dan lokalitas merupakan hal yang utama dalam kebudayaan vernakular. Arsitektur vernakular merujuk pada karya manusia atau penduduk biasa, seperti beberapa karakteristik bangunan vernakular yaitu:

- a) Arsitektur vernakular meliputi rumah tinggal dan bangunan lainnya yang berkaitan dengan sumber daya setempat atau lokal dan konteks lingkungan individu atau masyarakat setempat yang memilikinya atau mencakup rumah tinggal atau bangunan tempat untuk pengrajin dan balai adat (Brunskil dalam Gartiwa, 2011).
- b) Arsitektur yang dibangun sebagai kebutuhan dasar masyarakat lokal setempat, gaya hidup masyarakat dan juga nilai ekonomi di daerah

setempat. Aspek fungsi sangat dominan namun tidak di bangun untuk mengedepankan estetika atau hal-hal yang bersifat lagam/gaya. Hal ini membedakan arsitektur elit, yang sengaja dibuat untuk tujuan mengutamakan estetika yang melebihi fungsi yang dibutuhkan sebuah bangunan. (Oliver 1993).

- c) Sebuah Arsitektur yang tidak melalui proses perancangan dan hanya dibangun oleh pengrajin, tanpa melibatkan seorang arsitek, menggunakan teknik serta material lokal, lingkungan lokal, dan iklim tradisi ekonomi (Rudofsky 1965).
- d) Bentuk bangunan yang bersifat kasar, asli lokal, jarang menerima inovasi dari luar karena dibangun berdasarkan kebutuhan manusia dan material bangunan setempat. sehingga fisik dan kualitas estetika, bentuk dan struktur secara tipologi bangunanya dipengaruhi oleh geografi (Manser 1984).
- e) Bangunan vernakular merupakan bentuk arsitektur yang bersifat abadi karena memiliki keberlakuan yang panjang, konstan yang diperoleh dari reaksi naluri atau secara spontan tanpa disadari terhadap kondisi lingkungan yang ada.
- f) Sebuah bantuk arsitektur produk budaya pertukangan secara manual dalam membangun yang berdasakan logika sederhana dalam jumlah terbatas sebagai adaptasi terhadap iklim dan bahan adat istiadat setempat.

g) Menggunakan pola transfer pengetahuan yang dilakukan secara verbal (tidak tertulis). Dibimbing oleh sebuah rangkaian konvensi didalam lokalitasnya (Oliver, 1993).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan berbagai macam paradigma yang ada maka dalam beberapa referensi yang ada vernakular lebih di pahami untuk menyebutkan adanya hubungan “lokalitas”. pengertian arsitektur vernakular juga dapat di tinjau melalui karakteristiknya.

Maka dapat disimpulkan secara umum bahwa karakteristik yang ada pada arsitektur vernakular dengan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Dibuat oleh masyarakat dengan menggunakan tenaga ahli lokal tanpa melibatkan arsitek professional.
- b. Mampu beradaptasi dengan kondisi fisik, iklim setempat serta sosial budaya.
- c. Dibuat dengan menggunakan material lokal setempat, sumber daya fisik, dan juga soial budaya setempat.
- d. mempunyai tipologi bangunan awal yang berwujud hunian dan juga lainnya yang berkembang dimasyarakat setempat.

e. Dibangun sebagai wadah untuk kebutuhan khusus dan nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi serta cara hidup masyarakat setempat.

3. Elemen Pembentuk Arsitektur Vernakular

Elemen pembentuk konsep arsitektur vernakular adalah:

- a) Ranah, yaitu bidang elemen atau unsur yang dibatasi. Pengertian ini digunakan sebagai dasar untuk memahami ranah arsitektur vernakular.
- b) Unsur, merupakan sebuah bagaian terkecil dari suatu benda. yaitu kelompok kecil dari kelompok yang lebih besar. Unsur dalam konteks arsitektur vernakular merupakan pembahasan yang dapat memperjelas sebuah sifat vernakularitas. Karena bentuk-bentuk dalam arsitektur vernakular memiliki nilai-nilai simbiotik simbol yang mengandung makna dibalik bentuk arsitektur tersebut.
- c) Aspek-aspek vernakularitas, merupakan sebuah aspek yang menjadi elemen dasar untuk mengkaji sebuah karya arsitektur vernakular. Dari referensi ini terdapat 3 elemen aspek vernakularitas yaitu aspek teknis, aspek budaya, dan juga aspek lingkungan.

4. Unsur-unsur Arsitektur Vernakular

Secara umum arsitektur di pahami sebagai sebuah artefak (fisik) yang memiliki dasar makna dan nilai-nilai dari masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang membangunnya. Menurut

Rapoport (1979), “arsitektur merupakan sebuah bentuk konstruksi (pembangunan) yang dapat mengubah lingkungan fisik berdasarkan tatanan yang dilandasi oleh tata nilai yang di pilih oleh manusia. sehingga terdapat 2 ranah yang terdapat pada konsep arsitektur vernakular yaitu fisik dan abstrak. Ranah arsitektur vernakular adalah ranah fisik seperti lingkungan, teknik bangunan, proses produksi dan lain-lain. Sedangkan ranah abstrak yaitu budaya tanda, tata nilai, fungsi dan lain-lain.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari ranah fisik maupun ranah abstrak terukap melalui bentukan form atau dalam makna dari sebuah arsitektur vernakular.

a. Unsur bentuk pada ranah fisik

Menurut Fischer (1953), Morgan (1965), Rapoport (1969), Waterson (1991), Schefold (1997), Oliver (1997) salah satu karakter dari arsitektur vernakular adalah bentuk. Bentuk dapat dikatakan sebagai salah satu media komunikasi yang menyampaikan makna dan seorang arsitek menggunakan bentuk untuk mengungkapkan maksud kepada masyarakat.

b. Unsur makna pada ranah abstrak

Makna merupakan alat untuk memahami, melihat, dan mengartikan lambang atau symbol.makna dapat terungkap secara verbal atau melalui kata-kata yang ada sedangkan non verbal melalui benda atau tanda.

Menurut Hersberger (dalam *Broadbent*, dkk., 1980) pada masanya makna terbagi menjadi 2 yaitu makna representasional dan makna responsive. Makna representasional atau makna obyektif merupakan makna yang muncul dari luar dan berkaitan dengan objek, kejadian dan sebagainya. Sedangkan makna responsive atau subyektif merupakan semua yang berkaitan dengan faktor internal dan hanya memiliki oleh pengamat melalui perasaanya.

5. Ciri-Ciri Arsitektur Vernakular

Ciri-ciri arsitektur vernakular secara umum yaitu:

- a. Lokal dan konstektual
- b. Menggunakan material yang tersedia di lokasi
- c. Menggunakan tukang lokal dalam pengerjaanya
- d. Program ruang menyesuaikan dengan kondisi di lokasi
- e. Bentuk mencerminkan dengan budaya setempat

6. Faktor Yang Mempengaruhi Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular di pengaruhi oleh beberapa aspek mulai dari perilaku manusia hingga kondisi lingkungan sekitar yang mempengaruhi antara lain:

- a. Iklim

Salah satu yang paling besar pada arsitektur vernakular adalah iklim yang berada pada daerah tempat bangunan tersebut dibangun. Bangunan yang

berada pada iklim dingin atau tropis lebih tertutup dengan jedela dengan berukuran kecil sebaiknya tidak ada karena iklim sangat mempengaruhi pada arsitektur vernakular.

b. Budaya

Memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bentuk bangunan pada arsitektur vernakular yang dapat mencerminkan budaya tersebut seperti bagaimana mereka membagi ruangan untuk tiap anggota keluarganya, dan bagaimana mereka berinteraksi yang akan mempengaruhi tata letak ukuran tempat tinggalnya.

c. Lingkungan Dan Material Bangunan

Lingkungan setempat dan bahan material lokal sendiri dapat memberikan aspek tersendiri pada arsitektur vernakular karena bahan-bahan konstruksi pada bangunan tersebut dari bahan lokal atau tempat bangunan tersebut.

7. Perbedaan Arsitektur Vernakular Dan Arsitektur Tradisional

Arsitektur vernakular dan arsitektur tradisional merupakan dua kata yang memiliki interaksi satu sama lain, memiliki kesamaan yang mengacu pada unsur-unsur kebudayaan. Kata tradisional berasal dari kata tradisi, dengan bahasa latinnya ‘*traditionem*’ yang berarti serah terima, memberikan dan estafet. sedangkan Vernakular berasal dari bahasa setempat yang berupa rumah, sehingga arsitektur vernakular merupakan seni yang

dibuat oleh seseorang atau kelompok seperti rumah tinggal yang di buat oleh penduduk lokal dan bahan dari lokal tersebut.

Salah satu contoh arsitektur vernakular yang terkenal yaitu Rumah gadang yang berasal dari sumatera barat.



Gambar 2.8 Rumah Gadang

Sumber : arsitag.com 2020

Arsitektur tradisional merupakan arsitektur yang di bentuk atas dasar latar belakang turun temurun di dalamnya.Salah satu contoh bangunan arsitektur tradisional yaitu Rumah tongkonan atau rumah adat toraja. Rumah ini bentuk atap yang menyerupai bangunan ruamah gadang, akan tetapi bentuk atap dari rumah tongkonan ini melengkung seperti perahu.



Gambar 2.9 Rumah Tongkonan

Sumber : Kompas.com 2020

2.3.3 Contoh Bangunan Arsitektur Vernakular

Salah satu bangunan vernakular yang ada di Sulawesi tengah yaitu :

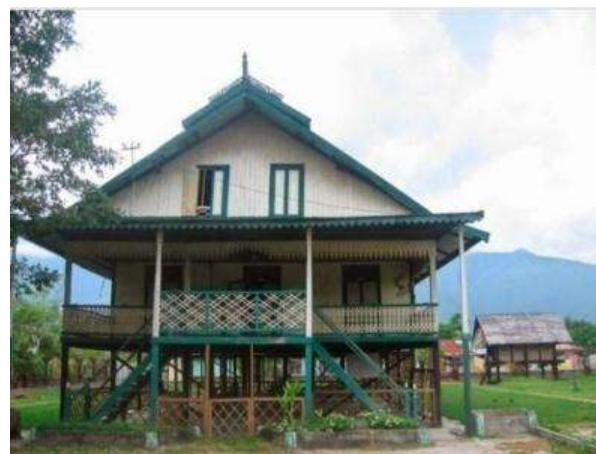
- a. Rumah Tambi



Gambar:2.10 Rumah Tambi

Sumber :www.wacana.co 2020

- b. Rumah Souraja



Gambar : 2.11 Rumah souraja

Sumber : Airport.id 2020

c. Rumah Lobo



Gambar: 2.12 Rumah Lobo

Sumber : Tirtoutomo.org 2020

Rumah tradisional Sulawesi tengah umumnya bentuknya sama semua yaitu dengan menggunakan atap pelana yang terbuat dari daun sagu, rumah panggung dan menggunakan material kayu yang ada pada tempat tersebut atau bahan lokal. Namun rumah di Sulawesi tengah umumnya bangunan tradisional yaitu rumah tambi dan souroja.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Definisi Obyektif

Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo yang pemanfaatan utamanya yaitu sebagai tempat produksi atau tempat pameran salah satu kerajinan karawo yang berada di Gorontalo dengan berbagai fasilitas dan kegiatan di dalamnya.

3.1.1 Kedalaman Makna Objek Dan Rancangan

Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo merupakan salah satu tempat atau wadah untuk penggerajin seni karawo di gorontalo dan menginformasikan hasil kerajinan kepada masyarakat. Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang memiliki kondisi alam yang berkонтur dan memiliki banyak dataran tinggi sehingga daerah provinsi gorontalo sangat berpotensi untuk dikembangkan. Mengingat adanya kerajinan budaya yang di beberapa daerah terdapat kerajinan tersebut seperti kerajinan seni karawo yang berada di Gorontalo yang banyak peminatnya di kalangan masyarakat. Sehingga dengan adanya pusat produksi dan informasi kerajinan batik karawo di Gorontalo ini dapat menjadikan suatu tempat untuk berkembangnya produksi-produksi seni karawo baik itu kecil maupun besar dan dapat memberi suatu informasi dari penggerajin ke masyarakat setempat maupun keluar daerah.

3.1.2 Prospek Dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

a) Sosial

Dengan adanya Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini masyarakat pengrajin kerajinan seni karawo mendapatkan tempat atau wadah untuk mengembangkan kerajinan tersebut.

b) Ekonomi

Dengan adanya pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Provinsi Gorontalo, dapat menjadikan perekonomian yang ada di Gorontalo semakin meningkat. Hal ini dapat di lihat dari adanya tempat untuk berkembangnya suatu kerajinan dengan fasilitas-fasilitas yang ada.

c) Pendidikan

Dengan adanya pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di provinsi gorontalo dalam pendidikan dapat memberikan ilmu atau mengetahui cara pengrajinnya seperti halnya kunjungan dari sekolah atau instansi pendidikan (studi banding) untuk mengetahui proses pengrajinnya.

2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas ini untuk mewadahi masyarakat Kota Gorontalo, khususnya di bidang kerajinan seni karawo dalam upaya pengembangan kerajinan tersebut.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku Dan Aktivitas

Berfungsi sebagai tempat atau wadah suatu kegiatan kerajinan seni karawo maka para pelaku yang mempunyai hubungan dengan objek adalah sebagai berikut :

- a. Pengguna yaitu para pengrajin karawo atau pengunjung yang menggunakan fasilitas-fasilitas umum.
- b. Pengelola yaitu yang bertugas mengelola, mengawasi, menjaga pusat produksi kerajinan seni karawo.
- c. Pengunjung yaitu seseorang atau masyarakat yang datang untuk mengunjungi tempat tersebut untuk mendapatkan informasi baik itu informasi tentang cara pengrajinannya atau informasi nilai harga jual produk tersebut

2. Fasilitas

Dari data hasil analisis pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan pusat produksi dan kerajinan seni karawo memerlukan fasilitas-fasilitas

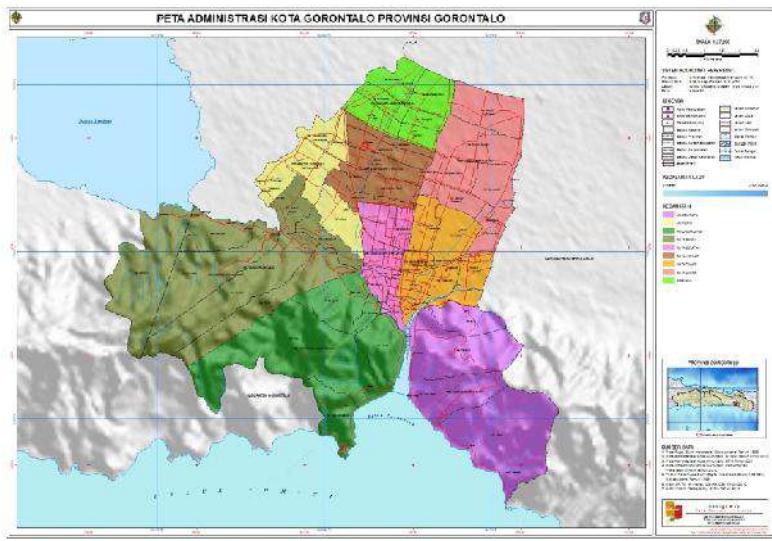
pendukung yang dapat menunjang segala aktivitas yang ada seperti parkir, ruang produksi, ruang informasi, pos jaga dan sebagainya

3.1.4 Lokasi Dan Tapak.

Lokasi pembangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karwo terletak di Kota Gorontalo. Kota Gorontalo terletak pada koordinat $00^{\circ} 28' 17'' - 00^{\circ} 35' 56''$ LU dan antara $122^{\circ} 44'' - 123^{\circ} 05' 59''$ BT Luas wilayah daratan Kota Gorontalo, adalah seluas 67,07 km². Wilayah kota Gorontalo sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Bone Bolango, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo utara, sebelah barat Kabupaten Gorontalo, sebelah selatan dengan Teluk Tomini.

Kota Gorontalo sendiri secara administratif terbagi menjadi 9 Kecamatan Yaitu :

1. Kota Timur
2. Kota Selatan
3. Kota Tengah
4. Kota Barat
5. Dungingi
6. Sipatana
7. Hulondalangi
8. Dumbo Raya
9. Kota Utara



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Gorontalo
Sumber :<https://petatematikindo.wordpress.com> 25 juli 2020

Kota Gorontalo merupakan daerah dataran yang rendah memiliki ketinggian 0-500 m dari permukaan laut. Berdasarkan data BMKG suhu rata-rata yang berada di daerah Kota Gorontalo mencapai 27,3°C hingga dengan ketinggian 35,6 °C.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan langsung terhadap situasi lapangan dengan cara mengambil foto atau membuat catatan maupun sketsa.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyaring data-data yang ada bait data tertulis berupa jurnal, artikel, atau makalah yang berkaitan dengan objek rancangan.

3. Penelitian Kepustakaan memperoleh data dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan objek rancangan.
4. Studi internet yang dilakukan dengan mengumpulkan sebuah data dengan cara download, searching melalui internet dan browsing.
5. Studi Komparasi yaitu dilakukan sebagai pembanding dalam suatu objek rancangan.

3.2.1 Metode Pembahasan Data

1. Data

Pengumpulan data penunjang sebagai bahan pertimbangan proses perencanaan dan perancangan yang tediri dari buku-buku atau jurnal dan artikel.

2. Konsep

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan tahap selanjutnya yaitu tahap pembuatan konsep perencanaan dan perancangan objek tersebut.

3. Desain

Tahap selanjutnya setelah tahap konsep yaitu tahap desain dimana tahap ini akan membuat desain yang sesuai dengan objek rancangan.

3.3 Proses Perancangan Dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Proses yang digunakan pada perancangan ini mengarah pada model desain yakni proses desain menjadi suatu proses yang terjadi secara terus-menerus. Proses perancangan ini digunakan karna cendrung tidak membatasi sebuah permasalahan sehingga nantinya desain sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Terdapat dua tahap yaitu pertama pengembangan wawasan komprehensif (*Develop the comprehensive knowledge of the designer* dan yang kedua adalah *siklus image-present-test*.

3.3.2 Strategi Perancangan

Berupa penerapan konsep pendekatan arsitektur vernakular pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo yang dalam proses perancangannya membutuhkan analisa yang kuat untuk mengetahui kondisi lingkungan di lokasi sehingga dapat diketahui bahan dan material yang digunakan sesuai dengan lingkungan atau kondisi yang ada.

3.4 Hasil Studi Komparasi Dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi Komparasi

Studi komparasi yaitu sebuah cara agar mendapatkan acuan atau masukan tentang sarana dan prasarana serta fasilitas gambaran tentang objek yang akan dibangun agar mendapatkan kesamaan sebuah objek arsitektur melaluidata-data yang diperoleh dari studi komparasi yang dijadikan sebagai objek pembanding dalam sebuah perancangan. Berikut ini adalah beberapa

contoh bangunan sebagai referensi yang di ambil sebagai studi komparasi pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo sebagai berikut :

1. Museum Batik Kuno Danar Hadi



Gambar 3.2 Museum Batik Kuno
Sumber :tribunnews.com

Bangunan museum batik kuno danar hadi yang terletak pada kompleks Ndalem Wuryaningratan. Pada pengembangan dan pelestarian seni batik Indonesia, bangunan ini mempunyai misi yaitu melestarikan batik ke segala aspek, menyediakan informasi dan sebagainya.



Gambar 3.3 Ruang Pamer
Sumber : Penulis, 2012

Terdapat kurang lebih seribu koleksi hasil kerajinan batik kuno yang ada di dalamnya, bangunan museum kerajinan batik danar hadi terdapat fasilitas seperti ruang pamer, ruang produksi, museum batik dan lain-lain.

2. Sentra Kerajinan Tenun Di Pekanbaru

Terletak di kota Riau,melayu. Salah satu kerajinan tenun songket yang di buat oleh anak-anak bangsawan pada zaman dahulu yang banyak di gunakan di kalangan kerajaa.Sebuah bangunan sentra kerajinan pekan baru ini memiliki yang mampu menampakan elemen-elemen yang bersentuhan dengan pola-pola tertentu dalam sebuah bangunan.



Gambar 3.4 Bangunan sentra kerajinan tenun
Sumber : media.neliti.com

Fasilitas yang terdapat di bangunan ini pada bagian luar ruangan terdapat plaza dan landmark namun inti bangunan tersebut yaitu tempat produksi kerajinan tenun itu sendiri dan lain sebaginya.

3. Museum Batik Pekalongan



Gambar 3.5 Museum Batik Pekalongan

Sumber : daukhan-arsitek.com

Pekalongan, kota batik yang memiliki museum khusus berisi hal tentang batik. Batik di pekalongan sudah menjadi mata pencaharian sebagian besar bagi penduduk pekalongan bahkan banyak batik yang tersebar di pasaran asalnya dari pekalongan. Museum batik pekalongan berlokasi di jalan jatayu, tepatnya di kawasan budaya, pekalongan. Gedung museum pada awalnya merupakan kantor administrasi keuangan pabrik gula, tepatnya pada tanggal 12 juli 2006, bangunan massa kolonial tersebut diresmikan menjadi museum batik pekalongan. Museum ini memiliki beberapa fasilitas yaitu ruang audio visual, ruang perpustakaan, ruang pamer, dan ruang workshop.

4. Pusat Kerajinan Kendedes

Pusat kerajinan kendedes terletak pada suatu kecamatan singosari kabupaten malang. terdapat 50 stan di lokasi tersebut yang memperlihatkan

produk-produk mulai dari kerajinan, alat music, dan lain sebagainya. Setiap stan digunakan oleh pengrajin atau pengusaha (UMKM) yang memproduksi hasil karya mereka seperti tas dari tempurung kelapa dan lain-lain.



Gambar 3.6 Kerajinan pada pusat kerajinan kendedes
Sumber : Indonesiakaya.com

Bangunan ini memiliki fasilitas yang memadai seperti adanya ruang produksi, ruang pamer, serta stan berjumlah 50 dan ruang lainnya.

5. Pusat Kerajinan Tenun Di Makasar

Pulau Sulawesi terdapat 5 Provinsi yang terkenal dengan adat budayanya sebagai tradisi yang mempunyai keanekaragaman dengan adanya motif-motif pada setiap daerah. Warga Sulawesi sangat kental dengan tradisi adat mereka terutama dalam menggunakan tenun adalah salah satu yang terpenting dalam kegiatan-kegiatan adat mereka di Sulawesi Selatan.



Gambar 3.7 Pusat kerajinan tenun di Makasar
Sumber : docplayer.info

Kebutuhan ruang yang terdapat pada bangunan ini adalah ruang pamer, ruang pelatihan dan informasi, ruang produksi, perpustakaan.

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

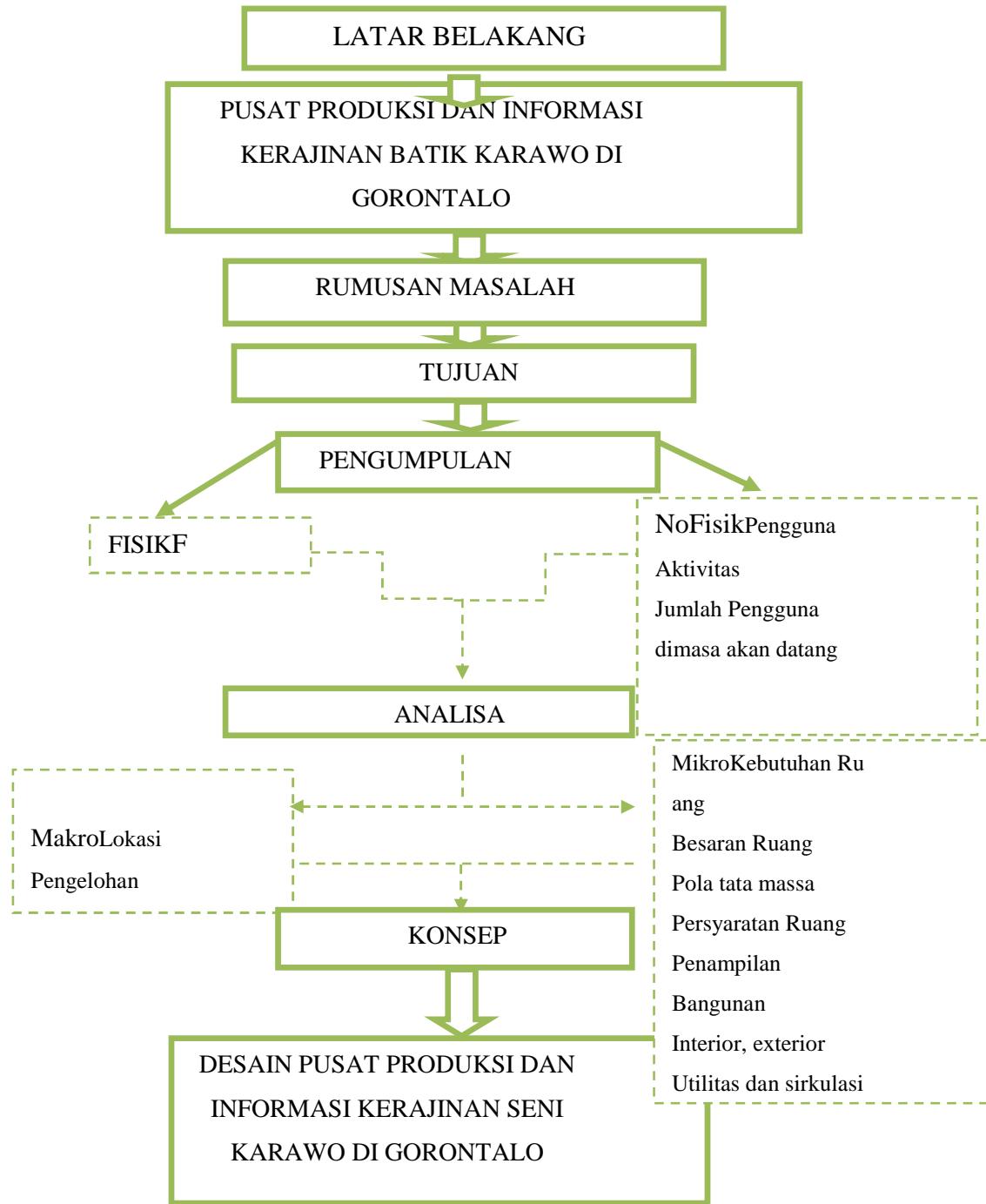
No	Objek Pembanding	Kesimpulan
1	Museum Batik Danar Hadi	Komparasi yang akan di terapkan yaitu fasilitas ruang pamer, ruang produksi dan pengelolaan tata masa bangunan dan bentuk tampilan bangunan.
2	Sentra Kerajinan Tenun Di Pekanbaru	Komparasi yang akan di gunakan pada rancangan ini yaitu tempat parkir, ruang pamer, kantor pengelola, dan galeri hasil karya pengrajin.

3	Museum Batik Pekalongan	Komparasi yang akan digunakan yaitu adanya perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku berbagai macam desain karawo, ruang audio visual, dan ruang pamer.
4	Pusat Kerajinan Kendedes	Komparasi yang akan diterapkan yaitu ruang pelatihan dan informasi, perpustakaan.
5	Pusat Kerajinan Tenun Di Makasar	Komparasi yang akan di gunakan yaitu adanya ruang pamer, ruang pelatihan dan informasi, ruang produksi, dan perpustakaan.

Tabel 3.1 Hasil Studi Komparasi

Sumber : Analisis, 2020

3.5 Kerangka Berfikir



Gambar 3.8 Kerangka Berfikir

Sumber : Penulis, 2020

BAB IV

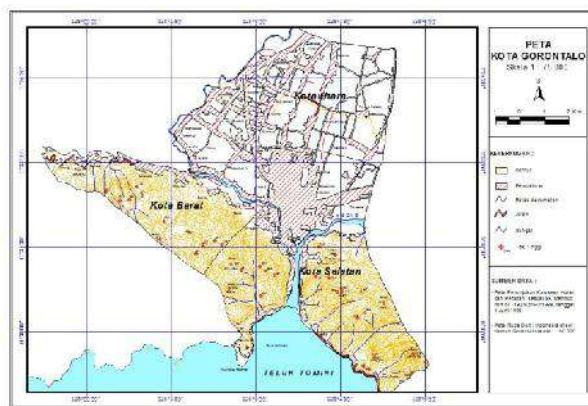
ANALISIS PENGADAAN PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO

4.1 Analisis Kota Gorontalo

4.1.1 Kondisi fisik Kota Gorontalo

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Gorontalo, Indonesia yang memiliki luas wilayah 67.07 Km. Kota Gorontalo sendiri diapit oleh dua kabupaten yaitu Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo sehingga Kota Gorontalo berada di tengah-tengah dua Kabupaten tersebut

1. Letak Geografis



Gambar 4.1 Peta Geografis Kota Gorontalo 27 Agustus 2020

Sumber : georegionalindonesia.blogspot.com

Secara geografis Kota Gorontalo terletak di antara $00^{\circ} 28' 17''$ - $00^{\circ} 35' 56''$ LU dan antara $122^{\circ} 59' 44''$ - $123^{\circ} 05' 59''$ BT. Kota Gorontalo memiliki batas-batas wilayah antara lain :

Sebelah Utara : Kabupaten Gorontalo Utara

Sebelah Selatan : Teluk Tomini

Sebelah Barat : Kabupaten Gorontalo

Sebelah Timur : Kabupaten Bone bolango

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Gorontalo telah ditentukan beberapa pengembangan yang terdapat pada wilayah Kota Gorontalo yaitu sebagai berikut :

a. Wilayah Pengembangan I

Pada Wilayah Ini Terdapat Kelurahan Tanjung Keramat, Sebagian Kelurahan Pohe Siendeng, Tenilo, Piloodaa, Dembe I Dan Lekobalo.

b. Wilayah Pengembangan II

Pada Wilayah Pengembangan II Terdapat Kelurahan Molosipat, Libuo, Wumialo, Dulalolwo, Dulalowo Timur, Huangobotu, Tuladenggi, Dan Buladu.

c. Wilayah Pengembangan III

Pada Wilayah Ini Terdapat Kelurahan Liluwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat U, Bolotadaa, Dan Bolotadaa Timur.

d. Wilayah Pengembangan IV

Pada Wilayah Ini Terdapat Kelurahan Dulomo, Dulomo Selatan, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Dembe II, Dan Dembe Jaya.

e. Wilayah Pengembangan V

Pada Wilayah Ini Terdapat Kelurahan Botu, Talumolo, Leato, Dan Leato Utara.

f. Wilayah Pengembangan VI

Pada Wilayah Pengembangan Ini Terdapat Beberapa Kelurahan Yaitu Kelurahan Bugis, Biawu, Biawao, Ipilo, Padebuolo, Tamalate, Heledulaa, Kelurahan Tenda, Heledulaa Selatan, Moodu, Dulomo Timur, Limba B, Limba UI, Dan Limba UII.

3. Morfologi

Kota Gorontalo memiliki luas wilayah 67,07 Km dengan jumlah penduduknya yaitu 192.031 jiwa. Jumlah penduduk yang terbanyak pada wilayah kota Gorontalo yaitu terdapat di Kecamatan Kota Tengah dan Kota Timur sedangkan jumlah peduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Sipatahan.

4. Klimatologi

Sesuai data yang terdapat pada BMKG Gorontalo suhu rata-rata pada tahun 2019 di Gorontalo yaitu 27,3°C, dengan suhu paling tinggi mencapai 35,6 °C. Gorontalo memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, dengan curah hujan yang paling tinggi terdapat di bulan Desember sebesar 246 mm³. Sedangkan pada sinar matahari proporsinya dengan angka tertinggi mencapai 61,8 % maka dari itu waktu matahari terbit hingga tengelam 61,8 % disinari matahari.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Gorontalo

1. Tinjauan Ekonomi

Di Gorontalo di lihat melalui yang berhubungan dengan sektor ekonomi lebih di dominasi dalam sektor industri dan jasa sedangkan pada sektor pertanian relatif stabil. Data tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita penduduk gorontalo yang menjadikan salah satu tulang

punggung pada sektor ekonomi, pendidikan dan kebudayaan yang dapat di nilai dari pemerintah pusat.

2. Kondisi Sosial Penduduk

Pada tahun 2018 penduduk di kota Gorontalo berjumlah 199.767 jiwa. Pada tahun sebelumnya penduduk di Kota Gorontalo mengalami peningkatan sebanyak 1,09 persen jika di lihat dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk di Kota Gorontalo di dominasi oleh kaum perempuan, data ini di lihat dari BPS kota Gorontalo dengan angka sex ratio yang mengatakan bahwa terjadi perbandingan di mana laki-laki dan perempuan di kota Gorontalo berbanding 99 banding 100.

4.2 Analisis Pengadaan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo

4.2.1 Perkembangan Seni Karawo Di Kota Gorontalo

Sejak akhir tahun 1960 hasil kegiatan kerajinan seni karawo mulai terkenal atau di perjual belikan kepada pendagang warisan cina yang tinggal di Gorontalo. Produksi seni karawo di respon oleh pemerintah di lihat dari motif atau mode busananya yang memperlihatkan ciri khas etnik. Semua pembuat atau pengrajin seni karawo mulai belajar menerapkan ornamen karawo sebagai tata hias busana.

Sejak tahun 1980-an juga motif karawo telah ramai di aplikasikan pada tekstil sebagai bahan busana sebab meningkatnya produk karawo menjadi kebutuhan masyarakat menjadikan seni karawo sebagai ladang industri untuk mata pencaharian mereka.

Pada tahun 2002, terjadi pemekaran antara Sulawesi Utara dan Gorontalo. Dengan berdasarkan UU No. 38 Tahun 2001 dengan di tetapkanya Gorontalo sebagai Provinsi Gorontalo sebagai Provinsi ke-32 di Indonesia. Dengan adanya UU No. 32 Tahun 2001 menjadikan seni karawo di patenkan menjadi kesenian tradisional khas Gorontalo. Maka dari itu pemerintah Gorontalo melaksanakan festival seni karawo dengan menampilkan ornamen atau hasil produksi karawo sebagai tema inti dalam festival.

Oleh karna itu di butuhkan suatu tempat atau Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo di Gorontalo sebagai wadah bagi pengrajin untuk memproduksi dan meberikan informasi tentang seni karawo di Gorontalo.

4.2.2 Kondisi Fisik

Berdasarkan kriteria yang terdapat pada bangunan yaitu kondisi fisik yang meliputi sistem struktur dan konstruksi pada perencanaan yang menjadi salah satu unsur yang membuat bangunan tersebut berdiri kokoh dan aman.

Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi yang di pengaruhi oleh :

1. Kekuatan bagi struktur dalam menahan beban bangunan
2. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi pada wilayah setempat
3. Segi konstruksi yang di maksud yaitu tahan terhadap gempa bumi, angin, dan lain-lain.
4. Keseimbangan atau ketebalan sehingga tahan dengan gaya yang diciptakan oleh gempa dan angin.
5. Estetika, struktur dan konstruksi dalam arsitektur yaitu dapat mengungkapkan bentuk bangunan secara logis dan serasi.

4.2.3 Faktor Penunjang Dan Hambatan-Hambatan

1. Faktor Penunjang

- a. Menyediakan sarana dan prasarana bagi pengrajin produksi kerajinan seni karawo.
- b. Fasilitas-fasilitas yang dapat memadai pengunjung untuk melakukan kegiatan edukasi.
- c. Tersedianya tempat pamer atau ruang yang dapat menampung hasil produksi seni karawo.

d. Memberi informasi bagi masyarakat tentang kerajinan seni karawo Gorontalo.

2. Hambatan-hambatan

- a. Tidak adanya tempat dengan skala besar yang mampu mewadahi produksi dan memberi informasi kerajinan seni karawo yang bersifat industri.
- b. Para penggerajin yang berada di Kota Gorontalo masih tersebar di beberapa desa sehingga di butuhkan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo.
- c. Kurangnya pendanaan atau modal bagi penggerajin untuk mengembangkan suatu kerajinan sebagai industri besar.

4.3 Analisis Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo

4.3.1 Analisis Kebutuhan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo

1. Analisis Kualitatif

Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi hasil pemekaran dari Sulawesi Utara, yang menjadikan Provinsi ke-32 di Indonesia dengan di kenal di kalangan masyarakat Indonesia dari segi seni dan budaya ataupun kekayaan

alamnya. Dengan adanya Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo memiliki prospek yang cukup baik dalam dikembangkan di karenakan Kota Gorontalo merupakan Kabupaten/kota yang memiliki salah satu kerajinan seni yang patut untuk di kembangkan dan mampu memberikan hal yang terbaik ataupun nilai-nilai budaya dalam pandangan kesenian.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data kelompok usaha pengrajin seni karawo yang berada di Kota Gorontalo khususnya kelurahan padebuolo dan kelurahan huntu utara jumlah kelompok usaha kerajinan seni karawo di kota Gorontalo yaitu 216 unit kelompok usaha dengan salah satu kelompok yang berada di Huntu utara di ketuai oleh ibu Amina atau yang biasa di panggil ta mina, dengan jumlah pengrajin sebanyak 300 orang dan jumlah pada kelompok usaha di padebuolo yaitu 10 Orang. Di Kecamatan telaga juga terdapat pengrajin seni karawo dengan jumlah pengrajin yang cukup banyak yaitu 490 orang pengrajin.

4.3.2 Penyelenggaraan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Gorontalo

1. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan bangunan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Di Kota Gorontalo atas dasar perawatan bangunan dan tapak, serta pelayanan bagi masyarakat sebagai informasi ataupun edukasi. pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini berkerja sama atau berkaitan langsung dengan sektor pemerintahan perdagangan dan pariwisata Kota Gorontalo.

2. Sistem Peruangan

a. Ruang pamer dan produksi

Ruang pamer atau display berfungsi untuk pemeran hasil kerajinan tersebut dengan di atur berdasarkan motif-motif desainnya dan ruang produksinya

b. Perpustakaan

Untuk kegiatan edukasi terdapat di dalamnya buku-buku mengenai cara-cara dan motif desain seni karawo

c. Ruang Pelayanan Umum

Bersifat untuk berinteraksi melakukan pelayanan terhadap para pengunjung yang datang area tersebut.

d. Ruang Servis

Meliputi fasilitas yang melayani pada bangunan tersebut yaitu, ruang genset, ruang, toilet, pos jaga, dan tempat parkir.

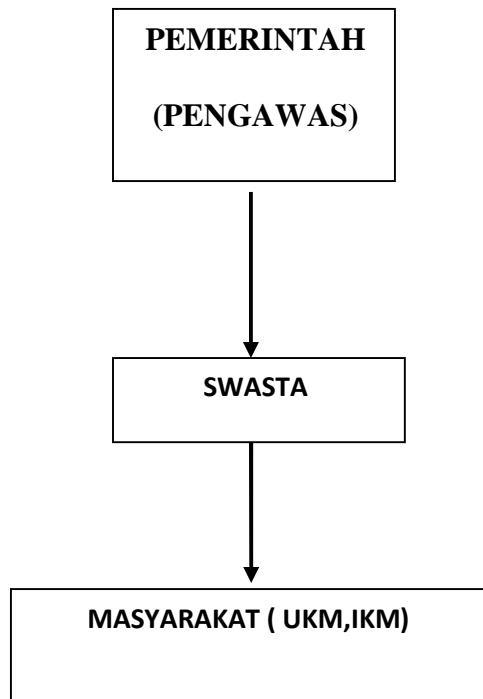
4.4 Kelembagaan Dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo melakukan kerja sama antara pemerintah dan swasta dengan tujuan untuk mengembangkan produk-produk Gorontalo dalam sektor kerajinan tangan seni karawo, dengan diharapkan adanya seni tersebut dapat menarik perhatian para wisata atau pecinta kerajinan seni yang berada di Gorontalo maupun luar Gorontalo.

Tujuan dari di rancangnya suatu pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo adalah untuk menciptakan wadah atau tempat terpusatnya kerajinan seni karawo yang berada di Gorontalo yang sampai saat ini masih terseber di beberapa desa sehingganya bangunan ini di buat untuk fasilitas publik terdapat di dalamnya tempat produksi, informasi, dan edukasi.

4.4.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi

Sumber : Analisis Penulis 2020

4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

1. Kegiatan Utama

Merupakan kegiatan produksi dan pameran berupa pembuatan kerajinan seni karawo dengan berbahan kain yang di sulam dengan alat dan bahan serta dapat menginformasikan proses kerjanya kepada para pengunjung ataupun orang serta pameran dari hasil kerjanya yang bisa dilihat oleh pengunjung.

2. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang menunjang dari kegiatan utama dalam bentuk pelayanan jasa, pelayanan informasi, edukasi, lahan parkir, dan kegiatan penunjang lainnya.

3. Kegiatan Pelengkap

Merupakan kegiatan dalam bentuk pengelolaan dari keseluruhan kegiatan seperti kegiatan servis yang bertujuan untuk menunjang berlangsungnya semua kegiatan.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

1. Pengusaha

Merupakan seluruh produsen atau pengusaha pengrajin yang berkecimpung di dalamnya dengan olahan produk seni karawo.

2. Konsumen / Pengunjung

Merupakan pelaku yang berdatangan di pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo yang berada di Gorontalo untuk melihat proses kerjanya dalam bentuk edukasi atau membeli salah satu produk-produk hasil karya dari produsen dan mencari informasi mengenai seni karawo tersebut.

3. Pengelola

Merupakan kelompok yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan serta jalanya aktivitas kegiatan pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo yang mengatur proses kegiatan di dalamnya.

4.5.3 Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang terdapat pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Kota Gorontalo ditinjau dari pelaku kegiatan.

1. Pengunjung

Kegitan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Kegiatan Pengunjung J Datang J Istirahat J Menyimpan barang bawaan J Informasi	J Parkir J Hall/lobby J Ruang penitipan J Ruang informasi	Pengunjung publik
Kegiatan informasi dan komunikasi J Pameran J Membaca buku	J Ruang pameran J Perpustakaan	Publik

Kegiatan pelengkap		
Belanja souvenir	Toko souvenir	
Makan dan minum	Kafe	
Buang air kecil/besar	Toilet	Publik

Tabel 4.1 Aktivitas Pengunjung

Sumber : Analisis Penulis 2020

2. Staf Administrasi

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Administrasi	Rg.Kepala pusat produksi karawo Rg.Tamu Rg.Rapat Rg.Tata Usaha Gudang Arsip Rg.Staf Keuangan Rg.kepala Perencanaan Rg.Pusat Data Rg.Registrasi Rg.kepala Pameran Rg. Desain	Administrasi privat Administrasi semi privat

Tabel 4.2 Staf Administrasi

Sumber : Analisis Penulis 2020

3. Staf Pelayanan Umum

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Staf Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> ⟩Rg.Penitipan ⟩Rg.Informasi ⟩Rg.Perpustakaan ⟩Rg.Kafe ⟩Art Shop 	Semi Publik

Tabel 4.3 Staf Pelayanan Umum

Sumber : Analisis Penulis 2020

4. Seluruh Staf

Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kelompok
Seluruh Staf	<ul style="list-style-type: none"> ⟩Tempat Parkir ⟩Lobby ⟩Lavatory ⟩Rg.Sholat 	Privat

Tabel 4.4 Seluruh Staf

Sumber : Analisis Penulis 2020

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Demi mendapatkan berjalannya kegiatan secara efisien antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya di butuhkan pengelompokan kegiatan terdiri dari sifat kegiatan dan waktu kegiatan pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo sebagai berikut :

1. Sifat Kegiatan

Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan utama pada bangunan ini yaitu kegiatan produksi dan pameran mengenai kerajinan seni karawo yang berada di kota Gorontalo	Publik
Kegiatan Penunjang	Sifat
Merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan utama sebagai produksi dan pameran, terdapat di dalamnya seperti informasi, lahan parkir, toilet, dan yang lainnya.	Publik
Kegiatan Pengelola	Sifat
Kegiatan pengelola meliputi seluruh staf pengelola yang berada di tempat tersebut yang berjalan dengan fungsinya	Semi Publik

Tabel 4.5 Sifat Kegiatan

Sumber : Analisis Penulis 2020

2. Waktu Kegiatan

Bangunan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo mempunyai waktu kegiatan yang mempertimbangkan untuk mendapatkan jalanya kegiatan yang efisien yaitu :

- a. Merupakan bangunan atau kegiatan memproduksi dengan memberikan pelayanan yang bersifat umum dan terbuka.
- b. Terdapat di dalamnya kegiatan utama yaitu produksi serta penjualan dilaksanakan mulai pukul 08.00-16.00 wita.
- c. Kegiatan pameran dilaksanakan mulai pukul 07.00-22.00 wita.
- d. Kegiatan administrasi dan perkantoran mulai pukul 08.00-16.00 wita.
- e. Kegiatan yang bersifat temporer atau edukasi dilaksanakan sesuai jadwal yang di sepakati bersama.

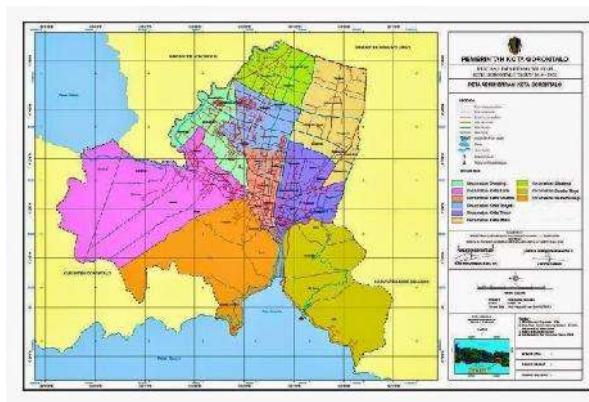
Dengan demikian penyelenggaraan kegiatan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Kota Gorontalo mempunyai waktu yang berbeda-beda pada setiap item pekerjaanya atau kegiatanya bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau pengunjung yang ingin menikmati kegiatan yang ada di dalamnya dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang.

BAB V

ACUAN PERENCANAAN PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI GORONTALO

5.1 Acuan Perencanaan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi



Gambar 5.1 Peta Kota Gorontalo

Sumber : Bpbd-kotagorontalo.blogspot.com 13 Agustus 2020

Dalam pemilihan suatu lokasi untuk pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo sehingga akan dilakukan beberapa pengamatan terhadap lokasi yang akan dipilih agar berpotensi untuk kedepanya. Lokasi bangunan akan dipikirkan dengan baik melalui sebuah pendekatan yang mengarah dalam bidang produksi dan informasi.

Dengan di pilihnya sebagai ibu kota Provinsi, kota Gorontalo memiliki 6 wilayah pengembangan (WP) yang tercatat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo yang pada setiap pengembangan

mempunyai pengembangan tersendiri dari bentuk primer maupun skunder dimana pada setiap pengembangan terdapat berbagai fungsi yaitu ada yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan berfungsi sebagai pusat perdagangan jasa, jumlah sebagai pusat perdagangan jasa terdapat pada pengembangan I dan wilayah pengembangan IV wilayah meliputi kelurahan bugis, ipilo, padebuoolo, tamalate, moodu,dulomo timur dan kelurahan leato sedangkan pada wilayah pengembangan II ,III, dan VI yaitu pusat pendidikan meliputi molosipat, dulalowo, buladu, pulubala, paguyaman, tenilo, piloodaa, dan dembe I.

Dengan adanya Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) dengan pembagiannya terhadap wilayah pengembangan (WP) sangat berpengaruh dan berperan sebagai aspek penentuan lokasi yang akan dipilih dalam suatu objek rancangan sebagai Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo yang bersifat sebagai tempat produksi dan informasi.

1. Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi terdapat tiga alternatif lokasi yang akan dipilih yaitu :

- Alternatif I berada di WP V kecamatan Kota Barat



Gambar 5.2 Peta Wilayah Pengembangan V

Sumber : gorontalo.bpk.go.id

- Alternatif II berada di WP VI kecamatan Kota Timur



Gambar 5.3 Peta Wilayah Pengembangan VI

Sumber : gorontalo.bpk.go.id

c. Alternatif III berada di wilayah pengembangan IV kecamatan kota utara



Gambar 5.4 Peta Wilayah Pengembangan IV

Sumber : gorontalo.bpk.go.id

Berdasarkan dengan peta lokasi di atas untuk pemilihan lokasi di nilai dari beberapa kereteria dan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Pembobotan Lokasi

No	Kriteria	Pembobotan		
		ALT I (wp v)	ALT II (wp vi)	ALT III (wp iv)
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	10	10
2	Tersedia jaringan utilitas	8	9	8
3	Terjangkau oleh transportasi roda dua atau roda empat	8	10	9
4	Kebisingan	8	8	8
Jumlah		34	37	35

Sumber : Analisa Penulis 2020

Keterangan = 10 Layak

= 9 Cukup layak

= 8 Tidak layak

Dari hasil pembobotan pemilihan lokasi dapat di simpulkan bahwa lokasi terpilih berada di wilayah pengembangan VI kecamatan Kota Timur

5.1.2 Penentuan Tapak

1. Kriteria Penentuan Site

Dalam pemilihan site terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kriteria-kriteria dalam penentuan site yang dapat memenuhi syarat objek rancangan dari fisik, kebutuhan, dan dari segi lingkungannya. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu :

a. Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo

b. Tersedia jaringan utilitas

c. Terjangkau oleh transportasi baik roda dua atau roda empat

d. Kebisingan

2. Alternatif Penentuan Lokasi

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 3 alternatif yang di gunakan dalam penentuan lokasi yaitu

a. Alternatif I : Jln.Taman bunga, kel.Moodu kec. Kota Timur



Gambar 5.5. Peta Alternatif I, 2020

Sumber : Analisa Penulis

b. Alternatif 2 : Jln.Cut Nyak Dien Kel.Haledulaa Kec. Kota Timur



Gambar 5.6 Peta Alternatif 2, 2020

Sumber : Analisa Penulis

c. Alternatif 3 : Jln.Cut Nyak Dien Kel.Heledulaa Kec.Kota Timur



Gambar 5.7 Peta Alternatif 3, 2020

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan peta site di atas untuk pemilihan site di nilai dari beberapa kriteria penentuan site dengan pembobotan yang baik .

Tabel 5.2 Pembobotan pemilihan site

No	KRITERIA	PEMBOBOTAN		
		ALT I	ALT II	ALT III
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	9	8
2	Tersedia jaringan utilitas	9	8	8

3	Terjangkau oleh transportasi baik roda dua maupun roda empat	10	9	9
4	Kebisingan	8	9	8
Jumlah		37	35	33

Sumber : Analisa penulis

Keterangan : 10 = Layak

9 = Cukup layak

8 = Tidak Layak

Dari hasil pembobotan site dapat dilihat site terpilih yaitu alternatif I berada di jln. Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur yang di peruntukan sebagai lokasi pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Kota Gorontalo.

3. Tinjauan Tentang Site

Lokasi perencanaan saat ini adalah berada di lahan yang kosong terdapat potensi sebagai berikut :

- a. Memiliki lahan yang cukup luas peruntukan pembangunan
- b. Terletak pada tempat yang strategis
- c. Terdapat aksebilitas dan jaringan utilitas yang baik

d. Berada pada kawasan yang luas

4. Tanggapan

Dengan demikian terpilihnya lokasi tersebut yang di gunakan untuk pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo dengan luas 2.5 Ha. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat yang berada di Kota Gorontalo dengan segala fungsinya.



Gambar 5.8 Peta lokasi terpilih

Sumber : Analisa penulis 2020

Terdapat peraturan tata kota yang berlaku untuk lokasi site yaitu :

a. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Sempadan bangunan adalah daerah batasan bangunan dari berbagai segi yaitu depan, samping, belakang bangunan. Sempadan bangunan yang di maksud yaitu daerah bebas antar ruang bangunan dengan bangunan yang lainnya.

b. GSB Jalan

Lebar jalan pada site adalah 12 meter, menurut peraturan daerah kota Gorontalo untuk bangunan yaitu setengah dari lebar jalan keseluruhan jadi 6 meter.

5. Organisasi Ruang

Dalam sebuah bangunan bagian-bagian dasar dapat membentuk suatu ruang, pola, dan daerah luar yang dapat dilakukan oleh arsitektur. berikut bagian-bagian organisasi ruang yaitu :

a. Organisasi Terpusat



Gambar 5.9 Organisasi Terpusat

Sumber : Francis.D.K.Ching, Arsitektur bentuk ruang dan tatanan

Suatu ruangan yang terpusat dengan pengelompokan beberapa ruang sekunder yang dikelompokan mengelilingi sebuah ruang terpusat yang luas.

b. Organisasi Linier



Gambar 5.10 Organisasi Linier

Sumber : Francis.D.K.Ching, Arsitektur bentuk ruang dan tatanan

Organisasi linier pada umumnya terdiri dari sederetan ruang yang dapat berhubungan langsung dengan ruang yang lain. Ruang-ruang secara fungsionalnya sangat penting keberadaanya dengan organisasi dapat terjadi disepanjang rangkaian linier, kepentingannya juga dapat di tekan menurut lokasinya yaitu :

- a. Pada ujung rangkaian linier
- b. Keluar dari organisasi linier
- c. Pada titik-titik belok bentuk linier yang terpotong-potong

c. Organisasi Radial



Gambar 5.11 Organisasi Radial

Sumber : Francis.D.K.Ching, *Arsitektur bentuk ruang dan tatanan*

Organisasi radial dapat memadukan unsur-unsur yang baik dalam organisasi terpusat maupun linier, organisasi ini terdiri dari ruang terpusat dimana jumlah organisasi linier berkembang menurut arahnya. seperti pada organisasi terpusat dimana ruang terpusat pada suatu organisasi radial pada umumnya terbentuk teratur.

Variasi tertentu dari organisasi radial yaitu pola baling-baling dimana lengannya berkembang dari sisi yang terpusat berbentuk segi empat, rangkaian ini menghasilkan pola dinamis yang keseluruhan visualnya mengarah pada gerak berputar.

d. Organisasi Cluster

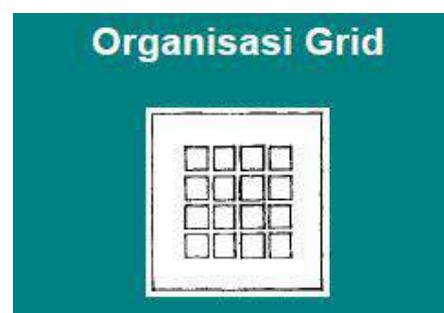


Gambar 5.12 Organisasi Cluster

Sumber : Francis.D.K.Ching, Arsitektur bentuk ruang dan tatanan

Organisasi ini dapat membentuk kelompok yang mempertimbangkan dan dapat menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya yang berulang dengan memiliki fungsi-fungsi sejenis dengan sifat visual yang berbentuk umum seperti wujud dan orientasi. Ruang-ruang kelompok atau cluster dapat di kelompokan dengan suatu titik tempat masuk kedalam bangunan.

e. Organisasi Grid



Gambar 5.13 Organisasi Grid

Sumber : Francis.D.K.Ching, Arsitektur bentuk ruang dan tatanan

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang dimana posisinya dalam ruang dengan hubungan antara ruang yang di atur. Suatu grid yang diciptakan dari dua pasang garis sejajar dan tegak lurus dapat membentuk suatu pola dimana titik teraturnya pada pertemuan garis, kekuatan suatu pola grid dapat dihasilkan dari teraturnya unsur pola ruang tersebut pola-pola ini dapat menjadikan satu set atau daerah-daerah titik dan garis referensi yang stabil ruang sesuai fungsi membagi hubungan bersama.

5.1.3 Pengolahan Tapak

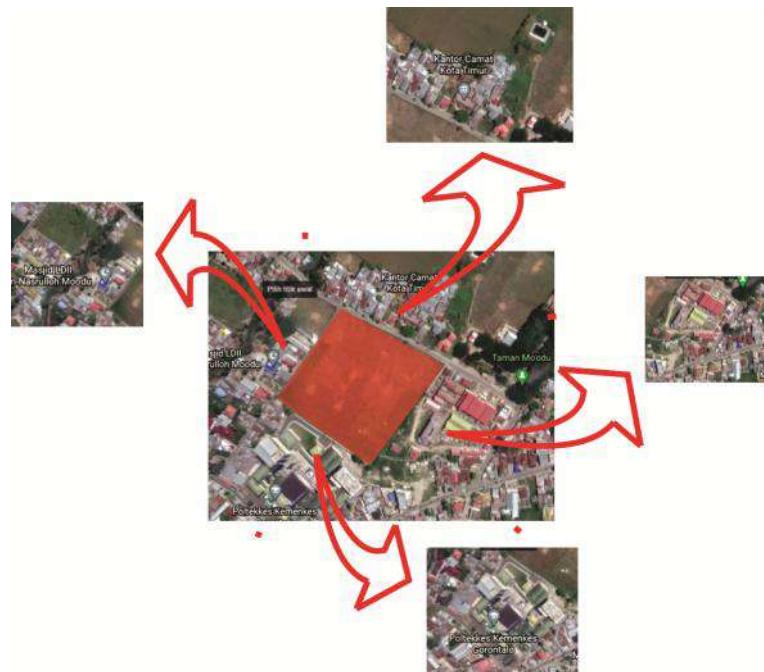
1. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Pada kawasan lokasi ini dapat dilewati oleh kendaraan roda dua, roda empat dan roda tiga (bentor) sehingga sirkulasi kendaraan sangat baik dan mudah untuk menjangkau kawasan tersebut.

Masalah : Dengan melihat potensi yang di atas banyaknya jumlah kendaraan yang menggunakan sirkulasi kendaraan di sekitaran site tersebut maka timbulnya kemacetan.

Tanggapan : Sirkulasi kenderaan akan di rapikan sehingga tidak manimbulkan kemacetan pada area tersebut.

2. Analisa Batasan-batasan Site



Gambar 5.14 peta batasan-batasan site

Sumber :Anlaisa penulis, 2020

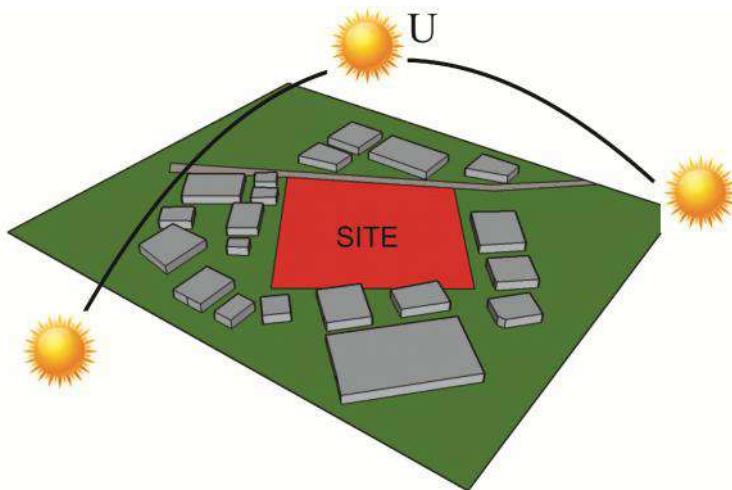
Pada peta batasan-batasan site sebelah barat berbatasan dengan masjid dan permukiman warga, sebelah timur pasar moodu, sebelah utara kantor camat kota timur, sebelah selatan berbatasan dengan kampus polteknes Gorontalo.

Adapun data yang diperoleh mengenai tapak yaitu :

- a. Peruntukan : Pusat Produksi dan informasi kerajinan seni karawo

- b. Luas tapak : 22.500 m²
- c. Koefisien dasar bangunan : 40/60
- d. Luas dasar bangunan : 9.000 m²
- e. Ketinggian bangunan : 7 lantai
- f. Kondisi tapak : tidak berkontur

3. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 5.15 Orientasi Matahari

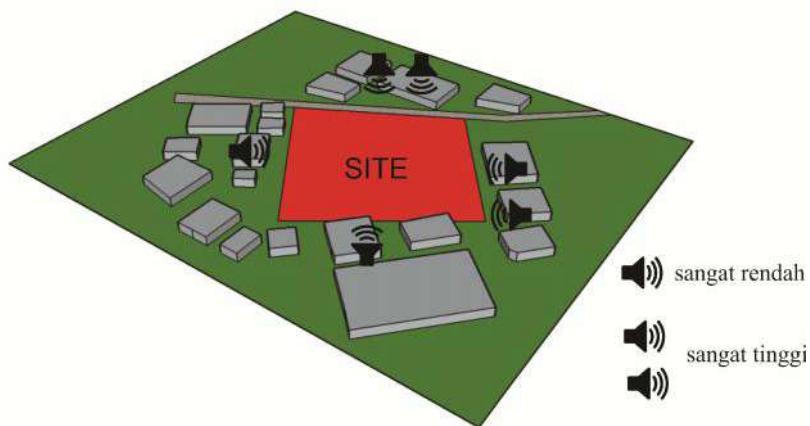
Sumber : Analisa pemulis 2020

Potensi : Site sudah memiliki orientasi matahari dengan baik akan tetapi
pancaran sinar matahari langsung kebangunan sehingga
diperlukan vegetasi yang melindungi bangunan.

Masalah : Orientasi matahari terhadap bangunan cukup baik namun sinaran matahari langsung ke bangunan.

Tanggapan : Untuk mengurangi pancaran sinar matahari langsung kebangunan di perlukan penanaman vegetasi yang melindungi bangunan.

4. Analisa Kebisingan



Gambar 5.16 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa penulis 2020

Masalah : Sumber kebisingan yang paling besar yaitu pada jalan utama area tapak tersebut di jln.Taman bunga.

Tanggapan : Untuk mengurangi suara bising pada site di perlukan vegetasi yang meredam kebesingan.

5. Analisa Vegetasi

Potensi : Pada area tapak tata pengijauan sangat kurang.

Masalah : Pada site vegetasi tidak ada sehingga di perlukan adanya vegetasi penghijauan

Tanggapan : Agar mendapatkan kenyamanan dalam sebuah site maka diperlukan penataan vegetasi .

6. Analisa View

Analisa view dalam hal ini sangat penting dalam menentukan lokasi, berikut view yang terdapat pada site dari beberapa arah :

- a. View dari arah barat yaitu masjid dan rumah warga
- b. View dari arah timur yaitu pasar moodu
- c. View dari arah utara yaitu jalan utama site
- d. View dari arah selatan kampus poltekkes Gorontalo

Untuk mengurangi nilai pandangan terhadap view yang kurang baik pada posisi arah barat, timur dan selatan karena berbatasan langsung dengan masjid dan rumah warga, pasar moodu, kampus poltekkes, maka akan di tutupi dengan vegetasi-vegetasi yang menjadikan fungsi untuk melindungi bangunan dari kebisingan atau sinaran matahari demi mendapatkan kenyamanan pada bangunan.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Jumlah Pemakai

Berdasarkan pada jumlah penduduk Kota Gorontalo yang ada pada tahun 2018 penduduk Kota Gorontalo berjumlah 199.767 jiwa.

Prediksi jumlah peduduk kota Gorontalo sampai tahun 2035 dengan menggunakan rumus proyeksi bunga ganda sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P_n = P_0(1+e)^n$$

Keterangan :

P_n : Jumlah penduduk pada tahun prediksi

P_0 : Jumlah tahun patokan

e : Angka kenaikan jumlah penduduk

n : Range prediksi

dimana $n = \text{selisih tahun } 2035-2018 = 17 \text{ tahun}$

$$P_n = P_0 (1+ e)^n$$

$$\text{Maka : } P_n = 199.767(1+1.09\%)^{17}$$

$$= 199.767(1+0,0109)^{17}$$

$$= 199,767 \times 1,20237335$$

$$= 240.195 \text{ jiwa}$$

Diperkirakan asumsi yang digunakan untuk pengunjung pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini adalah 30% dari jumlah penduduk :

$$= 240.195 \times 30\%$$

$$= 72.059 \text{ jiwa}$$

Sedangkan untuk pengunjung dari luar Kota Gorontalo di asumsikan 10 % dari jumlah pengunjung Kota Gorontalo sendiri :

$$= 72.059 \times 10\%$$

$$= 7.206 \text{ jiwa}$$

Jadi asumsi pengunjung per harinya yaitu :

$$= (72.059 + 7.206) : 365 \text{ hari}$$

$$= 79.265 : 365$$

$$= 217 \text{ orang / hari}$$

5.2.2 Kebutuhan Ruang Dan Besaran Ruang

1. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dalam menentukan fasilitas yang ada dalam bangunan maupun tapak lebih mempertimbangkan karakteristik lokasi,

kebutuhan pengguna dan pengunjung. Berikut beberapa program ruang yang dapat ditentukan pada bangunan yaitu ;

Tabel 5.3 Program Ruang

No	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Datang ✓ Istirahat ✓ Informasi ✓ Melihat Pameran ✓ Buang air kecil/besar ✓ Membeli produk karawo 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Parkir ✓ Hall/lobby ✓ Ruang informasi ✓ Ruang pameran ✓ Toilet ✓ Toko souvenir
2	Staf Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengawasi kegiatan produksi dan pameran seni kerajinan karawo ✓ Menerima tamu ✓ Menerima laporan ✓ Mengurus administrasi ✓ Melakukan persiapan pameran 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rg. kepala pusat produksi dan informasi ✓ Rg. tamu ✓ Rg. rapat ✓ Rg. tata usaha

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rg. staf keuangan ✓ Rg. pameran ✓ Gudang arsip
3	Staf Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melakukan pengawasan terhadap barang bawaanya dan menjaganya ✓ Memberi informasi kepada pengunjung ✓ Memberi pelayanan kepada pengunjung dalam bentuk buku koleksi tentang karawo 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rg. penitipan ✓ Rg. informasi ✓ Rg. perpustakaan ✓ Kafetaria
4	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memproduksi kerajinan seni karawo ✓ Membuang air kecil/besar ✓ Hasil produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rg. Produksi ✓ Toilet ✓ Rg. finising
5	Staf Pelayanan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi peleayanan pada orang yang ingin 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rg. keamanan

		<p>menggunakan fasilitas pusat kerajinan karawo</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjaga kondisi bangunan agar aman dan bersih Memperbaikin barang barang yang rusak Mengoperasikan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Rg. monitor Rg. AHU Bengkel Tempat sampah Rg. pompa Gudang
6	Seluruh Staf	<ul style="list-style-type: none"> Datang Masuk Kebangunan Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat parkir Lobby Pantry

Sumber : Analisa Penulis 2020

2. Besaran Ruang

Tabel 5.4 Fasilitas Unit Admisitrasi

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. kepala pengeloa	15-36 m2/Orang	NAD	1 orang	25x1 orang	25 m2
2	Rg. sekertaris	8-12 m2/ orang	NAD	1 orang	12x1 orang	12 m2
3	Rg. bendahara		ASUMSI	1 orang	12x1 orang	12 m2
4	Rg. tamu		ASUMSI			16 m2
5	Rg. rapat	2 m2/orang	NAD	12 orang	2x12 orang	24 m2
6	Rg. tata usaha	9 m2/ orang	NAD	8 orang	9x8 orang	72 m2
7	Rg. gudang arsip		ASUMSI			20 m2
8	Rg. staf keuangan		ASUMSI			16 m2
9	Rg. desain motif		ASUMSI			12 m2
10	Rg. kepala pameran		ASUMSI			16 m2
11	Rg. kepala perencanaan		ASUMSI			
12	Toilet		ASUMSI	2 unit/orang		10 m2
					Subtotal	251 m2
					Sirkulasi	75 m2
					Total	326 m2

Sumber : Analisi Pribadi

Tabel 5.5 Fasilitas Staf Pelayanan Umum

No	Nama Ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg.penitipan		ASUMSI			16 m2
2	Rg.informasi	0,8 m2	NAD	90 orang	0,8x 50 orang	80 m2
3	Rg. perpustakaan	1 m2	NAD	90 orang	1x 90 orang	90 m2
4	Rg. kafetaria	0,8 m2	NAD	120 orang	0,8 x 120 orang	96 m2
5	Rg.art shop		ASUMSI	50 orang		100 m2
6	Toilet		ASUMSI	4 orang		24 m2
					Subtotal	406 m2
					Sirkulasi	122 m2
					Total	528 m2

*Sumber : Analisi Pribadi***Tabel 5.6** Fasilitas Unit Service

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. pln		NAD		7 x 6 m2	42 m2
2	Rg. Monitor		NAD		6 x 5 m2	30 m2
3	Rg. Ahu		NAD		6 x 5 m2	30 m2
4	Rg. pompa		NAD		6 x 6 m2	36 m2
5	Rg. genset		NAD		6 x 6 m2	36 m2
6	Bengkel		ASUMSI		6 x 5 m2	30 m2
					Subtotal	204 m2
					Sirkulasi	61,2 m2
					Total	265,2 m2

Sumber : Analisi Pribadi

Tabel 5.7 Fasilitas Unit Produksi

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. produksi	1 m2	NAD	50 orang	1 x 50	225 m2
2	Main entrance	1 m2	NAD	6 orang	1 x 6	50 m2
3	Toilet		ASUMSI			6 m2
4	Rg. penyimpanan		ASUMSI			77 m2
5	Rg. penangung jawab		ASUMSI			36 m2
6	Rg. pemilihan kain		ASUMSI			36 m2
						Subtotal
						430 m2
						Sirkulasi
						130 m2
						Total
						560 m2

Sumber : Analisis Pribadi

Tabel 5.8 Fasilitas Unit Parkir

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Parkir mobil	12,5 m2	NAD	25	12,5 x 25	312,5 m2
2	Parkir motor	1,5 m2	NAD	50	1,5 x 50	75 m2
3	Parkir bus	45,6 m2	NAD	2	45,6 x 2	91,2 m2
						Subtotal
						478,7 m2
						Sirkulasi
						143,61 m2
						Total
						622,31 m2

Sumber : Analisis Pribadi

Tabel 5.9 Fasilitas Unit Pameran

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. pameran		ASUMSI			300 m2
2	Main entrance	1 m2	NAD	50 orang	1 x 50 orang	50 m2
3	Rg. informasi	0,8 m2	NAD	100 orang	0,8 x 100 orang	80 m2
4	Toilet	1 m2	NAD	4 orang, 4 unit	1 x 6 orang	16 m2
5	Toko rentail		ASUMSI			60 m2
					Subtotal	506 m2
					Sirkulsi	152 m2
					Total	658 m2

*Sumber : Analisis pribadi***Tabel 5.10** Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Unit Administrasi	326 m2
2	Fasilitas Pelayanan Umum	528 m2
3	Fasilitas Unit Service	265,2 m2
4	Fasilitas Unit Produksi	560 m2
5	Fasilitas Unit Pameran	658 m2
6	Fasilitas Unit Parkir	622,31 m2
Total		3.000 m2

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

Luas Lahan : ± 25.000 m²

Luas Lahan Terbangun :± 3.000 m²

Luas Lahan Terbuka Hijau = ± 22.000 m²

Luas Lahan Yang Tidak Terbangun :± 22.000 m²

GSB : $\frac{1}{2} \times 12 \text{ m}$ (lebar jalan) = 6 m

Peruntukan Lahan : Pembangunan pusat produksi dan
informasi kerajinan seni karawo di
Gorontalo.

NAD : Neufert Data Architects

5.2.3 Pengelompokan dan Penataan Ruang

Tabel 5.11 Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Privat	Publik	Semi Publik	Service
1	Ruang kepala pengelola				
2	Ruang Sekertaris				
3	Ruang bendahara				

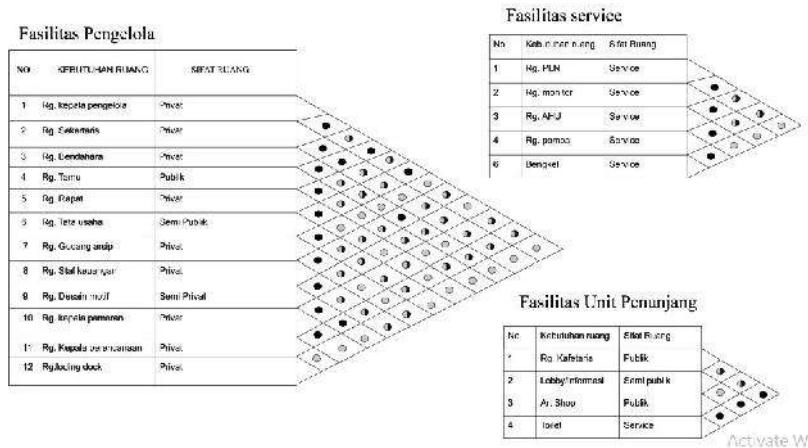
4	Ruang rapat				
5	Gudang Arsip				
6	Ruang staf keuangan				
7	Ruang kepala pameran				
8	Ruang kepala perencanaan				
9	Ruang loding dock				
10	Ruang Tamu				
11	Ruang PLN				
12	Ruang monitor cctv				
13	Ruang AHU				
14	Ruang Pompa				
15	Ruang Bengkel				
16	Toilet				
17	Parkir Bus				
18	Parkir Motor				
19	Parkir Mobil				
20	Ruang Kafetaria				
21	Art Shop				
22	Ruang Produksi				
23	Main Entrance				

25	Ruang Pameran				
26	Ruang Informasi				
27	Ruang Tata Usaha				
28	Ruang Desain				

Sumber : Analisis penulis 2020

5.2.4 Hubungan Ruang

Tabel 5.12 Skema Hubungan Ruang



Fasilitas Unit Produksi

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg. produksi	Publik
2	Main entrance	Publik
4	Toilet	Service

Fasilitas Unit Parkir

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Parkir Mobil	Service
2	Parkir motor	Service
4	Parkir Bus	Service

Keterangan

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Ada Hubungan

Fasilitas Unit Pameran

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg. Pameran	publik
2	Main entrance	Publik
4	Rg. Informasi	Publik
5	Tiket	Service

Sumber : Analisa penulis 2020

5.3 Acuan Tata Masa Dan Penampilan Bangunan

5.3.1 Tata Masa

Faktor yang dapat menentukan adanya tata masa yaitu

1. Efisien dalam menggunakan ruang
2. Efisien dalam penggunaan lahan
3. Pola bentuk yang dapat mendukung adanya estetika dan struktur

Pada tata masa dalam pemilihan bentuk ruang terdapat beberapa aspek pertimbangannya sebagai berikut :

- a. Berdasarkan karakter yang di inginkan
- b. Mudah dalam bentuk pencapaian
- c. Orientasi suatu bentuk ruang terhadap fungsi bangunan dan kegiatan yang terdapat di dalamnya.

Dalam pemilihan bentuk ruang terdapat 3 bentuk ruang dasar yang selalu digunakan yaitu bentuk segi tiga, segi empat, dan ruang lingkaran.

1. Bentuk Dasar Segi Empat bersifat lay out dengan kegiatan di dalamnya dipenuhi, memberikan kesan formal terhadap bangunan.

2. Bentuk dasar segi tiga bersifat lay out kurang memenuhi kegiatan yang di dalamnya, memberikan kesan ruang yang santai, terdapat ruang yang tidak terpkai.
3. Bentuk ruang lingkaran bersifat memberikan kesan yang lebih santai, banyak ruang yang tidak di gunakan dan lain-lain.

5.3.2 Penampilan Bangunan

Dalam penampilan bangunan dapat dipengaruhi dari hasil analisa site yang menghasilkan zoning kemudian dapat disesuaikan berdasarkan kondisi dan konsep bangunan yang ada atau di yang sudah di buat, penampilan bangunana ini disesuaikan atas dasar judul yang ada yaitu Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular.

Pada tampilan bangunan ini mengadopsi tampilan bentuk rumah adat Gorontalo yaitu ruamah adat dulohupa.



Gambar 5.17 Rumah Adat Dulohupa

Sumber : triptrus.com

pada bangunan dulohupa adalah bangunan yang berbentuk rumah panggung sehingga pada bagian bawahnya terdapat ruang kosong dimana ruang tersebut dalam bahasa Gorontalo disebut *tahuwa*. Rumah panggung memiliki ruang hunian yang terletak beberapa meter dari permukaan tanah, struktur dan konstruksi pada rumah panggung dulohupa ini yaitu pada dinding, lantai, dan plafon menggunakan bahan papan yang disusun sejajar keatas untuk dinding, pada struktur bawah atau pondasi menggunakan pondasi umpak yang akan diterapkan pada bangunan Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo bahan-bahan masih menggunakan bahan kayu yang ada.

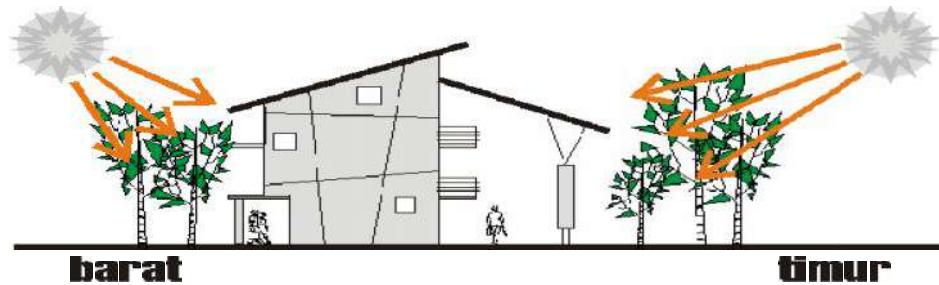
5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Agar mendapatkan sistem pencahayaan yang baik pada dalam bangunan maka dari itu di perlukan suatu analisa pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhanya. Sistem pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu alami dan buatan sebagai berikut :

1. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan suatu sistem pencahayaan dalam suatu bangunan guna membantu manusia dalam melakukan aktivitasnya, sistem pencahayaan alami di sebut karena sumber pencahayaanya dari sinar matahari langsung yang mengarah pada bangunan melalui bukaan-bukan.



Gambar 5.18 Pencahayaan Alami

Sumber : *Arsitektur dan lingkungan.wg.ugm.ac.id*

Pada pencahayaan alami semaksimal mungkin dan menghindari sinar matahari yang menyilaukan batas maksimal cahaya alami atau sinar matahari dapat memenuhi tuntutan normal tergantung dari lebar bukaan pada bangunan tersebut.

2. Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan ini merupakan sistem pencahayaan yang dibuat seperti lampu atau yang lainnya di manfaatkan sebagai pencahayaan dalam bangunan, pencahayaan yang merata, mudah dalam perawatan, mendukung dan ungkapkan tuntutan ruang dalam bangunan. Pencahayaan buatan



Gambar 5.19 Pencahayaan Buatan

Sumber : 1219251008ketutryanbudhisaputra.wordpress.com

Pada pencahayaan buatan yang digunakan pada bangunan yaitu lampu TL pada ruangan yang membutuhkan cahaya yang terang yang di tempatkan pada langit-langit ruangan sedangkan ruangan yang membutuhkan cahaya yang kurang menggunakan cahaya atau lampu pinjar yang di tempatkan di langit-langit ruangan.

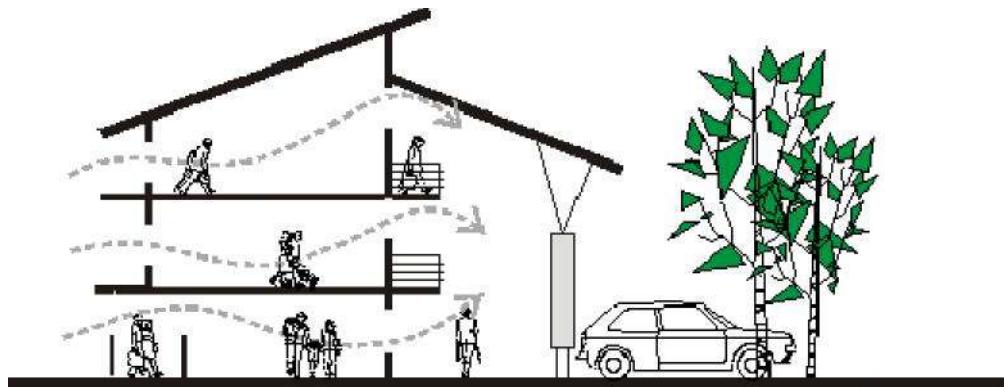
5.4.2 Sistem Penghawaan

Pada sistem penghawaan dapat dibagi menjadi dua yaitu lenghawaan alami dan penghawaan buatan, berikut penghawaan yang dimaksud :

1. Penghawaan alami

Penghawaan alami pada perancangan ini menggunakan sistem bukaan pada bangunan dengan memasukan udara segar dari luar ke dalam bangunan melalui bukaan-bukan yang ada. Penghawaan alami dapat di gambarkan

melalui aliran udara pasif kedalam bangunan sehingga di dalam bangunan terasa nyaman dan segar.



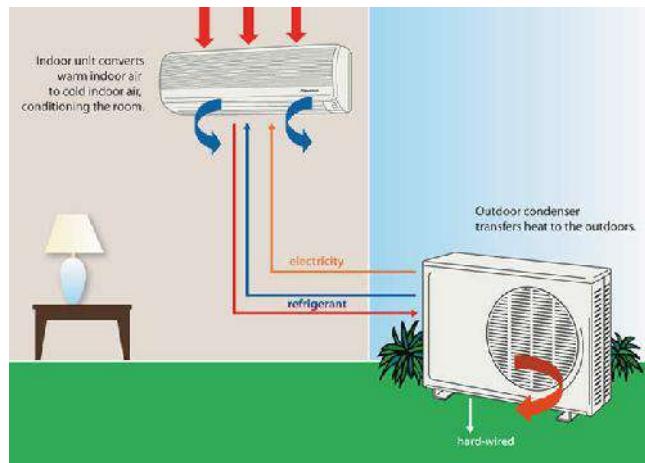
Gambar 5.20 Penghawaan Alami

Sumber : Arsitektur dan lingkungan.wg.ugm.ac.id

Pemanfaatan udara segar dari elemen lanskap untuk menyegarkan udara yang masuk keruangan dengan membatasi bukaan yang ada agar mengurangi udara yang besar yang menimbulkan rasa panas dalam ruangan.

2. Penghawaan Buatan

Pada penghawaan buatan ditempatkan di ruangan yang tertentu seperti ruangan kantor yang kurang dari jangkauan udara yang segar dengan digantikan dengan udara AC.



Gambar 5.21 Penghawaan Buatan

Sumber : serviceacjogja.com

Pada penghawaan buatan atau AC tingkat kenyamanan ruangan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dengan mudah dalam perawatan, dalam pemilihan AC dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu ruangan yaitu AC sentral pada ruangan yang besar dan AC split pada ruangan yang kecil contohnya kamar tidur.

5.4.3 Sistem Akuistik

Sistem akuistik dimaksud yaitu pengendalian bunyi terhadap bangunan yang merupakan pengendalian bunyi secara arsitektural yang berfungsi sebagai salah satu yang diciptakan untuk pendengar yang berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam bangunan perpustakaan sangat diperlukan suasana yang tenang untuk melakukan kegiatan membaca dan belajar.

Suara bising dalam ruangan di ciptakan oleh manusia yang berada di dalam ruangan tersebut sehingga pintu dan jendela harus mengadakan perlindungan atau dapat mereduksi suara bising pada dalam ruangan maka dari itu untuk mengatasi suara bising di ruangan tertutup di perlakukan sama dengan memperlakukan cahaya, sedangkan suara bising pada luar di ciptakan oleh suara lalu lintas atau transportasi kendaraan dan berbagai kegiatan diluar bangunan. Untuk mengatasi suara bising tersebut diperlukan suatu vegetasi yang bisa mereduksi kebisingan tersebut agar suara bising dapat teratasi dengan baik.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Dalam pendekatannya gaya interior bangunan vernakular merupakan suatu gaya yang terkesan di dalamnya nilai-nilai budaya dengan kearifan lokal yang ada dimana interior tersebut berwujud tempat hunian dalam hal ini yaitu vernakular .

Ada beberapa karakter yang mempengaruhi bangunan vernakular yaitu :

- a. Mengutamakan kenyamanan
- b. Dibangun dengan memfaatkan sumber daya fisik lokal dengan material setempat

- c. Memiliki fungsi dan makna arsitektur vernakular yang dapat di pengaruhi oleh struktur sosial
- d. Dapat menyatu dengan alam atau kondisi fisik setempat

5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

Dalam suatu sirkulasi menjadi wadah untuk memfasilitasi dalam perencanaan bangunan dimana kita bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya ataupun ke tempat yang berbeda maka dari itu sirkulasi berfungsi untuk menghubungkan ruangan yang satu dengan yang lainnya.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

- a. Pola sirkulasi direct merupakan pula sirkulasi yang memberikan satu arah langsung ketujuan akhir yang dipilih.
- b. Pola sirkulasi curvelinear merupakan suatu garis yang berliku-liku yang memberikan suatu pilihan akhir ke tujuan yang di inginkan, pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas, dan memberi kesan mengalir .
- c. Pola sirkulasi linier yaitu pola yang mempunyai suatu arah yang sirkulasinya dapat menjadikan unsur pembentuk deretan ruang.

- d. Pola sirkulasi radial merupakan pola ruang yang penyebabnya melalui perkembangan titik pusat, sirkulasi ini bersifat mempunyai ruang banyak.
- e. Pola sirkulasi spiral yaitu pola ruang yang menggunakan cara berputar melalui titik pusat, sirkulasi ini sangat bermanfaat pada lahan yang sempit dan memiliki kontur tanah yang kurang baik.
- f. Pola sirkulasi network merupakan pola ini melalui ruang jaringan dengan beberapa ruang gerak sebagai penghubung titik suatu ruang
- g. Pola sirkulasi campuran merupakan pola ruang yang terdiri dari gabungan pola lainnya dapat menjadi salah satu pola yang berbeda menjadi satu.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Dalam perancangan ini konsep ruang luar yang di ambil adalah desain objektif dengan lingkungan mempunyai satu hubungan yang erat dalam menghadirkan ruang-ruang yang positif sehingga konsep yang sesuai dan tempat yaitu mengadakan adanya kesan ruang terbuka hijau dalam site dengan pengolahan lanskap dengan pemberian taman-taman kecil serta penghijauan dan tata vegetasi yang baik.

Dalam penataan ruang luar sangatlah penting untuk Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo karena sebagai unsure ruang luar

seperti vegetas-vegetasi yang berada dalam site sebagai komponen yang dapat membantu sistem pencahayaan dan penghawaan secara alami yang berfungsi sebagai :

- a. Penyerapan atau mereduksi kebisingan
- b. Memfilter atau menyaring polusi udara
- c. Peneduh atau melindungi bangunan
- d. Sebagai estetika
- e. sebagai pengarah atau pembatasa.

Unsur yang terpenting dalam penataan ruang luar yaitu :

1. Soft Material

Sebagai penataan ruang luar tanaman mempunyai banyak fungsi dan karakteristik dalam penataannya sebagai berikut:

- a. Grounud cover Sebagai bahan penutup tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan dan sebagai estetika
- b. Pohon sebagai pelindung dan pengarah pada bangunan serta memberika kesan estetika

2. Hard Material

- a. lampu taman

- b. Lampu parkir
- c. Bangku taman
- d. Tempat sampah kecil

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

Dalam perencanaan suatu bangunan sistem struktur sangat berperan penting dan menjadi tumpuan bagi bangunan tersebut karena dapat mendukung dalam segi kekuatan atau keamanan, struktur yang digunakan juga harus ekonomis, fleksibel terhadap pembentukan suatu ruang dan mudah dalam perawatan.

5.7.1 Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan ini adalah sistem rangka dimana pada struktur atap menggunakan rangka atap baja ringan sedangkan pada struktur bawah menggunakan struktur pondasi foot plat

5.7.2 Material Bangunan

Bahan material bangunan yaitu :

- 1. Rangka atap menggunakan baja ringan
- 2. Dinding menggunakan batu bata
- 3. Pondasi menggunakan pondasi foot plat

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Sistem layanan utilitas yang di perlukan pada perancangan ini adalah air bersih, disposal padat, disposal cair, dan sampah pengoprasianya terhadap bangunan.

1. Jaringan air bersih

Sumber air bersih berasal dari saluran PDAM (perusahaan daerah air minum) kemudian di salurkan ke dalam ruang-ruangan bangunan.



Gambar 5.23 Jaringan air bersih

Sumber : www.rucika.co.id

Sistem ini memiliki tekanan yang merata sehingga dalam pendistribusian air bersi merata keseluruh bangunan disalurkan melalui pipa-pipa PDAM.

2. Sistem Disposal Padat

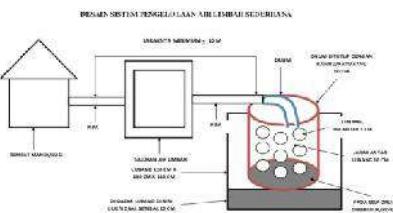


Gambar 5.24 Sitem Disposal Padat

Sumber : ojs.uho.ac.id

Pengolahan disposat padat dari bangunan di tamping pada penampungan atau septictank kemudian dilakukan penyedotan oleh mobil tinja di bawah pada tahap pengolahan menjadi pupuk.

3. Sistem Disposal Cair

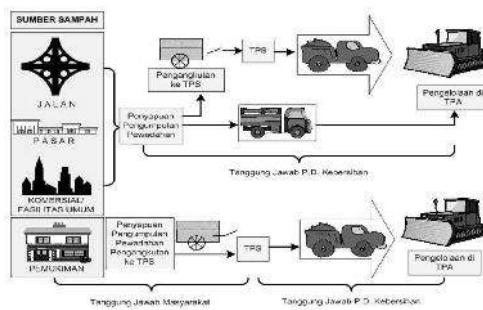


Gambar 5.25 Sitem Disposal Cair

Sumber : www.google.com

Pada sistem disposal cair ini air kotor yang berasal dari limbah air yang terdapat pada dapur atau kamar mandi akan di tampung pada penampungan disposal cair kemudian di filter dan difungsikan untuk penyiraman tanaman dan pohon-pohon.

4. Sistem Pembuangan Sampah



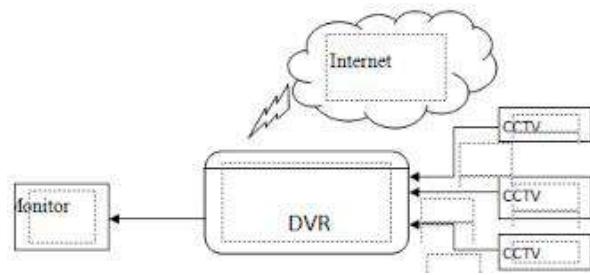
Gambar 5.26 Sitem Pembuangan Sampah

Sumber : www.google.com

Pada sistem pembuangan sampah ini sampah-sampah yang berasal dari bangunan akan dikelola terdapat mobil BLH dari dinas kebersihan kemudian di tampung pad bak penampungan dan langsung di bawa ke TPA (tempat pembuangan akhir).

5.8.2 Sistem Keamanan

Dalam mengatasi masalah keamanan pada area bangunan tersebut maka tersedianya sistem CCTV untuk mengontrol aktivitas yang ada dan difungsikan oleh petugas keamanan yang ada.



Gambar 5.27 Skema Sitem Keamanan CCTV

Sumber : media.neliti.com

Pada sistem keamanan di bangunan tersebut juga harus di lengkapi dengan peraturan sebagai berikut :

- a. Dilarang merokok
- b. Jagalah kebersihan lingkungan
- c. Adanya rambu-rambu peringatan
- d. Tata tertib pada kawasan tersebut.

5.8.3 Sistem Komunikasi

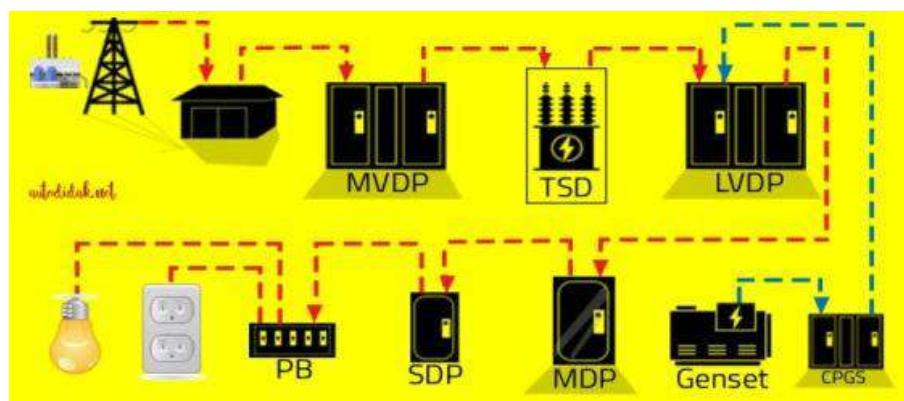
Pada perencanaan ini sistem komunikasi pada pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini sebagai berikut :

- a. Sistem komunikasi antar staf dan karyawan yang ada di dalamnya
- b. Sistem audio visiual digunakan pada tempat pertemuan seperti ruang rapat dan lain-lain

- c. Sistem jaringan telpon yang dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

5.8.4 Sistem Elektrikal

Sistem jaringan listrik yang bersumber dari PLN setempat kemudian di salurkan melalui kabel-kabel yang ada, pada sumber jaringan listrik cadangan bersumber dari generator atau genset yang berkerja secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik yang terjadi di PLN.



Gambar 5.28 Sitem Jaringan Listrik

Sumber : www.google.com

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Pusat Produksi Dan Informasi Kerajinan Seni Karawo Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular Di Gorontalo dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dirancang sebagai pusat produksi berbagai macam kerajinan seni karawo yang ada di Gorontalo serta memberikan informasi kepada masyarakat atau orang-orang luar Gorontalo tentang kerajinan seni karawo yang ada dan menjadikan bangunan ini bersifat komersil yang di dalamnya terdapat penjualan hasil karya dari pegerajin tersebut.
2. Pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo ini menggunakan pendekatan arsitektur vernakular karena pada perancangan ini menampilkan bentuk dasar pada bangunan.

6.2 Saran

Dengan adanya perancangan bangunan ini diharapkan dapat mewadahi para pengrajin seni karawo yang ada di Gorontalo untuk mengembangkan bakat atau keahliannya dalam kerajinan seni yaitu seni

karawo serta dalam perencanaanya dapat memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan pada bangunan tersebut terhadap penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. D. (2014). Kearifan Lokal Pada Arsitektur Vernakular Gorontalo : Tinjauan Pada Aspek Budaya Dan Nilai-Nilai Islam .
- Ariawan, B. S. (2018). *PKM Usaha Kecil Menengah Kerajinan Karawo di Kelurahan Padebuolo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.*
- Amalia, N. R. (2010). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Diah Ajeng Primasari, R. A. (2015). Sentra Kerajinan Tenun Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Tampilan Visual Arsitektur Melayu.
- Gorontalo, W. K. (2011). Peraturan Daerah Kota Gorontalo Rencana Tata Ruang Wilayah Kota.
- Handayani, W. (2018). *Bentuk, Makna Dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon.*
- Hasim T. Zain. (2017). Pusat kerajinan karawo dengan pendekatan arsitektur tradisional gorontalo .
- Ikaputra, I. M. (2012). Menggali makna arsitektur vernakular: ranah, unsur, dan aspek-aspek vernakularitas.
- Kamurahan, S. R. (2018). Struktur Dan Konstruksi Rumah Panggung Masyarakat Kampung Jawa Tondano (Jaton) Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Bangunan Tahan Gempa.
- M.Bagus Wahono, S. R. (2012). *Pusat Kerajinan Batik Jawa Tengah Di Semarang.*
- Marzuki, I. W. (2018). *Perkembangan Morfologi Kota Gorontalo Dari Masa Tradisional Hingga Kolonial.*
- Marpaung, I. Y. (2010). Analisis Ekonomi Propinsi Gorontalo Evaluasi Kebijakan Pemekaran Wilayah .
- Mutmainah, S. (2019). Perancangan Pusat Kerajinan Dan Inovasi Tapis Dengan Pendekatan Semiotika Di Bandar Lampung .
- Nurul Abidah, S. S. (2019). Statistik Daerah Kota Gorontalo 2019.

- Rahayu, I. I. (2013). Pusat Kerajinan Tenun Di Makasar .
- Rahmatiah. (2017). Sulam Karawo: Konstruksi Identitas Budaya Gorontalo.
- Romadhon, A. H. (2016). *Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban .*
- Sudana, I. W. (2019). *Seni Karawo Gorontalo: Bentuk Estetik dan Konsep Pengembangan.*
- Suharjanto, G. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau Dan Bangunan Bali.
- Wiranto. (1999). *Arsitektur Venakular Indonesia: Perannya dalam Pengembangan Jati Diri.*

Makro**Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya. Kebudayaan yang diperoleh pada setiap daerah yang berada di Indonesia yaitu memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang karya seni. Salah satu kesenian yang berada di Indonesia yaitu seni batik yang terdapat di beberapa daerah salah satunya di jawa, kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu pakaian para raja-raja Indonesia zaman dulu dengan menggunakan alat-alat manula pada waktu itu dimana proses pembuatanya hampir serupa dengan proses pembuatan sablon. Pada kesenian batik terdapat tiga jenis yaitu batik cap, batik tulis, dan batik lukis.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia Gorontalo yang terletak di pulau Sulawesi dengan ibu kota Gorontalo. Di Gorontalo terdapat salah satu karya seni kerajinan tangan yang patut di kembangkan dalam masyarakat serta memberikan tempat bagi pengrajin tersebut, salah satu kerajinan tersebut yaitu kerajinan seni karawo. Seni karawo juga merupakan kesenian unik dimana yang visualisasinya tidak saja mengandalkan ekspresi perasaan tetapi juga perhitungan yang logis.

Tujuan

1. Untuk mendapatkan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular
2. Untuk mendapatkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular.
3. Untuk mendapatkan sirkulasi, utilitas dan bentuk-bentuk arsitektural pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular

Rumusan Masalah

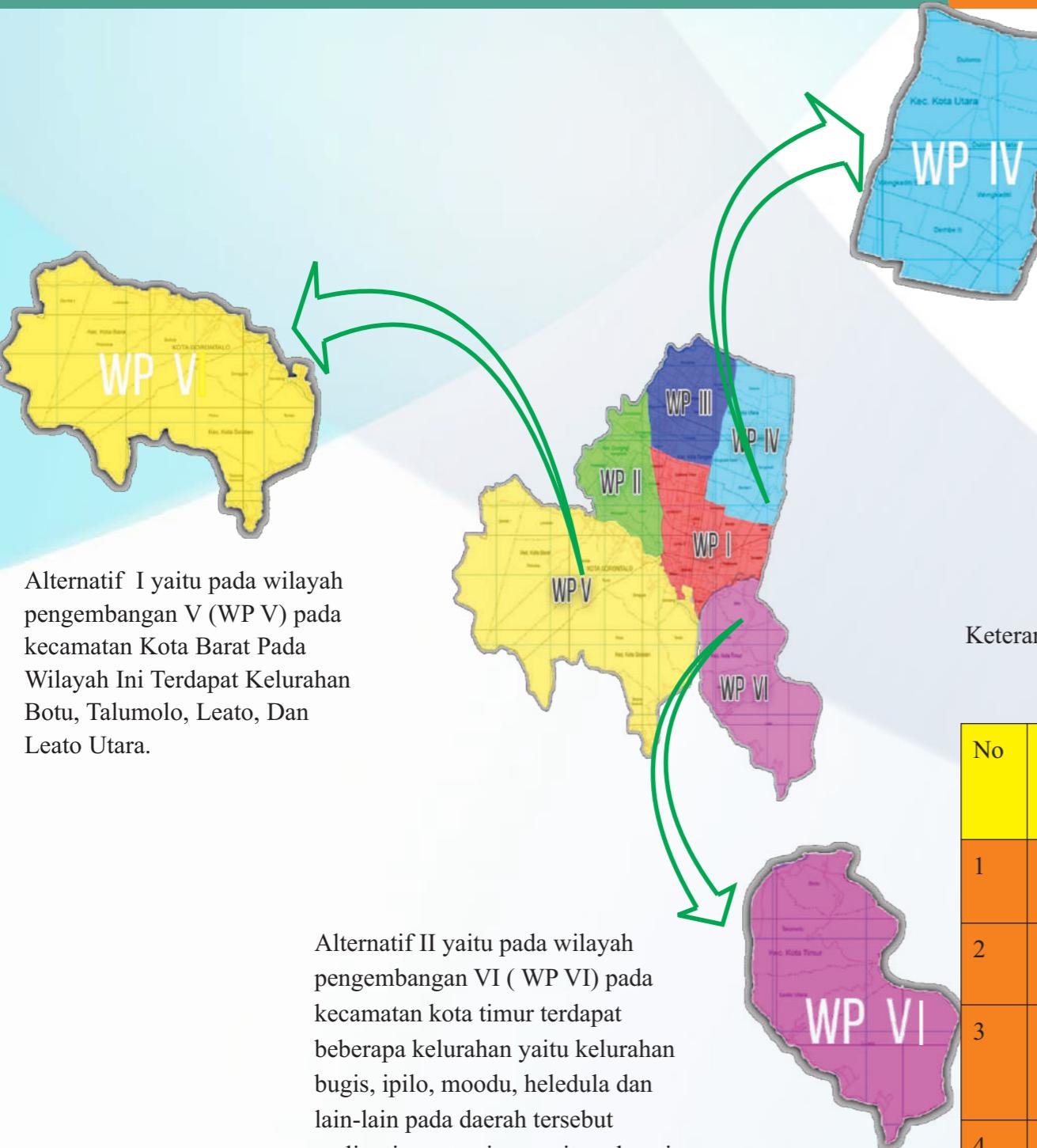
1. Bagaimana menentukan lokasi dan site pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur vernakular pada bangunan pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo dengan pendekatan arsitektur vernakular?
3. Bagaimana menentukan utilitas, sirkulasi dan bentuk-bentuk arsitektural baik melalui ungkapan fisik pada ruang luar maupun dalam yang dapat mencerminkan arsitektur vernakular?



Konsep Pemilihan Lokasi

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Makro



Alternatif III yaitu berada pada wilayah pengembangan IV terdapat pada kecamatan kota utara Pada Wilayah Ini Terdapat Kelurahan Dulomo, Dulomo Selatan, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Dembe II, Dan Dembe Jaya

Keterangan :
 10 = layak
 9 = Cukup layak
 8 = Tidak layak

No	Kriteria	Pembobotan		
		ALT I (wp v)	ALT II (wp vi)	ALT III (wp iv)
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	10	10
2	Tersedia jaringan utilitas	8	9	8
3	Terjangkau oleh transportasi roda dua atau roda empat	8	10	9
4	Kebisingan	8	8	8
Jumlah		34	37	35

OUT-PUT



Lokasi terpilih yaitu alternatif II pada wilayah pengembangan VI pada kecamatan Kota Timur



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

STUDIO
TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING
ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM
I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA
T11 16 0 32

JUDUL TUGAS
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR"

JUDUL KONSEP

NO LEMBAR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

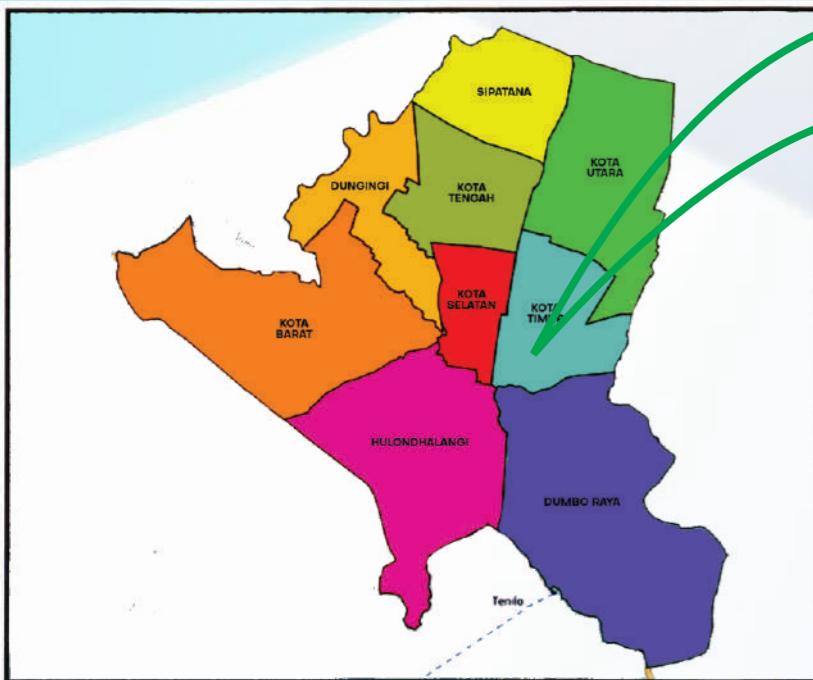
ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

Konsep Pemilihan Site

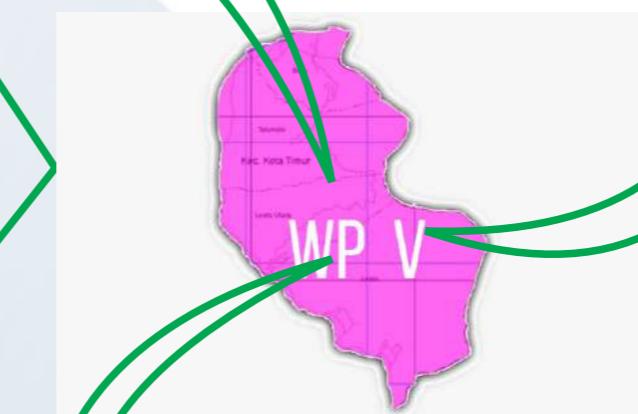
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Makro

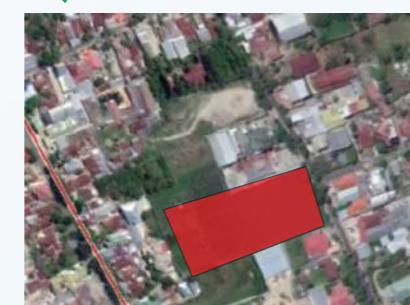
Alternatif I
Terdapat di jln.Taman bunga
kec.Kota Timur, kel.Moodu



Peta kota Gorontalo dengan 9 kecamatan



Peta wilayah Kecamatan Kota Timur,
Kota Gorontalo



Alternatif III
Terdapat di jln.Cut Nyak Dien
kec.Kota Timur, kel.Heledulaa



Alternatif II
Terdapat di jln.Cut Nyak Dien
kec.Kota Timur, kel.Heledulaa

No	Kriteria	Pembobotan		
		ALT I	ALT II	ALT III
1	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo	10	10	10
2	Tersedia jaringan utilitas	9	8	8
3	Terjangkau oleh transportasi roda dua atau roda empat	10	9	8
4	Kebisingan	8	8	8
Jumlah		37	35	34

keterangan : 10 = Layak
9 = Cukup layak
8 = Tidak layak

OUT-PUT



Lokasi terpilih yaitu alternatif I
berada di Kecamatan Kota Timur
Kelurahan Moodu Jln.Taman
Bunga



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

STUDIO
TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING
ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM
I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA
T11 16 0 32

JUDUL TUGAS
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”

JUDUL KONSEP

NO LEMBAR

MENYETUJUI
KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

Analisa Kondisi Eksisting

Analisa Kebisingan

Analisa Orientasi Matahari

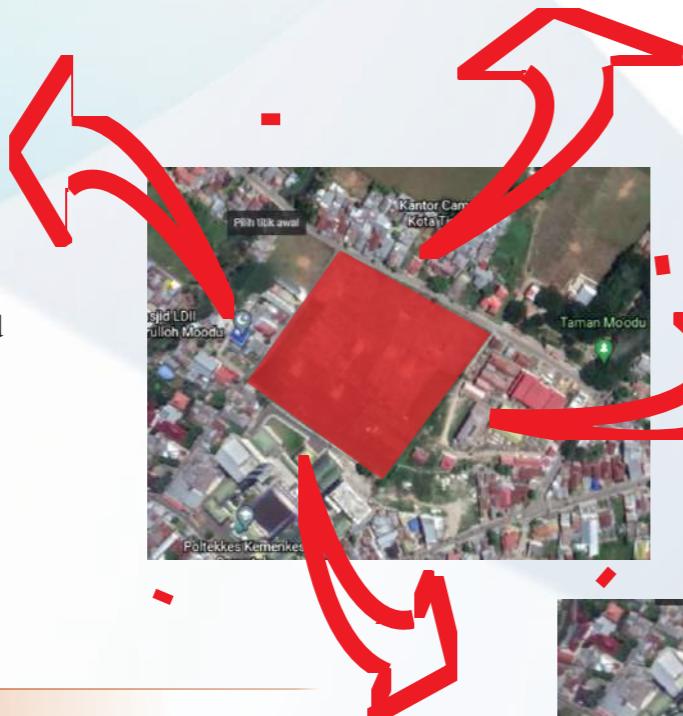
Makro

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Kondisi eksisting



Sebelah Barat masjid dan rumah warga



Sebelah utara Kantor Camat Kota Timur

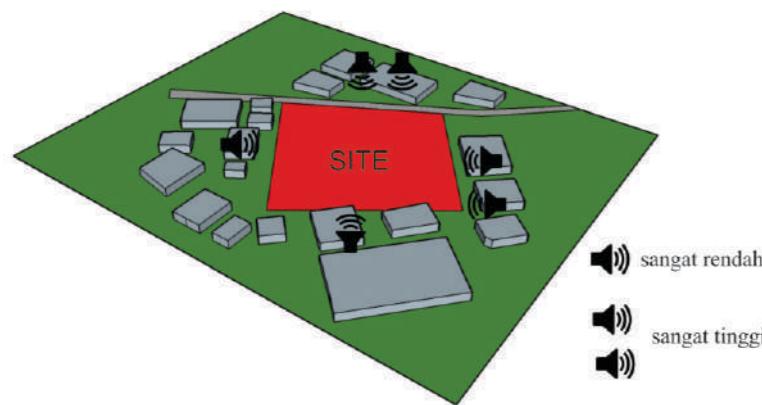


Sebelah Timur pasar moodu



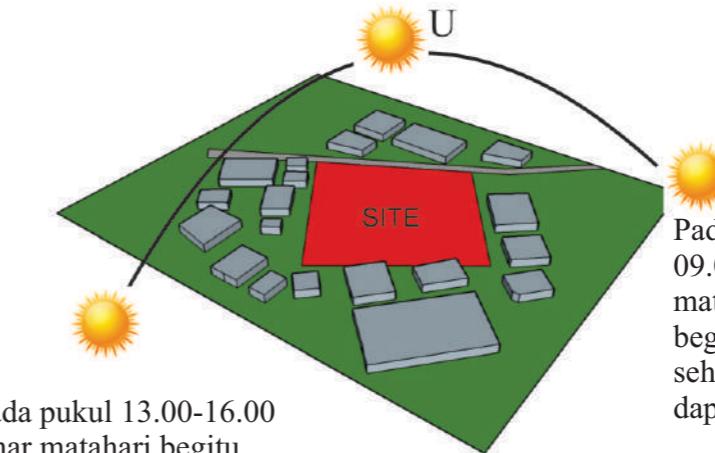
Sebelah selatan poltekkes Gorontalo

Analisa Kebisingan

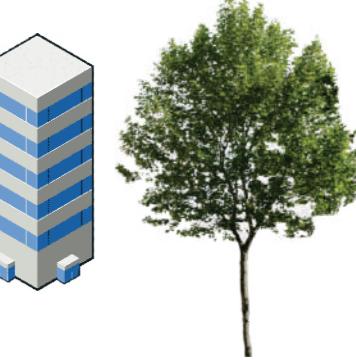


Sumber kebisingan yang paling besar yaitu pada jalan utama area tapak tersebut. Untuk mengurangi suara bising pada site di perlukan vegetasi yang meredam kebisingan agar tidak mengganggu aktivitas di dalam tapak.

Analisa Orientasi matahari



Pada pukul 13.00-16.00 sinar matahari begitu panas sehingga penanaman vegetasi di perlukan sehingga dapat mereduksi panasnya matahari



Matahari terbit dari timur pukul 05.30, pada pukul 12.00 cahaya sinar matahari sangat panas, pukul 18.00 matahari terbenam di barat

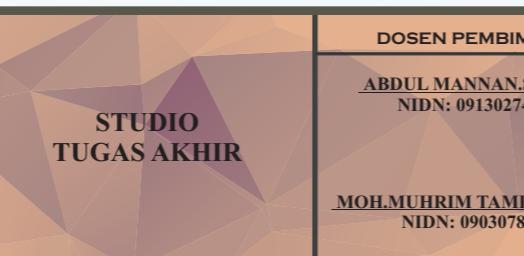


Site sudah memiliki orientasi matahari dengan baik akan tetapi pancaran sinar matahari langsung kebangunan sehingga diperlukan vegetasi yang melindungi bangunan. Untuk mengurangi pancaran sinar matahari langsung kebangunan di perlukan penanaman vegetasi yang melindungi bangunan pada are tapak.



**PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO



DOSEN PEMBIMBING

ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM

I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA
T11 16 0 32

JUDUL TUGAS

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”

JUDUL KONSEP



NO LEMBAR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

Konsep Analisa Vegetasi

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

ANALISA



Glondokan tiang memiliki tinggi 5 m bentuknya seperti piramida simetris dengan daun berwarna glossy hijau tanaman ini bermanfaat untuk memfilter polusi udara dari luar kedalam bangunan sekaligus menjadi pohon estetika



pohon ini sebagai peneduh pada bangunan pohon ini akan di tanam di bagian samping dan depan bangunan.



Kiara payung sebagai pelindung dan penahan angin atau pemecah angin dan sebagai unsur estetika yang di tempatkan pada area depan site



pohon palm adalah salah satu jenis tanaman yang paling banyak di tanam di depan rumah atau di perkantoran. fungsinya sebagai pelindung bangunan dan sebagai estetika pada bangunan.

OUT-PUT



Vegetasi yang akan di gunakan pada perancangan ini adalah pohon palm, pohon glondokan tiang, pohon kiara payung dan serta dari beberapa pohon tersebut memiliki fungsi masing-masing yaitu ada yang berfungsi sebagai pelindung, pengarah, dan sebagai estetika.



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO



STUDIO
TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING
ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM
I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA
T11 16 0 32

JUDUL TUGAS
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”

JUDUL KONSEP

NO LEMBAR

MENYETUJUI
KEPALA STUDIO ARSITEKTUR
ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

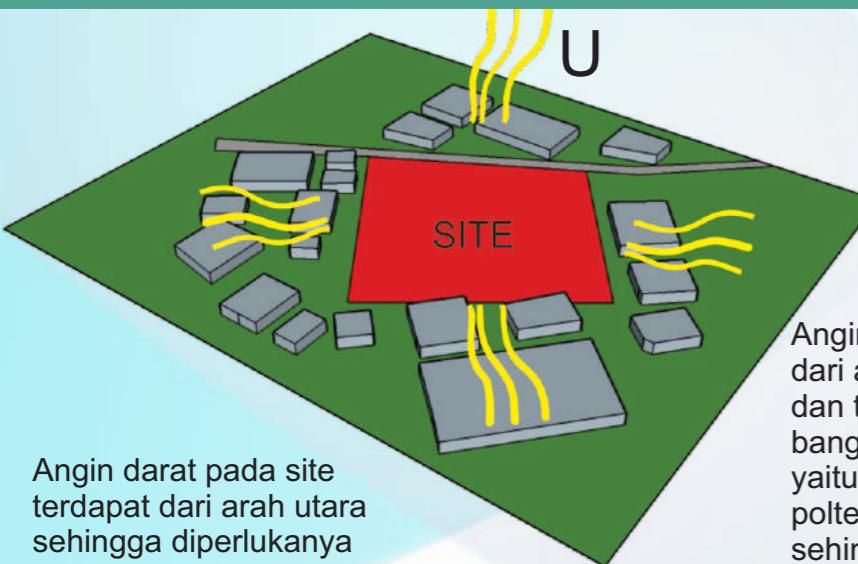
Arah Angin

Analisa View

Analisa Sirkulasi

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

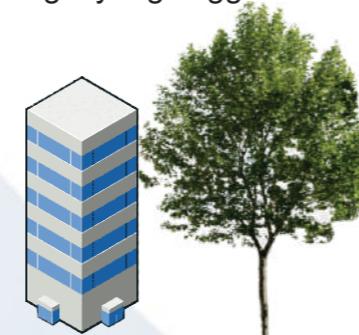
Makro



Angin darat pada site terdapat dari arah utara sehingga diperlukan vegetasi yang mereduksi atau memecah angin darat tersebut

Angin laut pada site dari arah selatan dan terdapat bangunan tinggi yaitu kampus poltekkes Gorontalo sehingga penanaman vegetasi tidak begitu banyak dibutuhkan

Timur = sirkulasi angin cukup tinggi
Barat = sirkulasi angin yang cukup rendah
Selatan = sirkulasi angin yang rendah
Utara = sirkulasi angin yang tinggi



Penanaman pohon-pohon yang berfungsi sebagai vegetasi pelindung bangunan serta berfungsi sebagai peneduh

pada arah utara dan timur sirkulasi angin sangat tinggi karena kurangnya bangunan dan tepat pada jalan utama menuju tapak tidak adanya pohon-pohon yang memecah angin sehingga tanggapannya atau solusi yang diperlukan adanya vegetasi yang memecah angin agar sirkulasi angin yang di dapatkan baik.

Analisa View

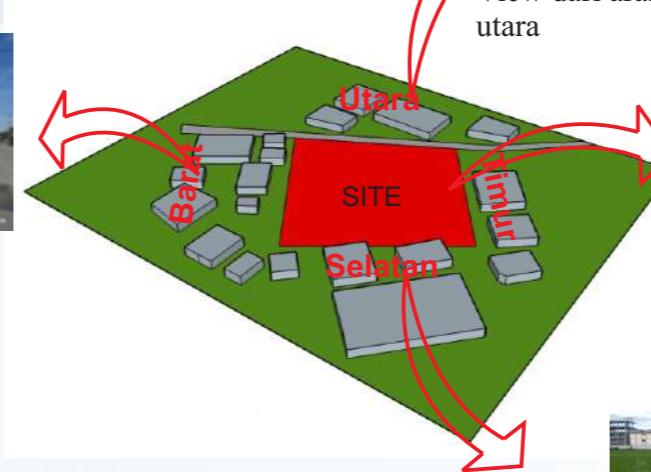
Barat : Masjid dan rumah warga
Timur : Pasar Moodu
Utara : jalan utama tapak
Selatan : Poltekkes Gorontalo

VIEW DARI LUAR SITE

View yang baik terdapat pada sebelah utara yaitu pada Jalan utama tapak pada bagian timur, barat dan selatan view yang berada di luar bangunan tidak begitu baik untuk bangunan.



view dari arah barat



View dari arah utara



View dari arah timur



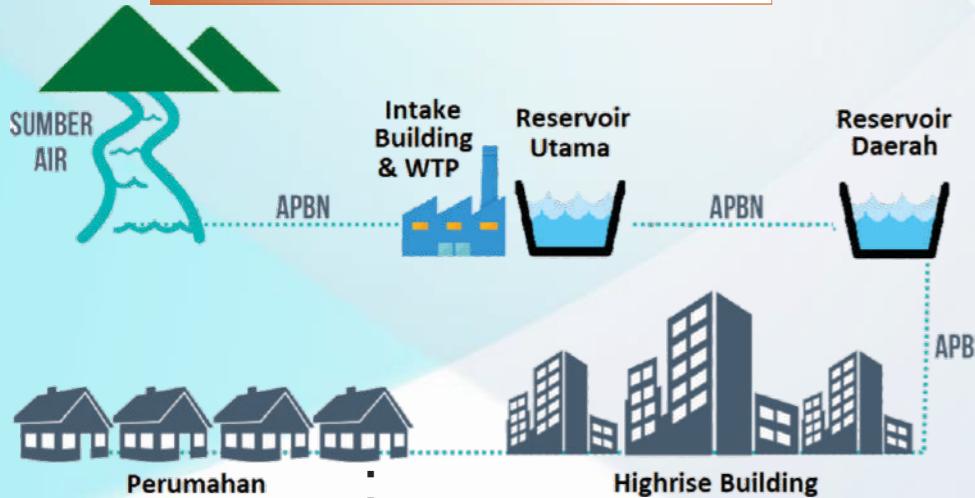
View dari arah selatan

VIEW DARI DALAM SITE

View dari dalam keluar site yang baik terdapat pada arah utara pintu masuk sedangkan pada arah barat, timur dan selatan view dari dalam keluar site tidak begitu baik

Mikro

Analisa air bersih



Istalansi air bersih berasal dari PDAM dan sumber bor.

sumber air bersih di ambil dari sumur atau PDAM itu sendiri kemudian di salurkan melalui pipa pipa dari PDAM menuju bangunan.

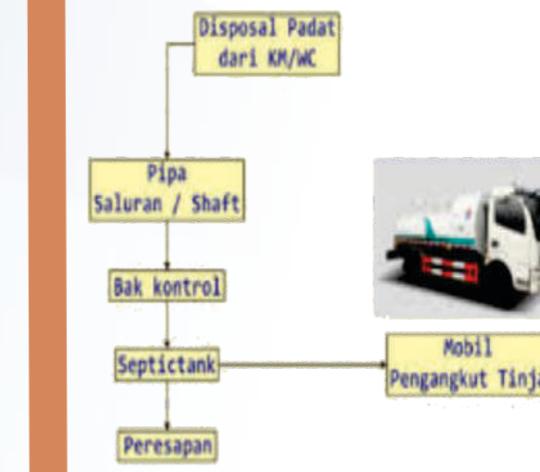
Analisa Keamanan



Keamanan yang di maksud yaitu adanya penjagaan atau satpam yang menjaga seluruh kegiatan yang ada di dalam site.

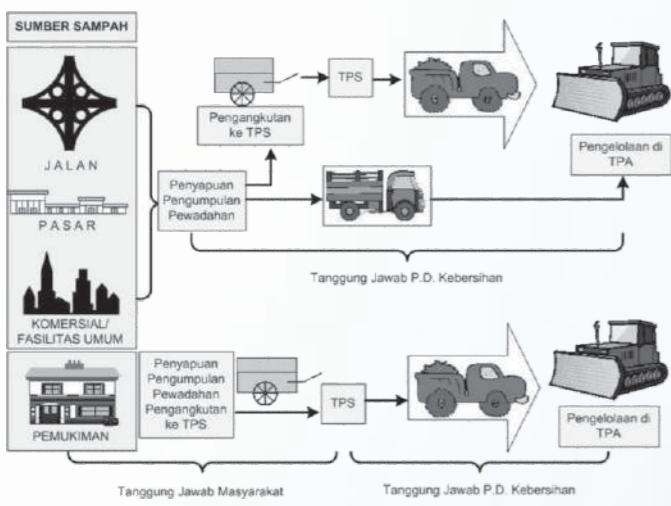
Keamanan yang lain yaitu adanya CCTV yang membantu keamanan sekuriti atau satpam

Sistem disposal padat



Pengelolaan disposal padat dari bangunan di tampung pada penampungan atau septic tank kemudian dilakukan penyedotan oleh mobil tinja dibawa pada tahap pengolahan menjadi pupuk.

Analisa sampah

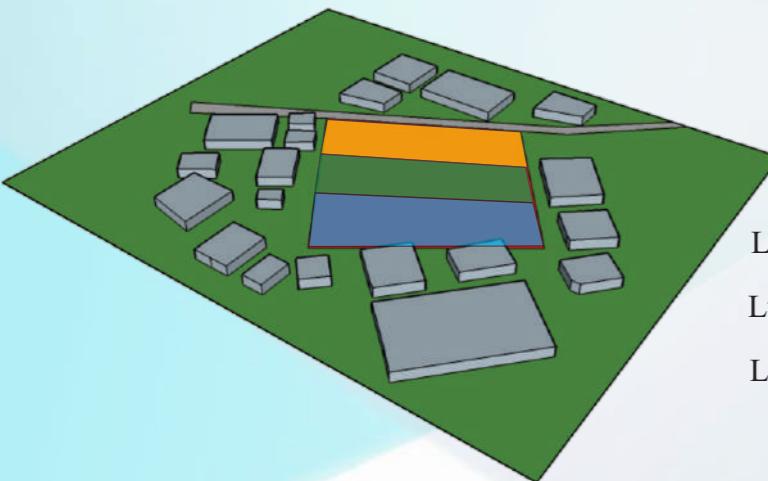


pembuangan sampah akan di kelola terdapat mobil BLH dari dinas kebersihan kemudian bak penampungan dan langsung ke TPA (tempat pembuangan akhir)

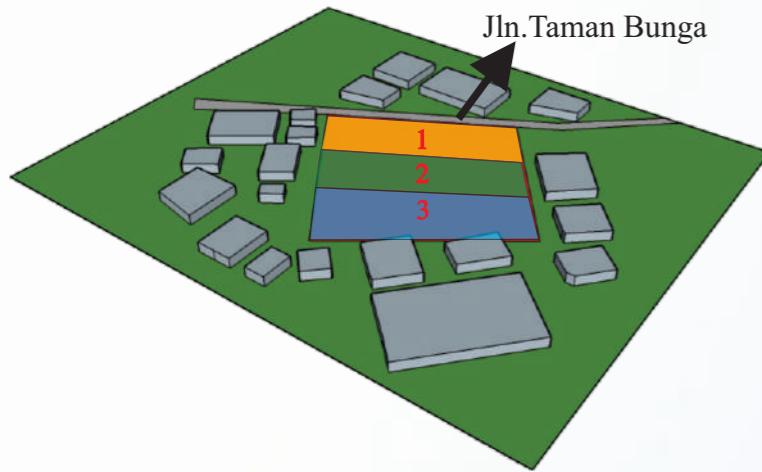


Luas tapak dan zoning

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR



Luas Lahan : ± 25.000 m²
 Luas Lahan Terbangun : ± 5.812 m²
 Luas Lahan Yang Tidak Terbangun : ± 19.188 m²



- 1 Publik
- 2 Semi Publik
- 3 Servis

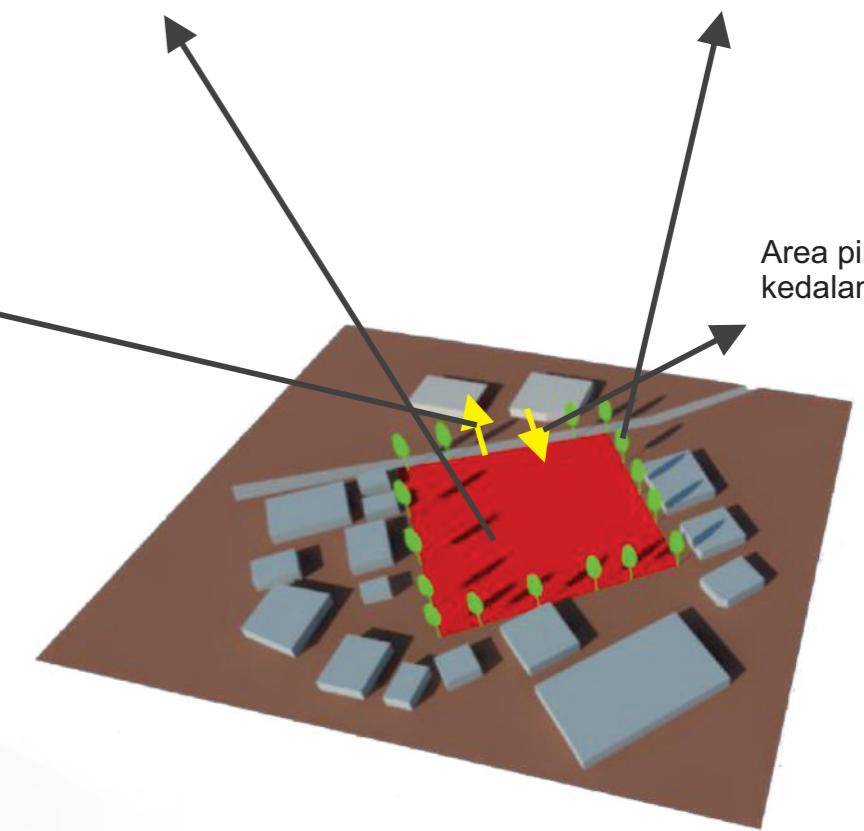
1. Publik bersifat umum dimana semua orang dapat mengakses area tersebut tanpa ada batas-batas.
2. Semi privat bersifat setengah umum dimana semua orang dapat mengakses maupun memakainya dengan kondisi-kondisi tertentu.
3. Service bersifat umum namun difungsikan untuk kegiatan penunjang seperti parkir dan lain-lain.

Bentuk bangunan menyesuaikan dengan luasan tapak.

Penanaman vegetasi sebagai fungsionalitas mereduksi cahaya matahari dan angin, kebisingan serta menjadi estetika

Area pintu keluar tapak

Area pintu masuk kedalam tapak

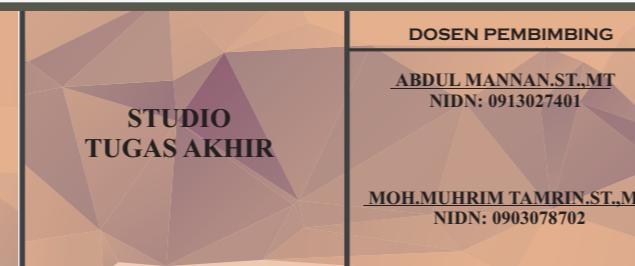


Hasil Pengolahan Tapak Menyesuaikan Dengan Konsep Bentuk Dan Ruang Luar



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

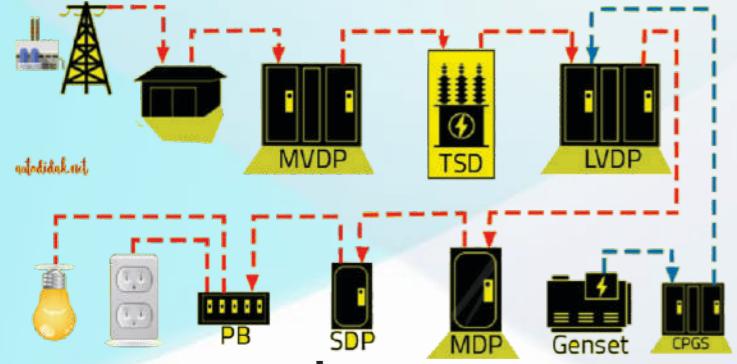
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO



DOSEN PEMBIMBING	NAMA / NIM	JUDUL TUGAS	JUDUL KONSEP	NO LEMBAR	MENYETUJUI
ABDUL MANNAN,ST.,MT NIDN: 0913027401	I GUSTI LANANG EKA SWARNAWA T11 16 0 32	PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR”			KEPALA STUDIO ARSITEKTUR
MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT NIDN: 0903078702					ARIFUDDIN,ST.,MT NIDN: 0924039101

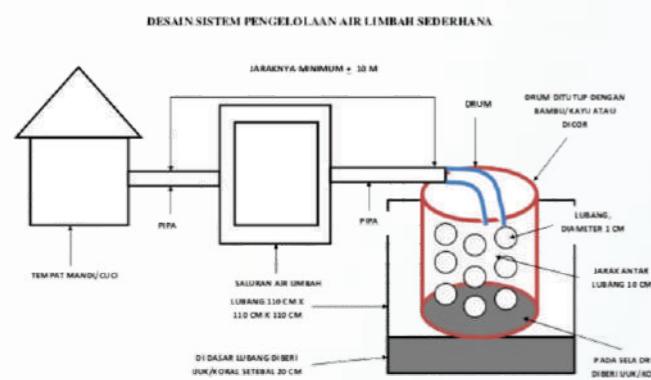
Mikro

Analisa Listrik



Sumber listrik berasal dari PLN akan di salurkan melalui tahap-tahap hingga menuju pada bangunan tersebut dan difungsikan untuk penerangan pada bangunan

Sistem disposal cair



Air kotor yang bersasal dari limbah air yang terdapat pada dapur atau kamar mandi akan ditampung pada penampungan dispoasal cair kemudian di filter dan di fungsikan untuk penyiraman tanaman dan pohon-pohon .



1. Tabung Portable

Di tempatkan pada daerah yang mudah dijangkau



2. Sprinkler

Ditempatkan pada plafond dengan jarak tertentu yang dilengkapi dengan sensor sensitif bekerja secara otomatis apabila terjadi kenaikan suhu.



3. Fire alarm detector

Alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya kebakaran.



4. Hydrant

Diltakan di tempat tertentu dengan jarak 25-30 m. sedangkan di dalam bangunan berupat hydrant putar

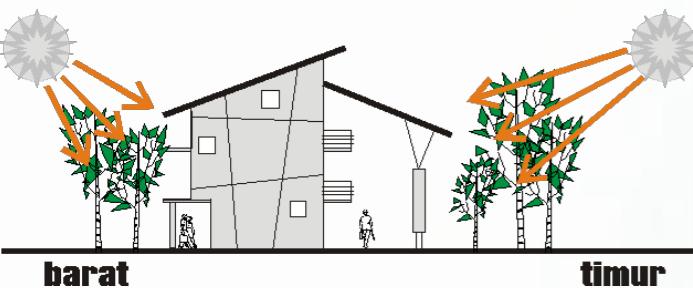


Mikro

Analisa Pencahayaan

Pencahayaan alami

Pencahayaan buatan semaksimal mungkin dan menghindari sinar matahari yang menyilaukan, batas maksimal cahaya alami dapat memenuhi tuntutan pencahayaan normal tergantung dari lebar bukaan.



1. Sunscreen sebagai penanggulangan cahaya matahari langsung yang menyilaukan
2. Permainan bidang dinding untuk menghindari dan memantulkan sinar matahari langsung
3. Bukaan yang di letakan pada bagian yang terbaik untuk mengatur cahaya matahari masuk ke dalam bangunan
4. Penempatan vegetasi yang melindungi bangunan dari sinar matahari langsung

Pencahayaan buatan

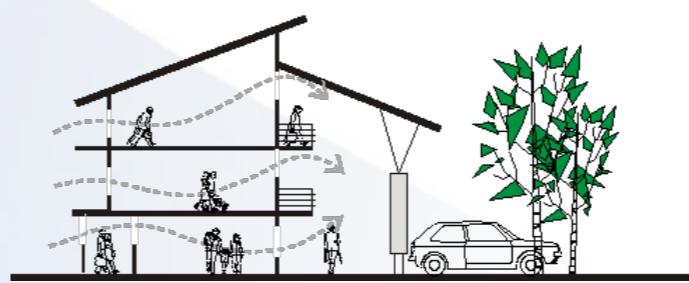
1. Pemancaran cahaya merata
2. Mudah dalam perawatan dan tahan lama
3. Mendukung ungkapan dan tuntutan ruang
4. Mendekati cahaya alami



Pada pencahayaan buatan di gunakan dalam bangunan yaitu lampu TL yang di gunakan pada ruangan yang membutuhkan cahaya yang terang yang di tempatkan pada langit-langit ruangan. sedangkan lampu pinjar digunakan pada ruangan yang membutuhkan pencahayaan yang kurang tertanam pada langit-langit ruangan.

Penghawaan Alami

1. Pemanfaatan penghawaan alami semaksimal mungkin
2. Tuntutan udara yang bersirkulasi dalam ruangan 20/30 m/jam
3. Tuntutan suhu udara dalam ruangan antara 22-26 derajat.

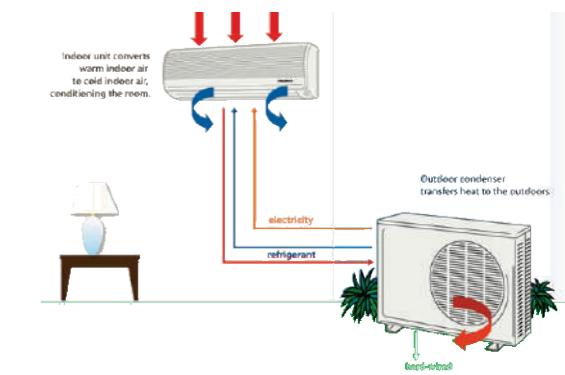


Pemanfaatan penghawaan alami serta pemanfaatan elemen landsekap untuk menyajikan aliran udara yang masuk ke ruangan dan bukaan yang dibutuhkan dibatasi untuk mereduksi aliran udara yang besar

Analisa Penghawaan

Penghawaan Buatan

1. Efektif dalam penghawaan dalam ruangan
2. Tingkat kenyamanan dalam ruangan sesuai dengan tuntutan kebutuhan
3. Mudah dalam perawatan ekonomis



1. Penghawaan buatan yaitu AC di lakukan pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan udara maksimal dan kegiatan yang permanen.
2. Pemilihan AC disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu ruangan yaitu :
 - AC sentral = ruangan yang besar
 - AC split = ruangan yang tidak besar contohnya ruang tidur



Kebutuhan ruang

Mikro

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

staf pelayanan umum

No	Nama ruang
1	Rg. penitipan
2	Rg. informasi
3	Rg. perpustakaan
4	Rg. kafetaria
5	Rg. Art shop

staf pelayanan bangunan atau service

No	Nama ruang
1	Rg. keamanan
2	Rg. monitor
3	Rg. AHU
4	Rg. pompa
5	Rg. gudang
6	Bengkel

Gedung utama

NO	Nama ruang
1	Rg.produksi
2	Rg. finising
3	Toilet
4	Rg. pameran

staf pengelola dan administrasi

NO	NAMA-NAMA RUANG
1	Rg. kepala pengelola
2	Rg. Sekertaris
3	Rg. Bendahara
4	Rg. Tamu
5	Rg. Rapat
6	Rg. Tata usaha
7	Rg. Gudang arsip
8	Rg. Staf keuangan
9	Rg. Desain motif
10	Rg. kepala pameran
11	Rg. Kepala perencanaan
12	Rg.loding dock

PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO



DOSEN PEMBIMBING

ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM

I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA
T11 16 0 32

JUDUL TUGAS

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”

JUDUL KONSEP

NO LEMBAR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

Hubungan Ruang

Mikro

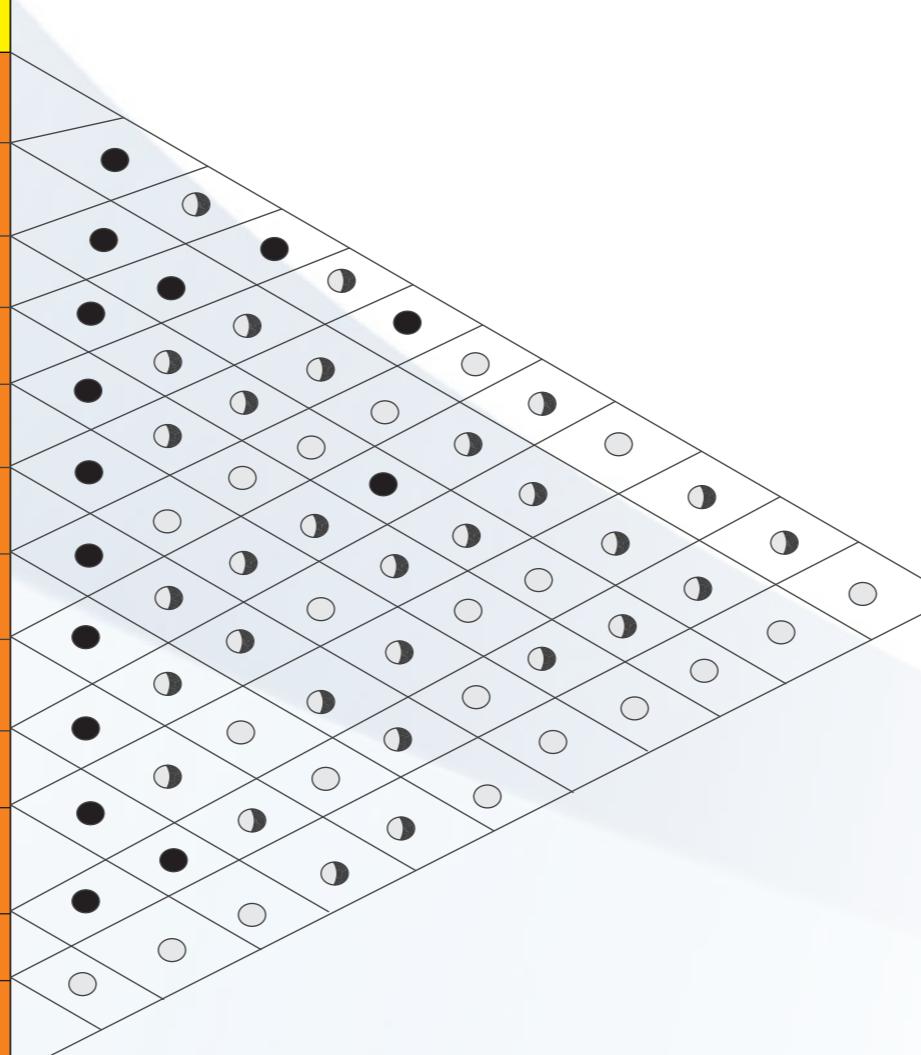
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Fasilitas Unit Administrasi

NO	KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
1	Rg. kepala pengelola	Privat
2	Rg. Sekertaris	Privat
3	Rg. Bendahara	Privat
4	Rg. Tamu	Publik
5	Rg. Rapat	Privat
6	Rg. Tata usaha	Semi Publik
7	Rg. Gudang arsip	Privat
8	Rg. Staf keuangan	Privat
9	Rg. Desain motif	Semi Privat
10	Rg. kepala pameran	Privat
11	Rg. Kepala perencanaan	Privat
12	Rg.loding dock	Privat

Keterangan

- Hubungan Langsung
- ◐ Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Ada Hubungan

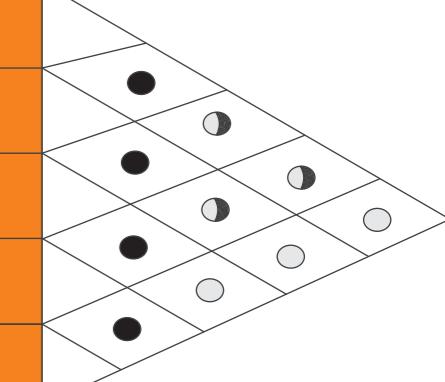


Fasilitas service

No	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg. PLN	Service
2	Rg. monitor	Service
3	Rg. AHU	Service
4	Rg. pompa	Service
6	Bengkel	Service

Keterangan

- Hubungan Langsung
- ◐ Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Ada Hubungan

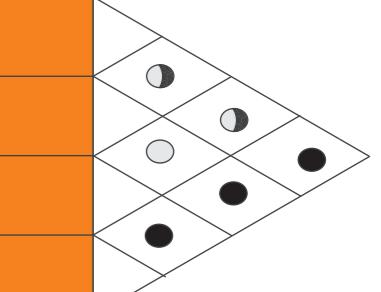


Fasilitas Unit Penunjang

No	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg. Kafetaria	Publik
2	Lobby/informasi	Semi publik
3	Art Shop	Publik
4	Toilet	Service

Keterangan

- Hubungan Langsung
- ◐ Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Ada Hubungan



Hubungan Ruang

Mikro

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Fasilitas Unit Produksi

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg.produksi	Publik
2	Main entrance	Pulik
4	Toilet	Service

- Keterangan
- Hubungan Langsung
 - Hubungan Tidak Langsung
 - Tidak Ada Hubungan

Fasilitas Unit Parkir

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Parkir Mobil	Service
2	Parkir motor	Service
4	Parkir Bus	Service

- Keterangan
- Hubungan Langsung
 - Hubungan Tidak Langsung
 - Tidak Ada Hubungan

Fasilitas Unit Pameran

NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Rg.Pameran	Publik
2	Main entrance	Publik
4	Rg. Informasi	Publik
5	Toilet	Service

- Keterangan
- Hubungan Langsung
 - Hubungan Tidak Langsung
 - Tidak Ada Hubungan

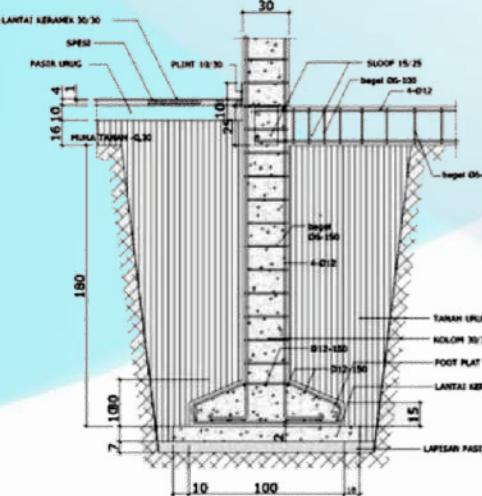
NO	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
1	Fasilitas Unit Administarasi	Privat
2	Fasilitas Unit Penunjang	Publik
4	Fasilitas Unit Produksi	Semi Publik
5	Fsilitas Unit Pameran	Publik
6	Fasilitas Service	Service

- Keterangan
- Hubungan Langsung
 - Hubungan Tidak Langsung
 - Tidak Ada Hubungan



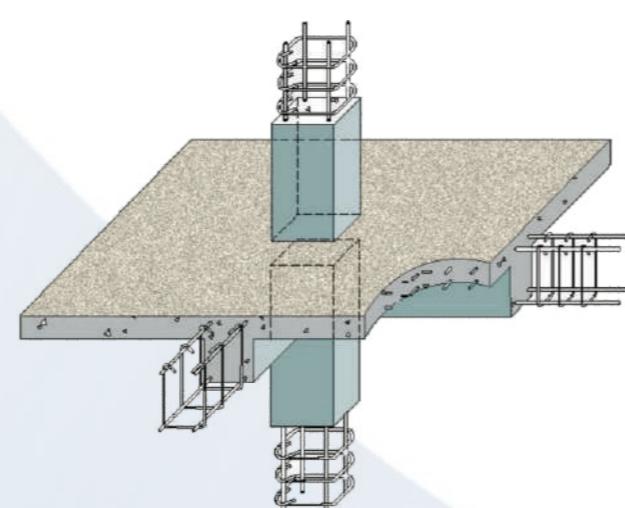
Sub Struktur

Pada struktur bawah atau sub struktur menggunakan pondasi foot plat



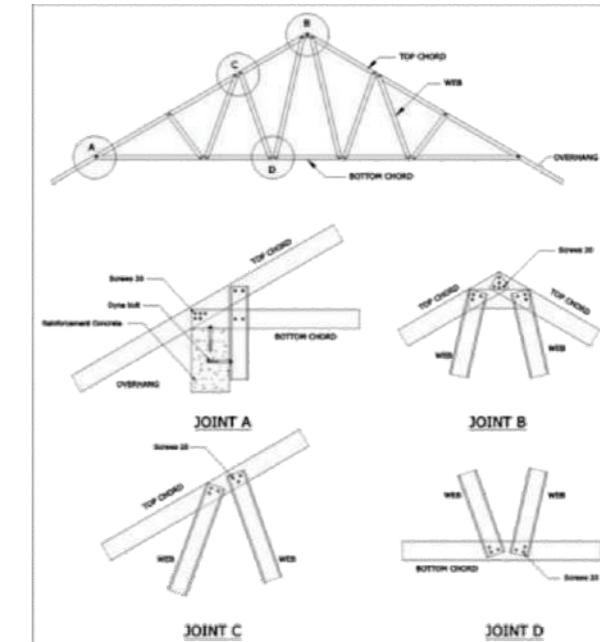
Pondasi foot plat adalah jenis pondasi beton yang digunakan untuk kondisi tanah dengan daya dukung tanah (σ) pada : $1,5 - 2,00 \text{ kg/cm}^2$. Pondasi foot plat ini biasanya digunakan pada rumah atau bangunan gedung 2 – 4 lantai, dengan syarat kondisi tanah yang baik dan stabil.

Mid Struktur



Pada mid struktur menggunakan kolom beton serta pembesianya.

Upper Struktur



Pada struktur atap menggunakan sistem rangka baja ringan dengan bahan material baja

Material



Bata merah umumnya berukuran panjang 17-23 cm, lebar 7-11 cm, tebal 3-5 cm



Rangka atap baja ringan diciptakan untuk memudahkan perkaitan dan konstruksi. baja ringan memiliki kekuatan tarik yang tinggi yaitu 550 MPa

Besaran Ruang

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

Mikro

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. penitipan		ASUMSI			16 m2
2	Rg. informasi	0,8 m2	NAD	100 orang	0,8 x 50 orang	80 m2
3	Rg. perpustakaan	1 m2	NAD	90 orang	1 x 90 orang	90 m2
4	Rg. kafetaria	0,8 m2	NAD	120 orang	0,8 x 120 orang	96 m2
5	Rg. Art shop		ASUMSI	50 orang		100 m2
6	Toilet		ASUMSI	4 orang		24 m2
Fasilitas staf pelayanan umum				Subtotal	406 m2	
				Sirkulasi 30%	122 m2	
				Total	528 m2	

NO	Kebutuhan ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg.produksi		ASUMSI			225 m2
2	Main entrance	1 m2	NAD	50 orang	1 x 50	50 m2
4	Toilet	1 m2	NAD	6 orang	1 x 6	6 m2
5	Rg. penyipahan		ASUMSI			77 m2
6	Rg. Penangung jawab		ASUMSI			36 m2
7	Rg. pemilihan kain		ASUMSI			36 m2
Fasilitas Unit produksi						Subtotal 430 m2
						Sirkulasi 30 % 130 m2
						Total 560 m2

No	Nama ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg. PLN		NAD		7 m x 6 m	42 m2
2	Rg. monitor		NAD		6 m x 5 m	30 m2
3	Rg. AHU		NAD		6 m x 5 m	30 m2
4	Rg. pompa		NAD		6 m x 6 m	36 m2
5	Rg. Genset		NAD		6m x 6 m	36 m2
6	Bengkel		ASUMSI		6 m x 5 m	30 m2
Fasilitas service				Subtotal	204 m2	
				Sirkulasi 30%	61,2 m2	
				Total	265,2 m2	

NO	Kebutuhan ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Parkir Mobil	12,5 m2	NAD	25	12,5 x 25	312,5
2	Parkir motor	1,5 m2	NAD	50	1,5 x 50	75
4	Parkir Bus	45,6 m2	NAD	2	45,6 x 2	91,2
Fasilitas Unit Parkir						Subtotal 478,7 m2
						Sirkulasi30% 143,61 m2
						Total 622,31 m2

Fasilitas Unit Administrasi

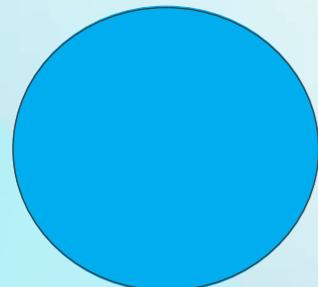
NO	KEBUTUHAN RUANG	Standar Ruang	Acuaan	Kapasitas	Studi Ruang	Luas (m2)
1	Rg. kepala pengelola	15-36 m2/orang	NAD	1 orang	25 x 1 orang	25 m2
2	Rg. Sekertaris	8-12 m2/orang	NAD	1 orang	12 x 1 orang	12 m2
3	Rg. Bendahara		ASUMSI	1 orang	12 x 1 orang	12 m2
4	Rg. Tamu					16 m2
5	Rg. Rapat	2 m2/orang	NAD	12 orang	2 x 12 orang	24 m2
6	Rg. Tata usaha	9 m2/orang	NAD	8 orang	9 x 8 orang	72 m2
7	Rg. Gudang arsip		ASUMSI			20 m2
8	Rg. Staf keuangan		ASUMSI			16 m2
9	Rg. Desain motif		ASUMSI			12 m2
10	Rg. kepala pameran					16 m2
11	Rg. Kepala perencanaan		ASUMSI			16 m2
12	Toilet		ASUMSI	2 unit / 1 orang		10 m2
					Subtotal	251m2
					Sirkulasi 30 %	75 m2
					Total	326 m2



Konsep Bentuk

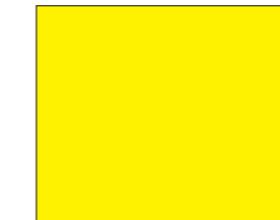
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI
KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNEKULAR

LINGKARAN



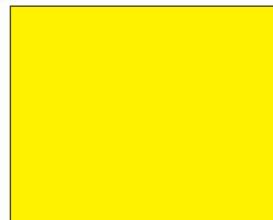
LINGKARAN :

- Fleksibel dan efek akustik yang baik
- Dinamis dan orientasi terarah



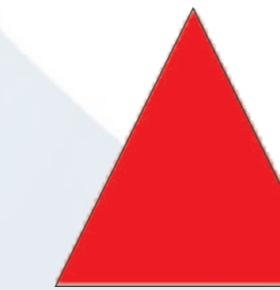
Bentuk ini di terapkan pada bagian bentikdan fasad/tampilan bangunan

KOTAK



KOTAK :

- Formal dan efek akustik yang baik
- Statis dan orientasi terarah

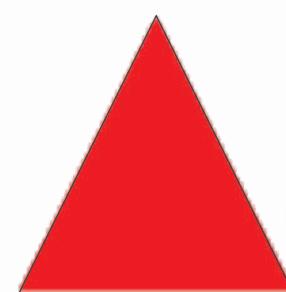


Bentuk segitiga di terapkan sebagai bentuk atap yang mengadopsi bentuk dari rumah adat dulohupa

OUT-PUT



SEGITIGA



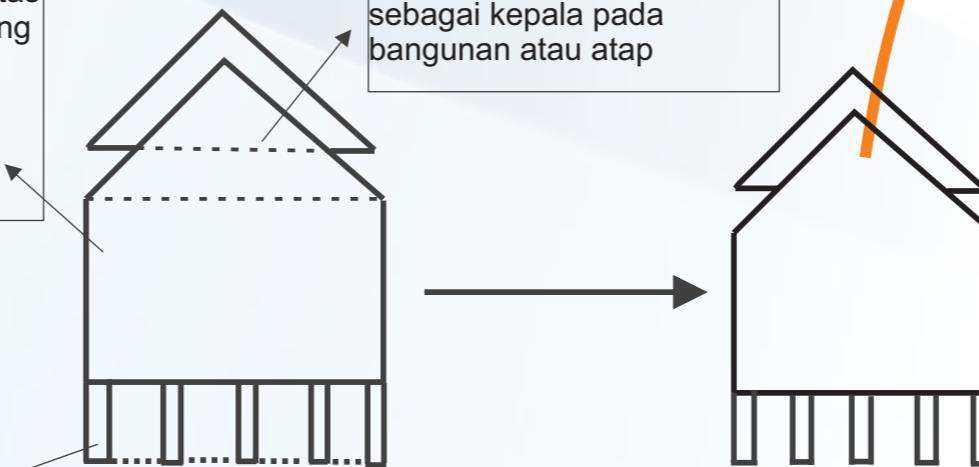
SEGITIGA :

- orientasi ara tiga sisi
- rekseatif dan non formal
- stabil bila terdiri pada suatu sisinya

pada bagian atas persegi di potong dan bermakna sebagai badan atau dinding

Pada bagian bawah segita di potong dengan makna sebagai kepala pada bangunan atau atap

pada bagian bawah berbentuk kolom atau bangung yang memiliki makna sebagai kaki atau pondasi



bentuk yang mengadopsi bentuk dari bangunan rumah adat Gorontalo yaitu Dulohupa.



PROGRAM STUDI STRATA SATU
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO



DOSEN PEMBIMBING

ABDUL MANNAN,ST.,MT
NIDN: 0913027401

MOH.MUHRIM TAMRIN,ST.,MT
NIDN: 0903078702

NAMA / NIM

I GUSTI LANANG EKA
SWARNAWA

T11 16 0 32

JUDUL TUGAS

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR”

JUDUL KONSEP

NO LEMBAR

MENYETUJUI

KEPALA STUDIO ARSITEKTUR

ARIFUDDIN,ST.,MT
NIDN: 0924039101

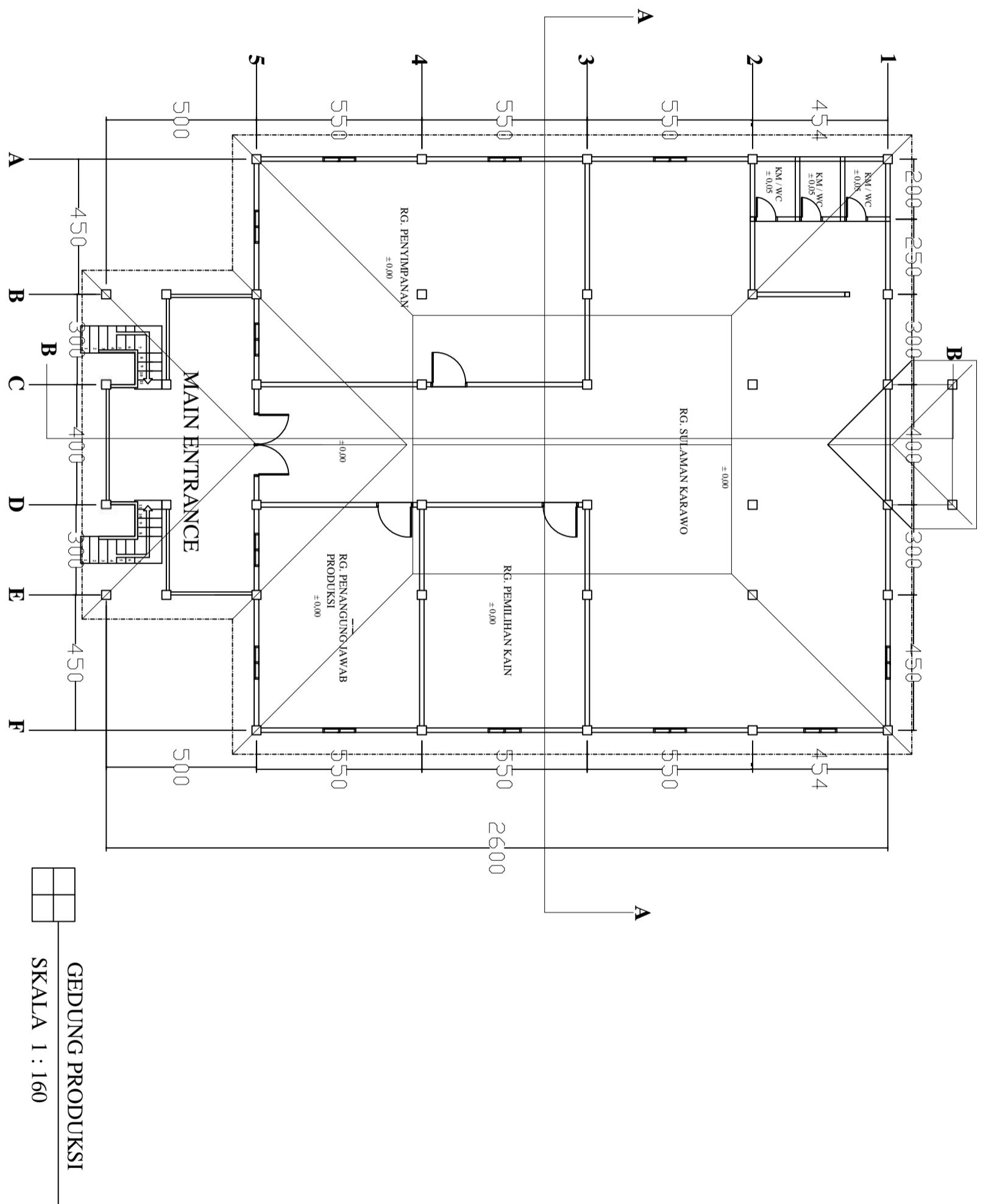
Fasilitas Unit Pameran

NO	Kebutuhan ruang	Standar ruang	Acuan	Kapasitas	Studi ruang	Luas (m2)
1	Rg.Pameran		ASUMSI			300 m2
2	Main entrance	1 m2	NAD	50 orang	1 x 50 orang	50 m2
4	Rg. Informasi	0,8 m2	NAD	100 orang	0,8 x 100 orang	80 m2
5	Toilet	1 m2	NAD	4 orang, 4 unit	1 x 6 orang	16 m2
6	Toko rental		ASUMSI			60 m2
				Subtotal	506m2	
				Sirkulasi 30%	152 m2	
				Total	658 m2	

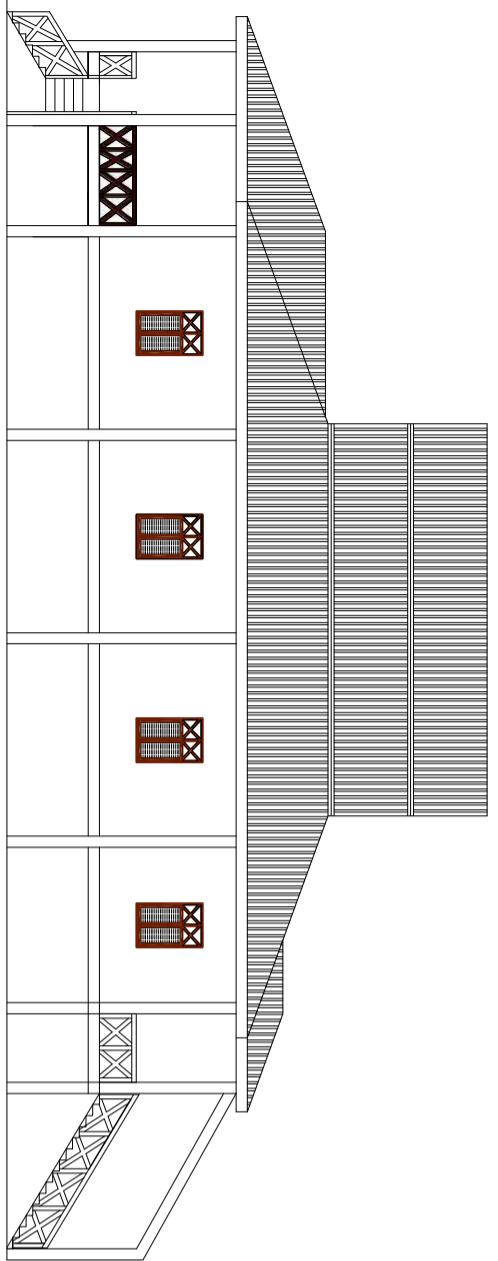
Rekapitulasi besaran ruang

No	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1	Fasilitas Unit Administrasi	326 m2
2	Fasilitas Unit Pelayanan Umum	528 m2
3	Fasilitas Unit Service	265,2 m2
4	Fasilitas Unit Produksi	560 m2
5	Fasilitas Unit Pameran	658 m2
6	Fasilitas Unit Parkir	622,31 m2
Total		3.000 m2

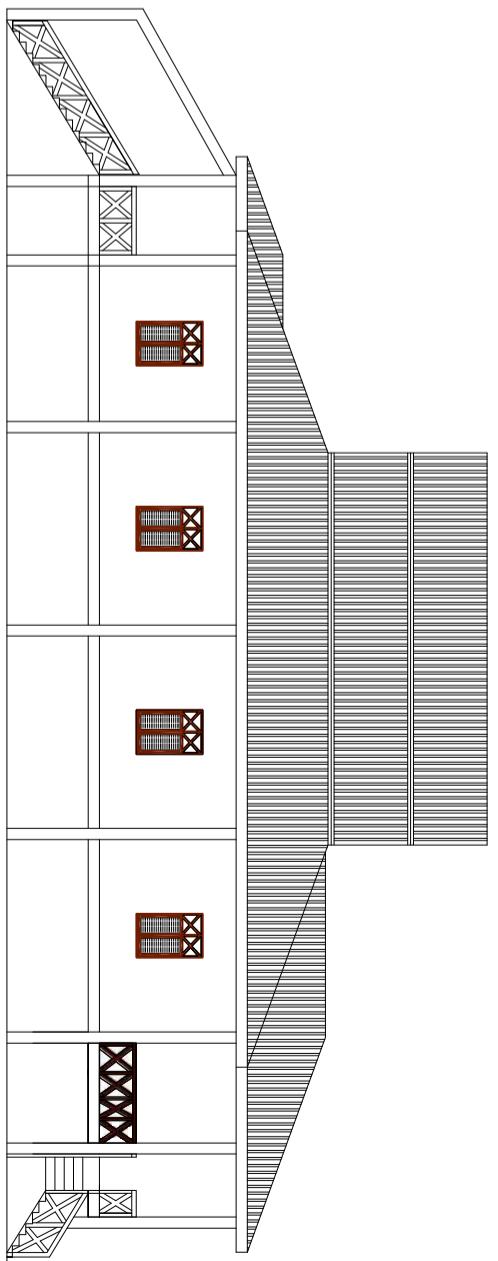




JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA
PEMBIMBING I			
<p style="text-align: center;">PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO</p>	<p style="text-align: center;"><u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> <u>NIDN. 0913027401</u></p> <p style="text-align: center;"><u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> <u>NIDN. 0903078702</u></p>	<p style="text-align: center;">PUSAT PRODUKSIDAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</p> <p style="text-align: center;"><u>IGUSTI LANANG EKA SWARNAWA</u> <u>TII1 60 32</u></p>	<p style="text-align: center;">1 : 160</p>

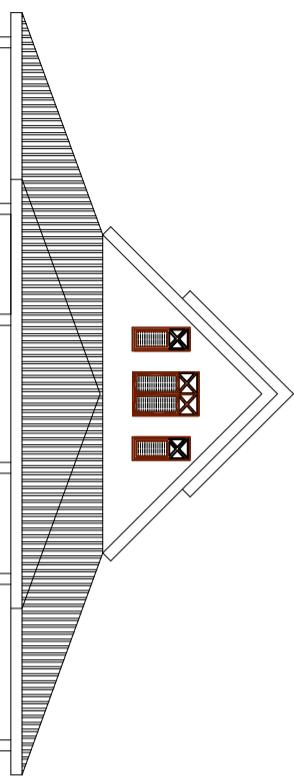


TAMPAK SAMPING KIRI

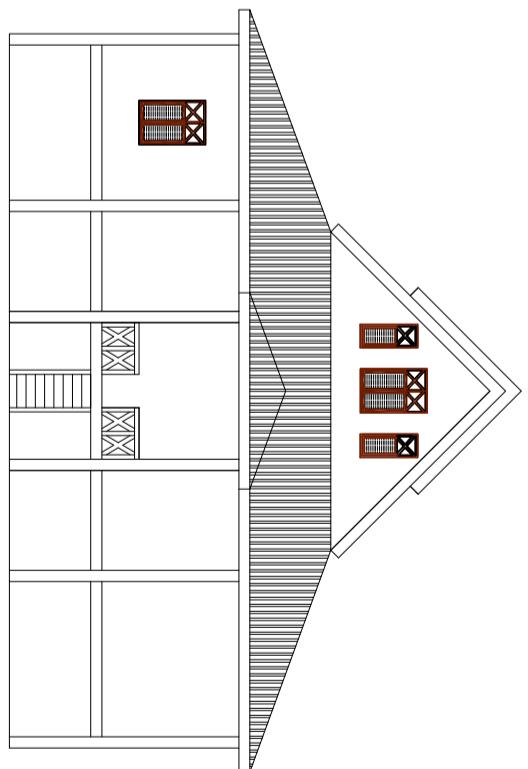


TAMPAK SAMPING KANAN

GEDUNG PRODUKSI

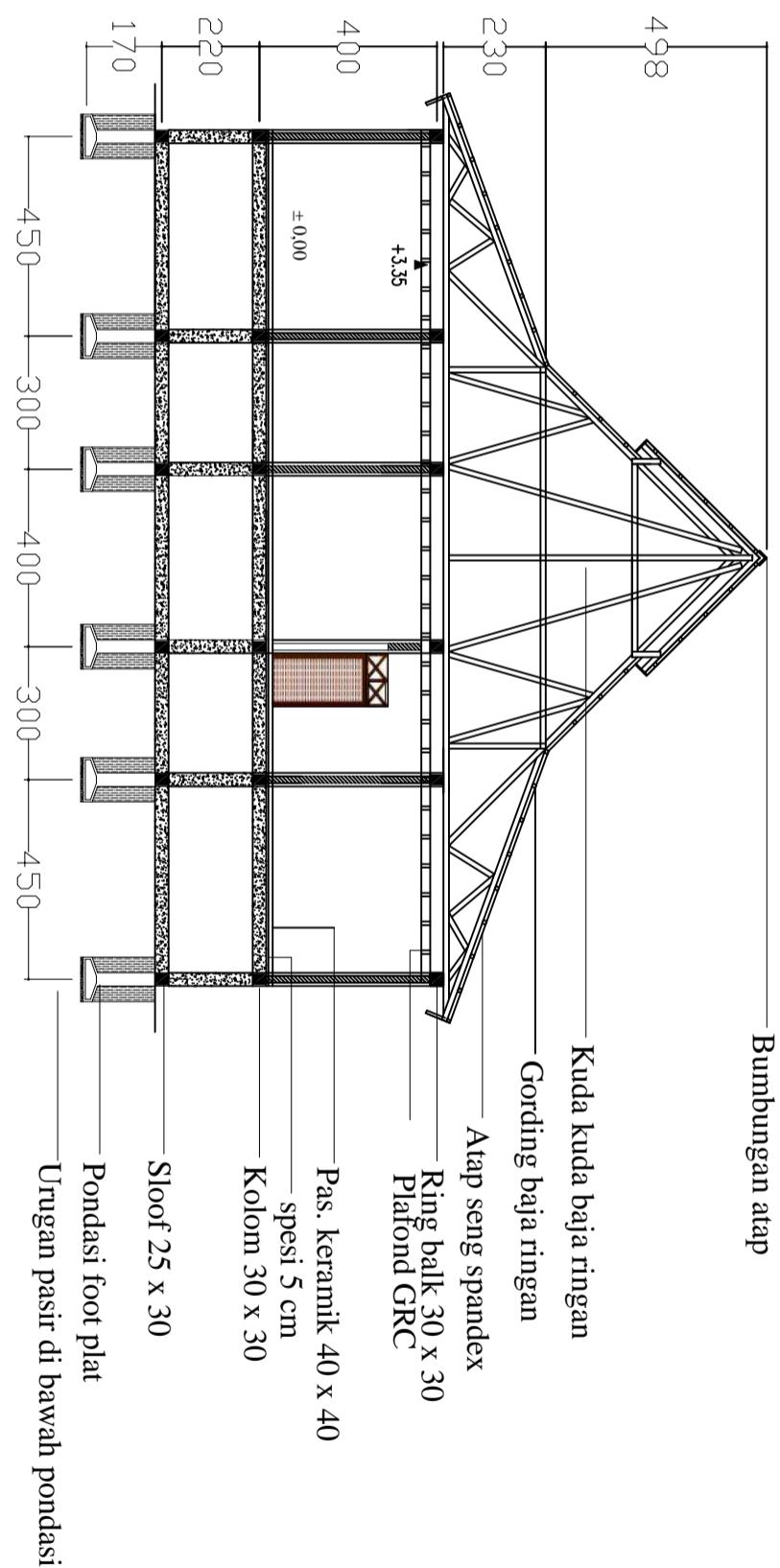


TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO				
PEMBIMBING I ABDUL MANNAN, ST, MT NIDN. #91302740_	PEMBIMBING II MOH. MUHRIM TAMRIN, ST, MT NIDN. #903075702	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR IGUSTILANANG EKA SWARNAWA THI 6.02	MAHASISWA TAMPAK BANGUNAN PRODUKSI	NAMA GAMBAR 1.160



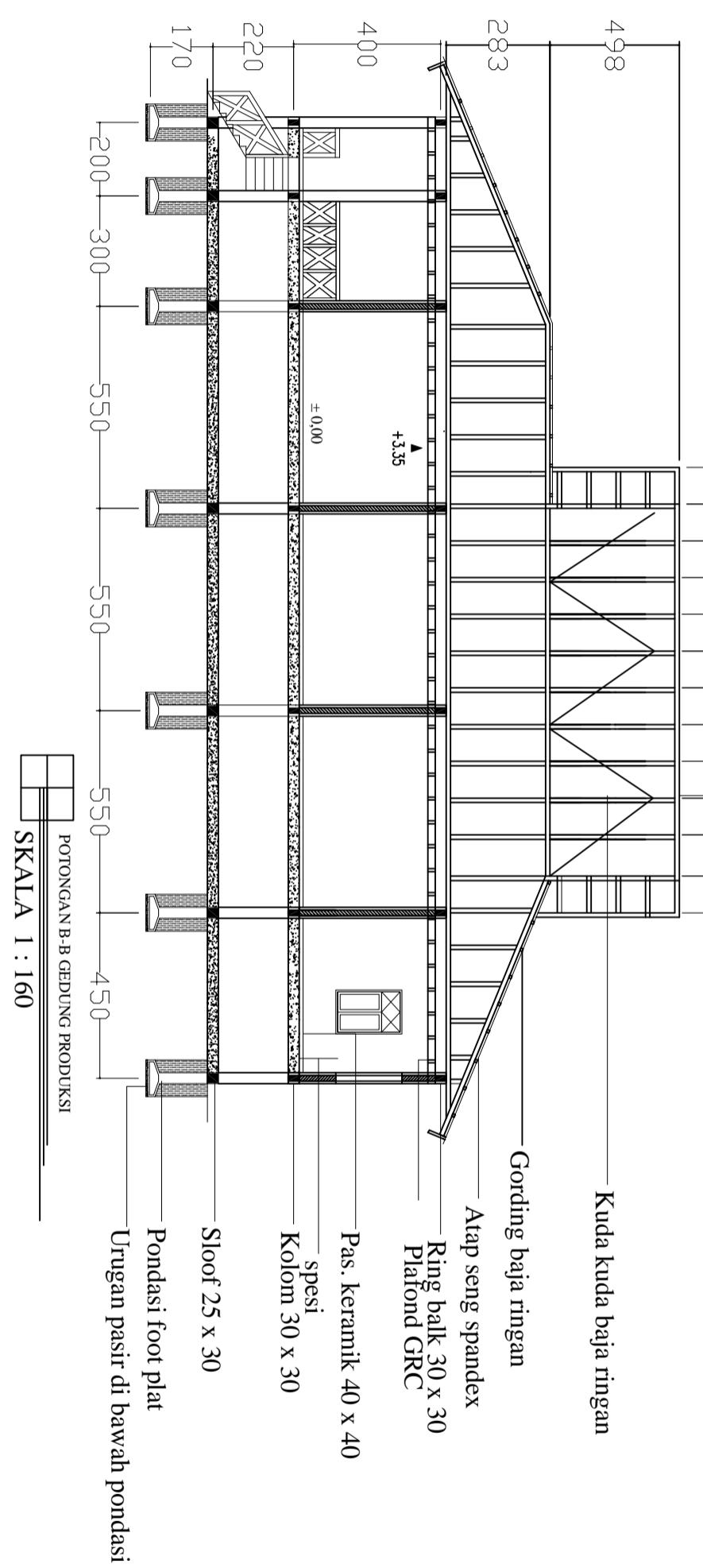
POTONGAN A-A GEDUNG PRODUKSI
SKALA 1 : 160

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO	
ABDUL MANNAN, ST,MT <u>NIDN. 0913027401</u>	MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT <u>NIDN. 0903078702</u>

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	IGUSTILANANG EKA SWARNAWA <u>TII 60/32</u>
	1 : 160

Bumbungan atap



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO

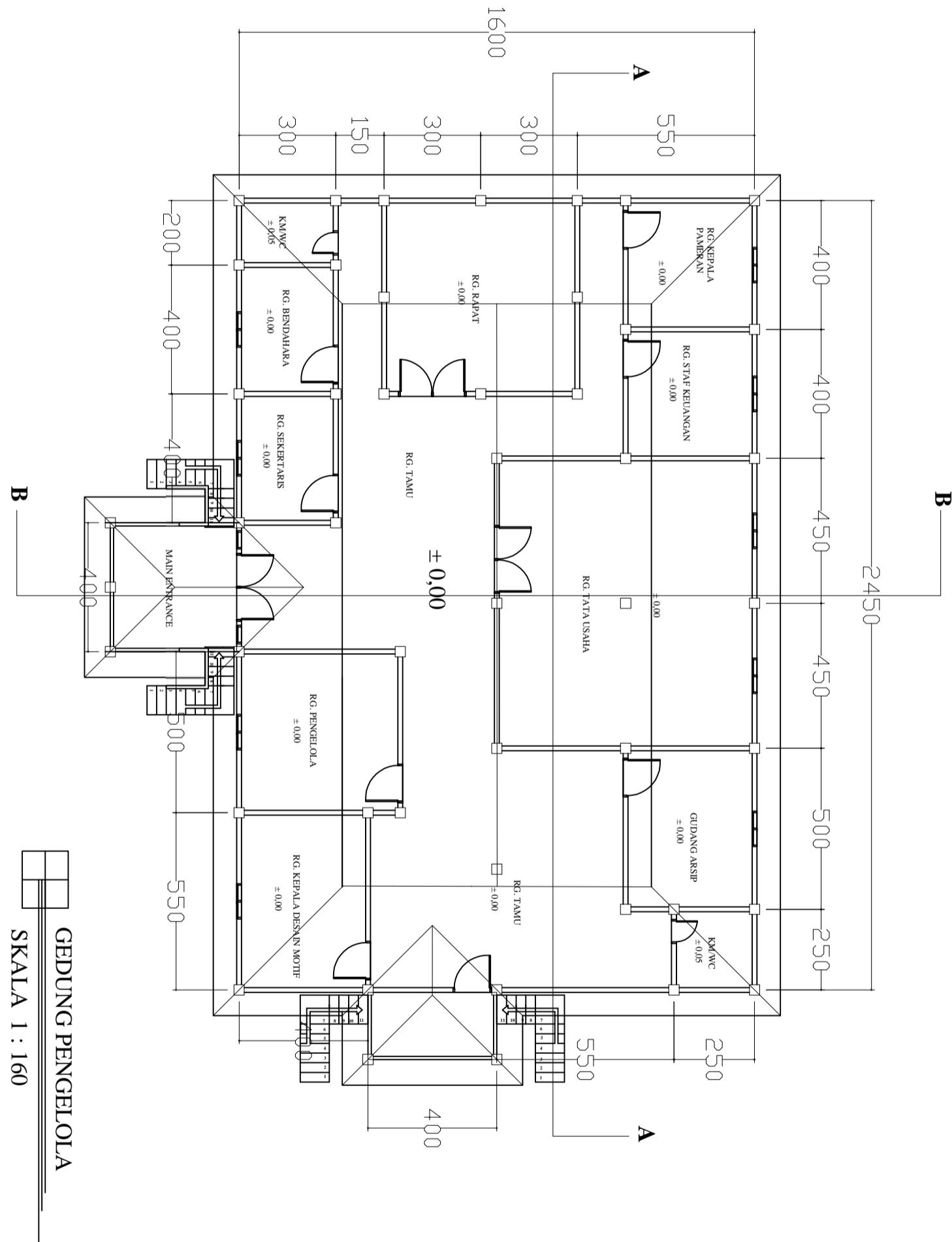
ABDUL MANNAN, ST,MT
NIDN. 0913027401

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT
NIDN. 0903078702

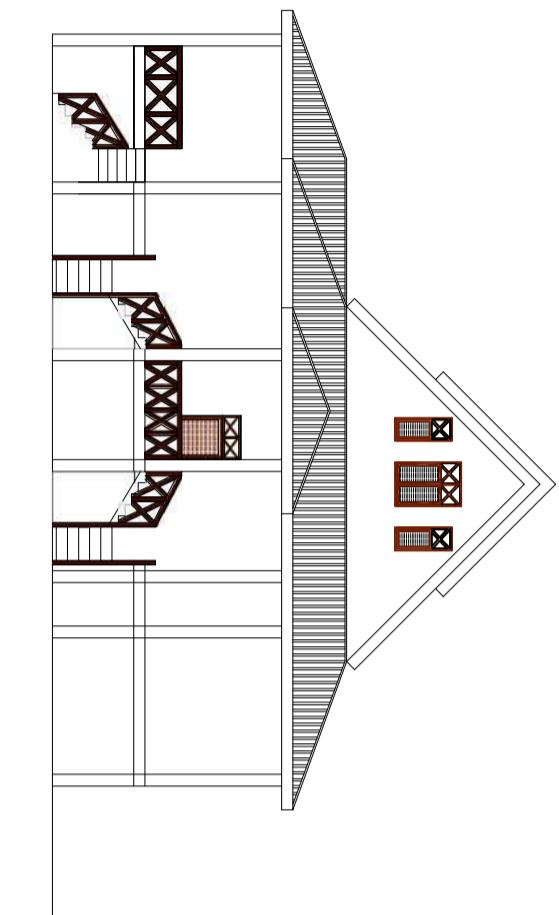
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti Lanang Eka Swarnawa
TII 60/32

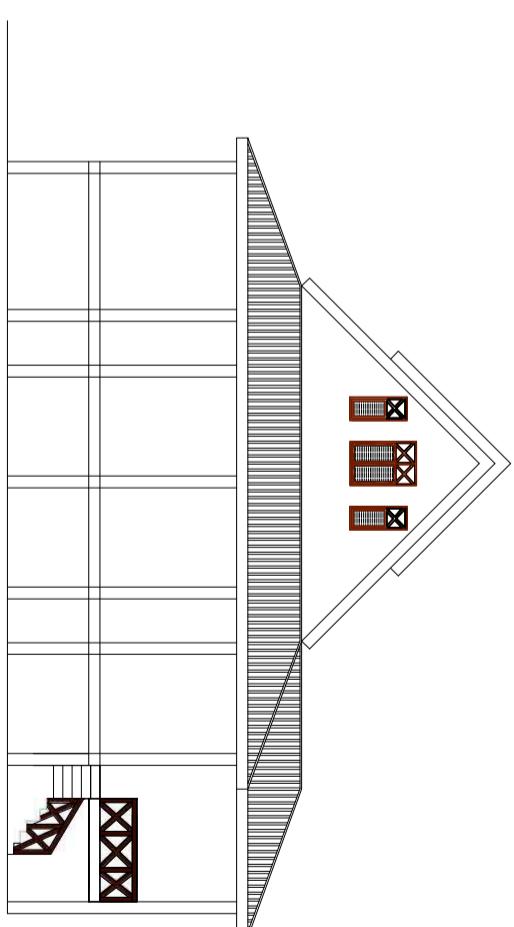
1:160



PROGRAM STUDI DISTRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA
	ABDUL MANNAN, ST,MT <u>NIDN. 0913027401</u>	MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT <u>NIDN. 0903078702</u>	PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	I Gusti Lanang Eka Swarnawa <u>T111 60 32</u>		

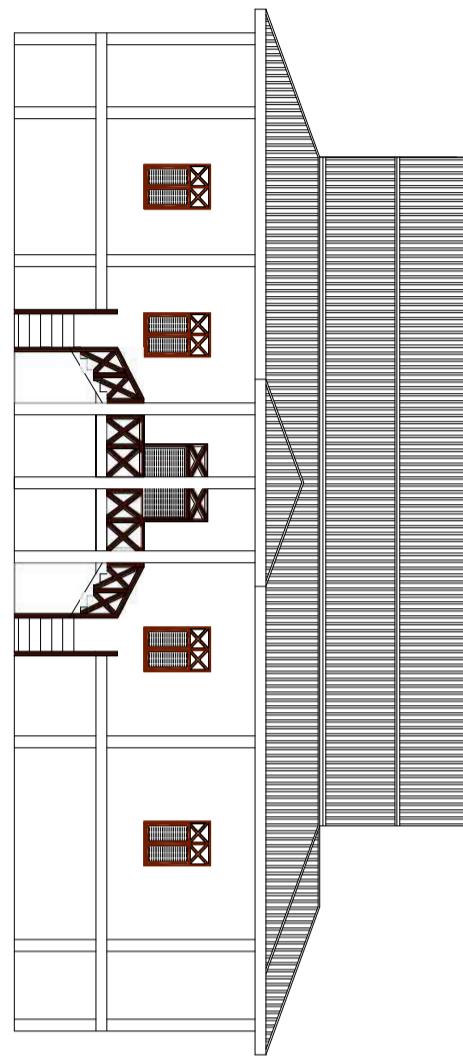


TAMPAK SAMPING KIRI

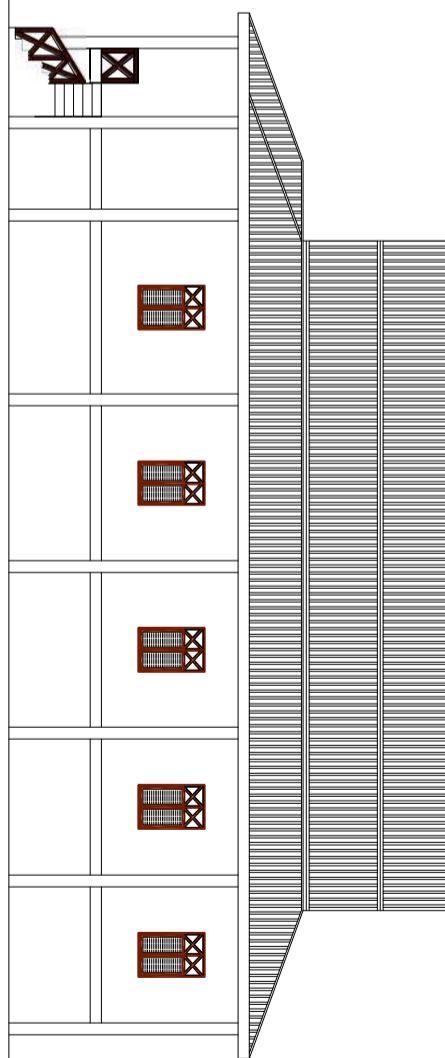


TAMPAK SAMPING KANAN

GEDUNG PENGELOLA



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO

ABDUL MANNAN STMT
NIDN. 0913027401

MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN. 0903075702

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti Lanang Eka Swarna
TIII 6032

TAMPAK BANGUNAN PENGELOLA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL TUGAS AKHIR

MAHASISWA

NAMA GAMBAR

SKALA

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO

ABDUL MANNAN STMT
NIDN. 0913027401

MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN. 0903075702

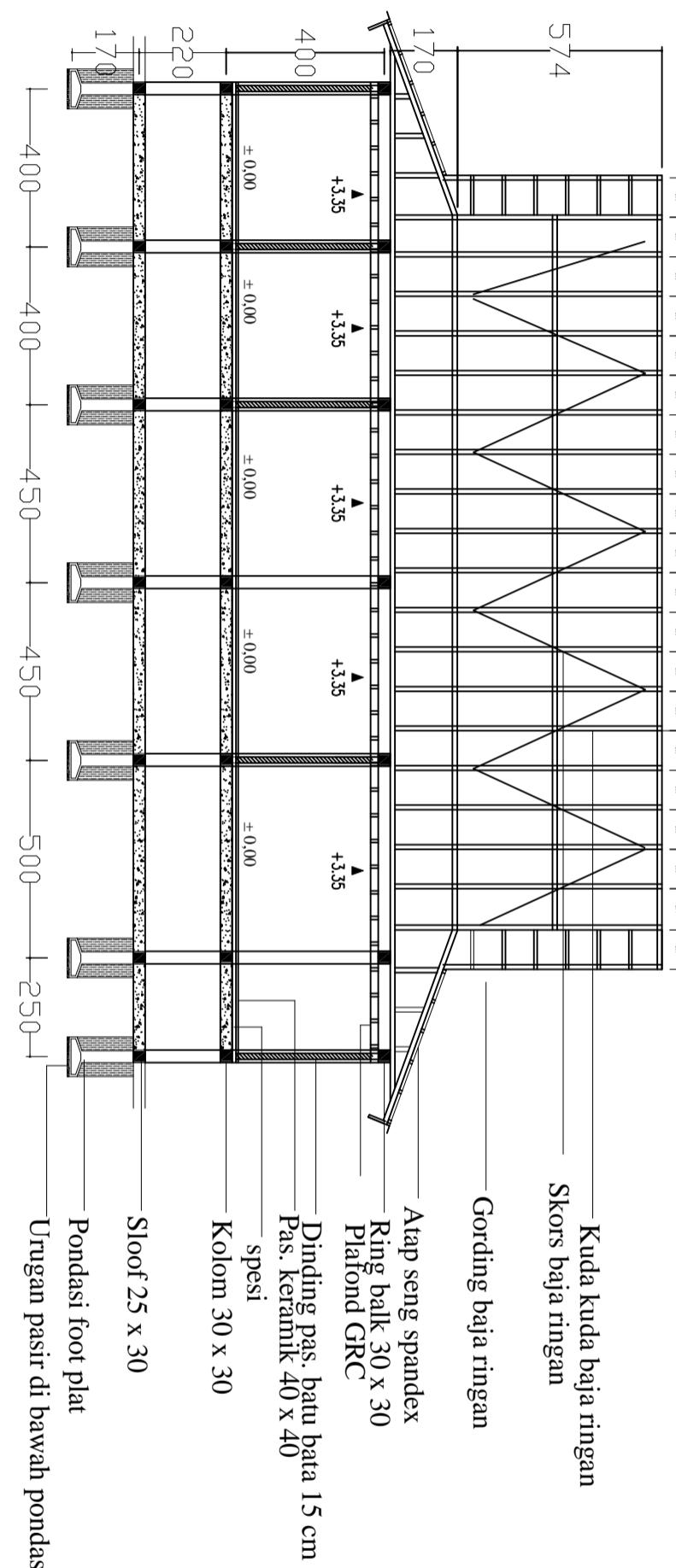
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti Lanang Eka Swarna
TIII 6032

TAMPAK BANGUNAN PENGELOLA

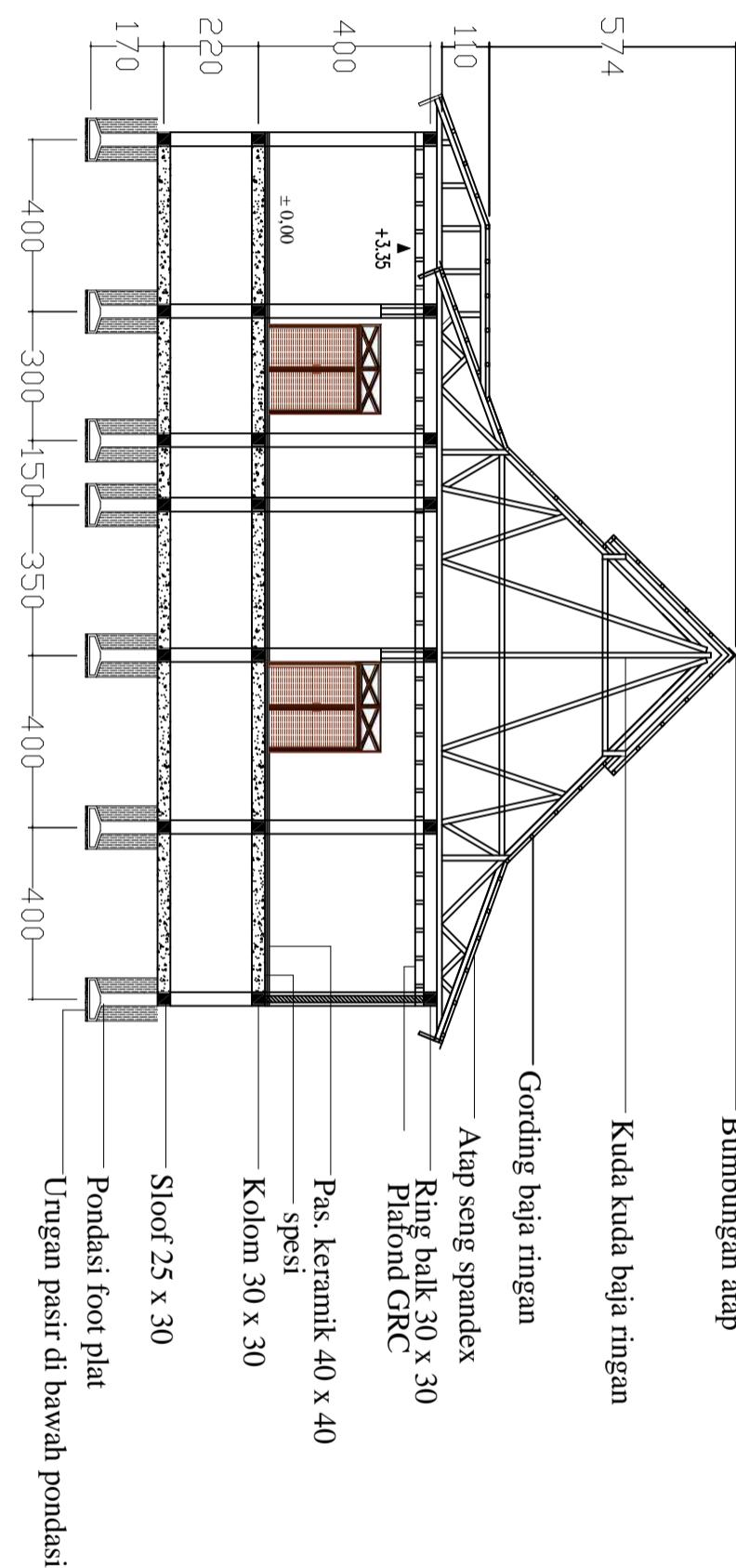
1 : 160

Bumbungan atap



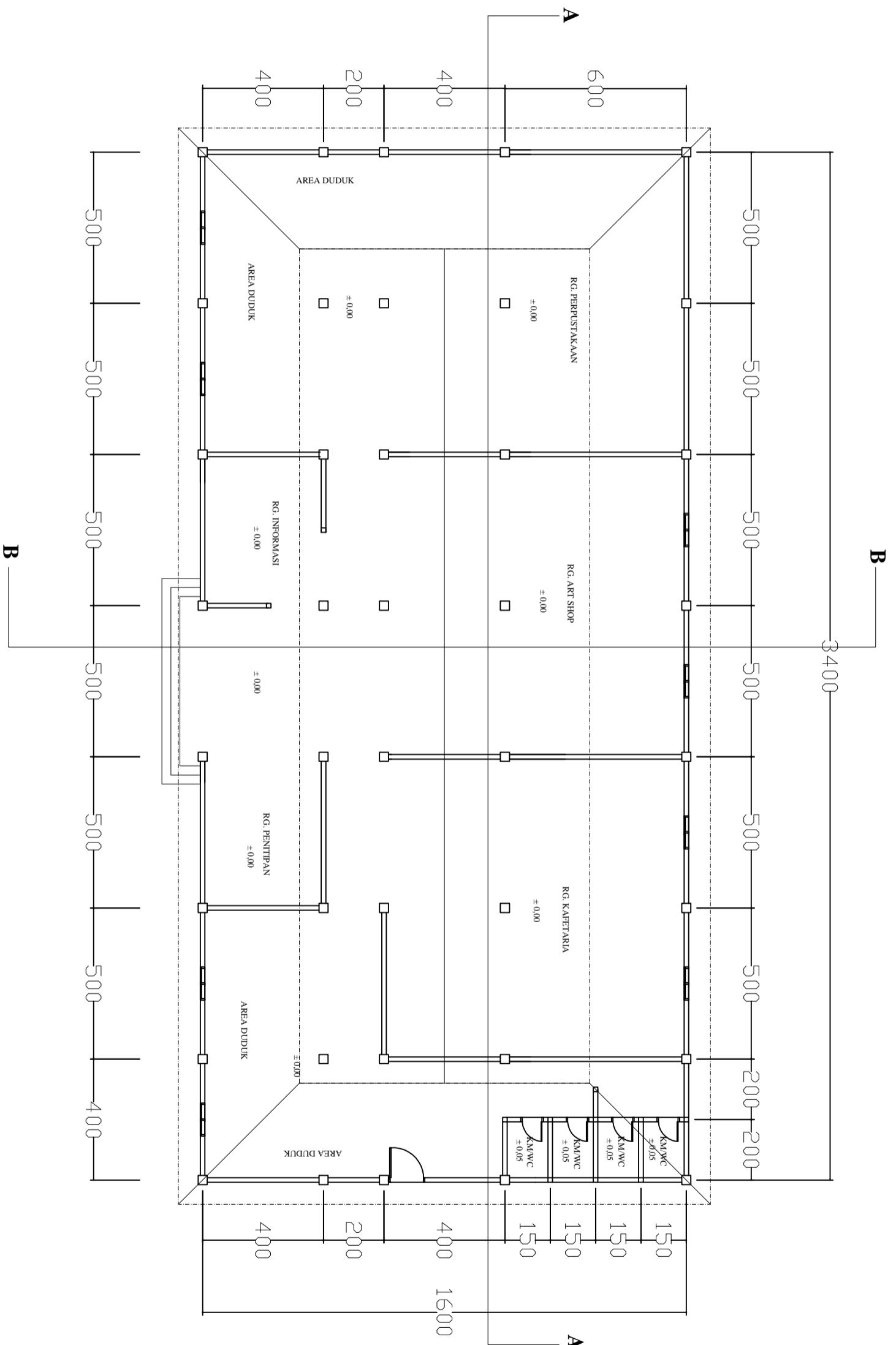
POTONGAN A-A GEDUNG PENGELOLA
SKALA 1 : 160

BUMBUHAN ATAP				
PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR
PROGRAM STUDI STRATA SATU	JURUSAN ARSITEKTUR	FAKULTAS TEKNIK	UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO	SKALA
ABDUL MANNAN, ST,MT NIDN. 0913027401	MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT NIDN. 0903078702	PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	IGUSTILANANG EKA SWARNAWA TII 60/32	1 : 160



SKALA 1 : 160

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISCHASAN GORONTALO	PEMBIMBING I <u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> NIDN, 0913027401	PEMBIMBING II <u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> NIDN, 0903078702	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MAHASISWA <u>IGUSTILANANG EKA SWARNAWA</u> T111 60 32	NAMA GAMBAR <u>1 : 160</u>	SKALA



GEDUNG STAF PELAYANAN UMUM
SKALA 1 : 160

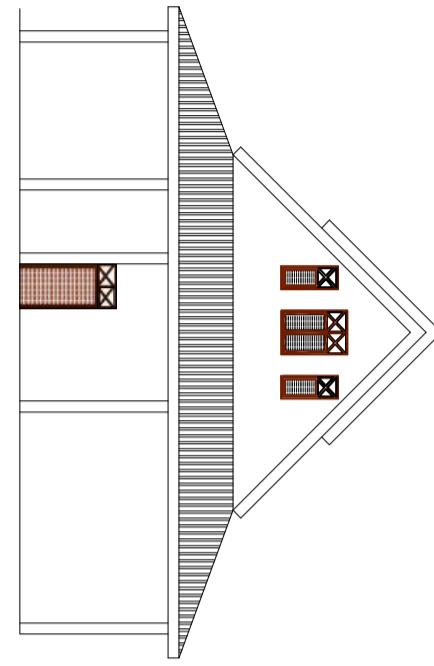
SKALA 1 : 160

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA
<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO</p> <p><u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> <u>NIDN, 0913027401</u></p>	<p><u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> <u>NIDN, 0903078702</u></p>	<p>PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</p> <p><u>IGUSTILANANG EKA SWARNAWA</u> <u>TII1 60 32</u></p>	<p>I : 160</p>		

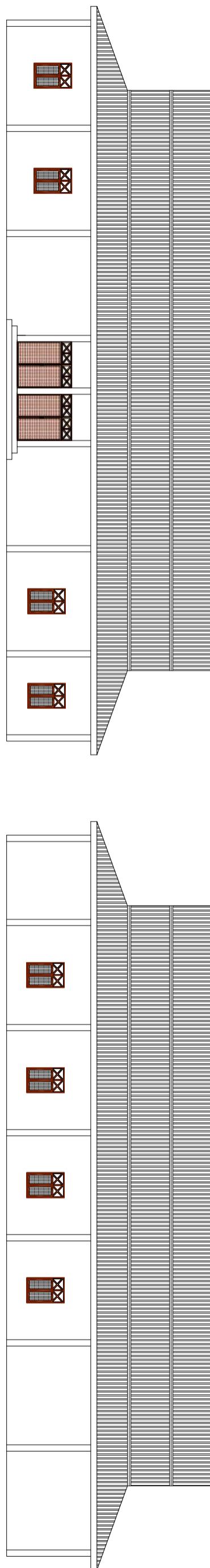
GEDUNG STAF PELAYANAN UMUM



TAMPAK SAMPING KIRI



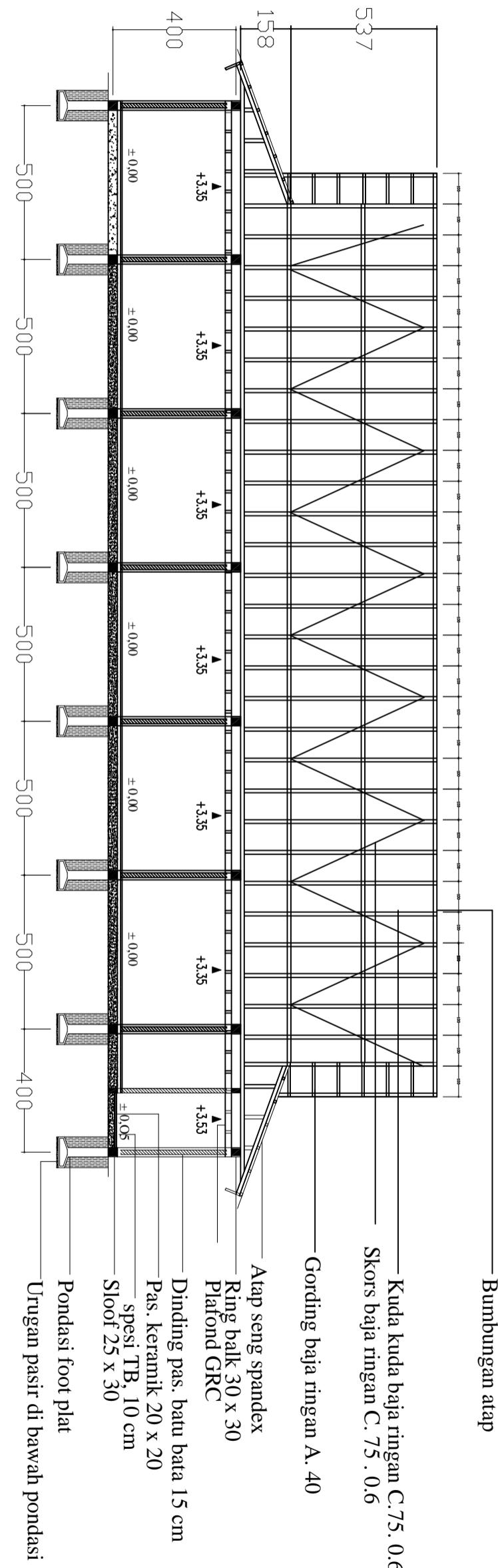
TAMPAK SAMPING KIRI



TAMPAK BELAKANG

TAMPAK DEPAN

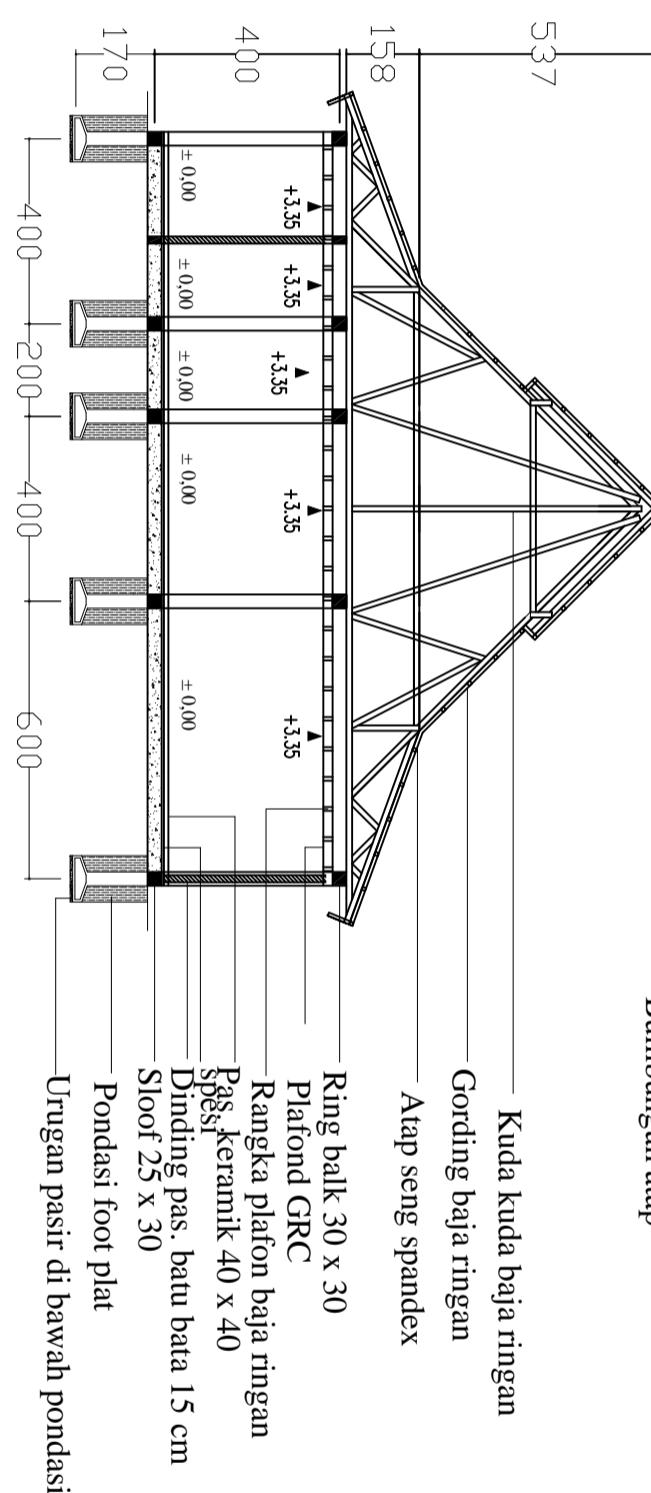
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO				
PEMBIMBING I ABDUL MANNAN, ST, MT NIDN. #91302740_	PEMBIMBING II MOH. MUHRIM TAMRIN, ST, MT NIDN. #903075702	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MAHASISWA IGUSTILANANG EKA SWARNAWA TIIII 6032	NAMA GAMBAR TAMPAK BANGUNAN PELAYANAN UMUM
SKALA 1 : 160				



POTONGAN A-A STAF PELAYANAN UMUM

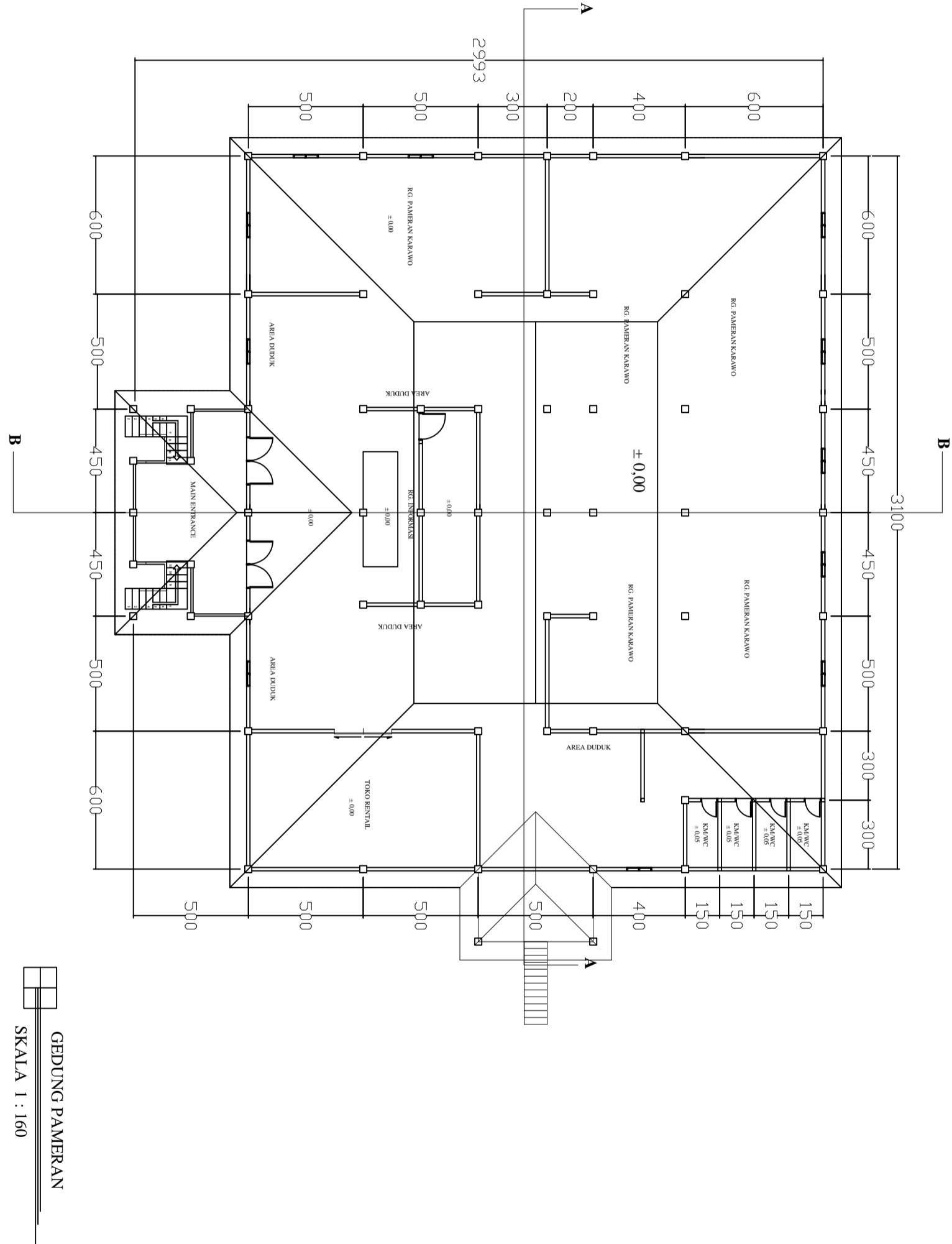
SKALA 1 : 160

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISCHASAN GORONTALO	PEMBIMBING I <u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> NIDN, 0913027401	PEMBIMBING II <u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> NIDN, 0903078702	JUDUL TUGAS AKHIR PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	MAHASISWA <u>IGUSTILANANG EKA SWARNAWA</u> T111 60 32	NAMA GAMBAR <u>1 : 160</u>	SKALA



POTONGAN B-B STAF PELAYANAN UMUM
SKALA 1 : 160

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO <u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> <u>NIDN. 0913027401</u>		PEMBIMBING I <u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> <u>NIDN. 0903078702</u>		PEMBIMBING II <u>PUSAT PRODUKSIDAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</u> <u>IGUSTILANANG EKA SWARNAWA</u> <u>TII 60/32</u>	
MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA			



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO

ABDUL MANNAN STMT

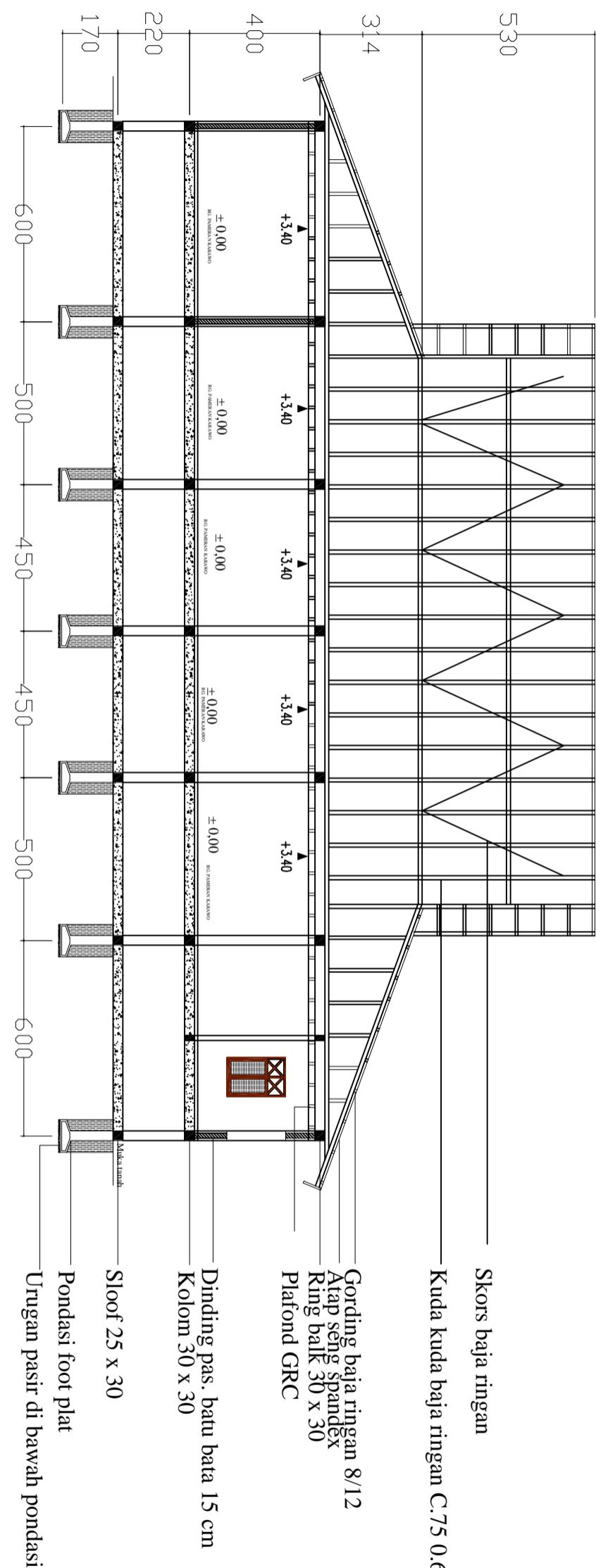
NIDN. 0913027401
MOH. MUHRIM TAMRIN, ST, MT

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I.GUSTILANANG EKA SWARNAWA
TIKI 6032

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA

1.160



POTONGAN A-A GEDUNG PAMERAN
SKALA 1 : 160

PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO

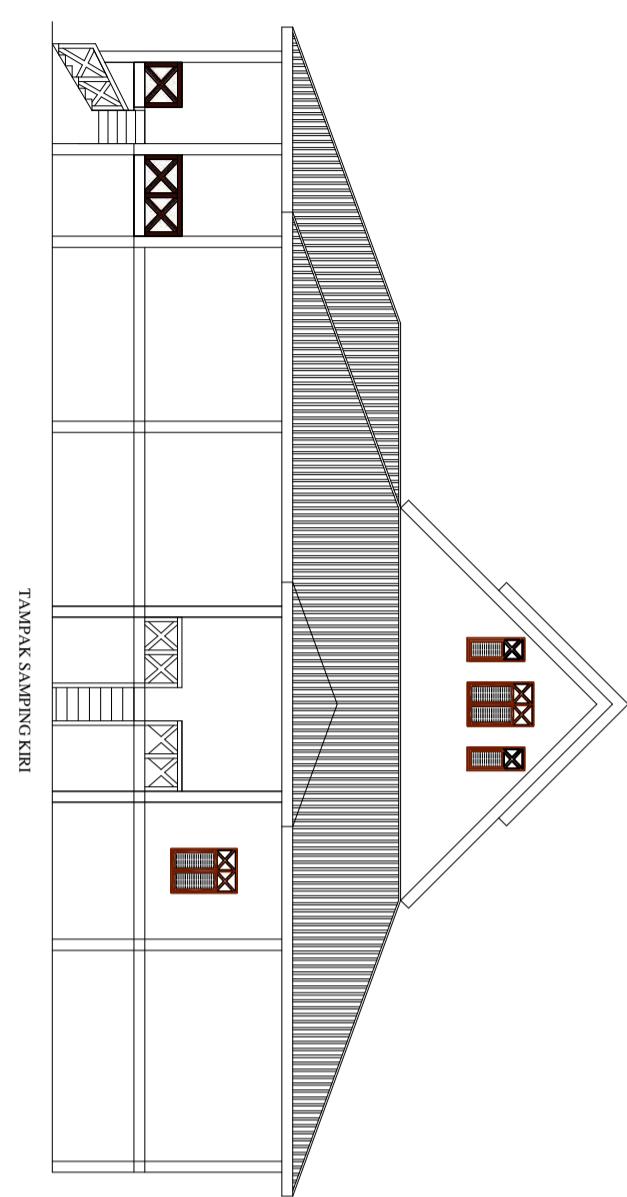
ABDUL MANNAN, ST,MT
NIDN. 0913027401

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT
NIDN. 0903078702

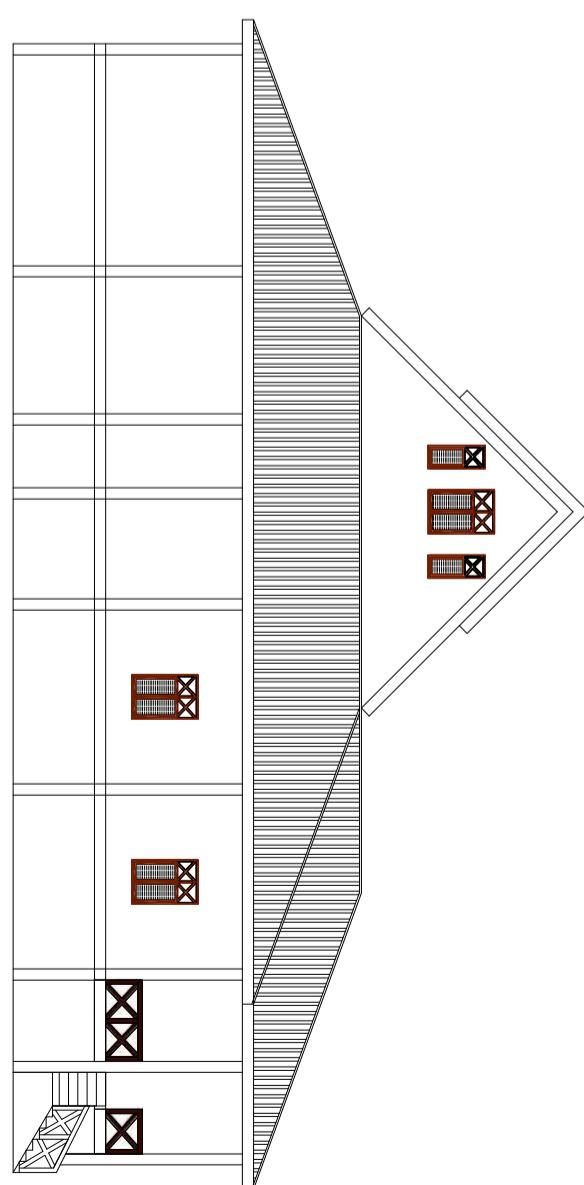
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti Lanang Eka Swarnawa
TII 60/32

1:160

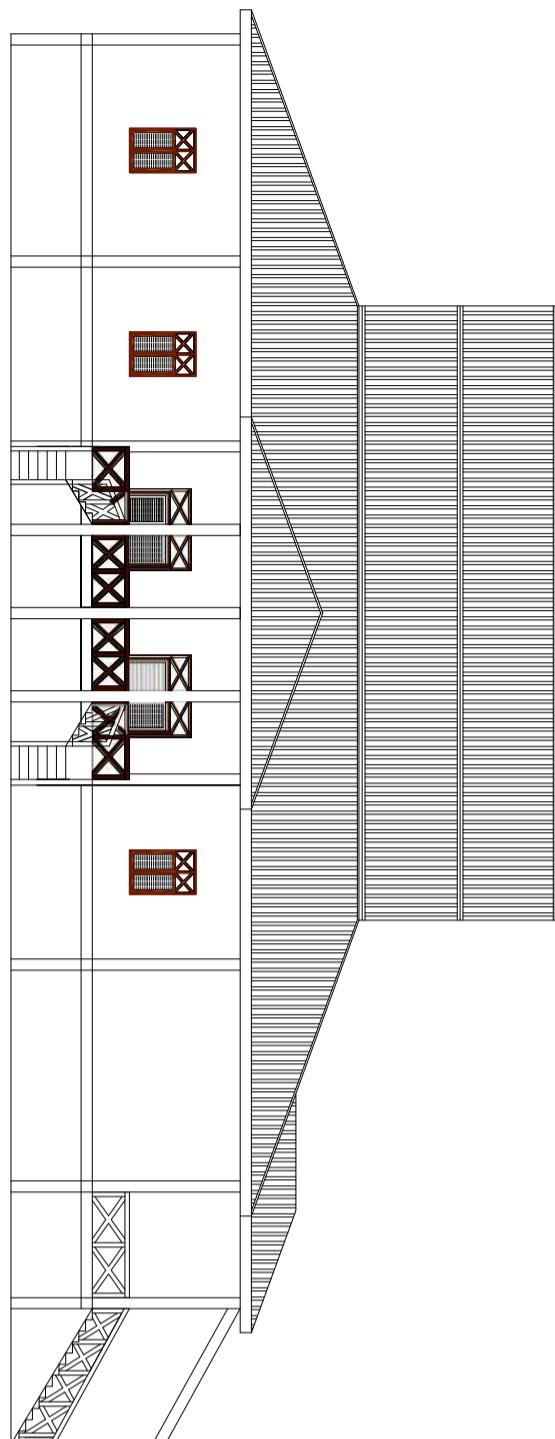


TAMPAK SAMPING KIRI

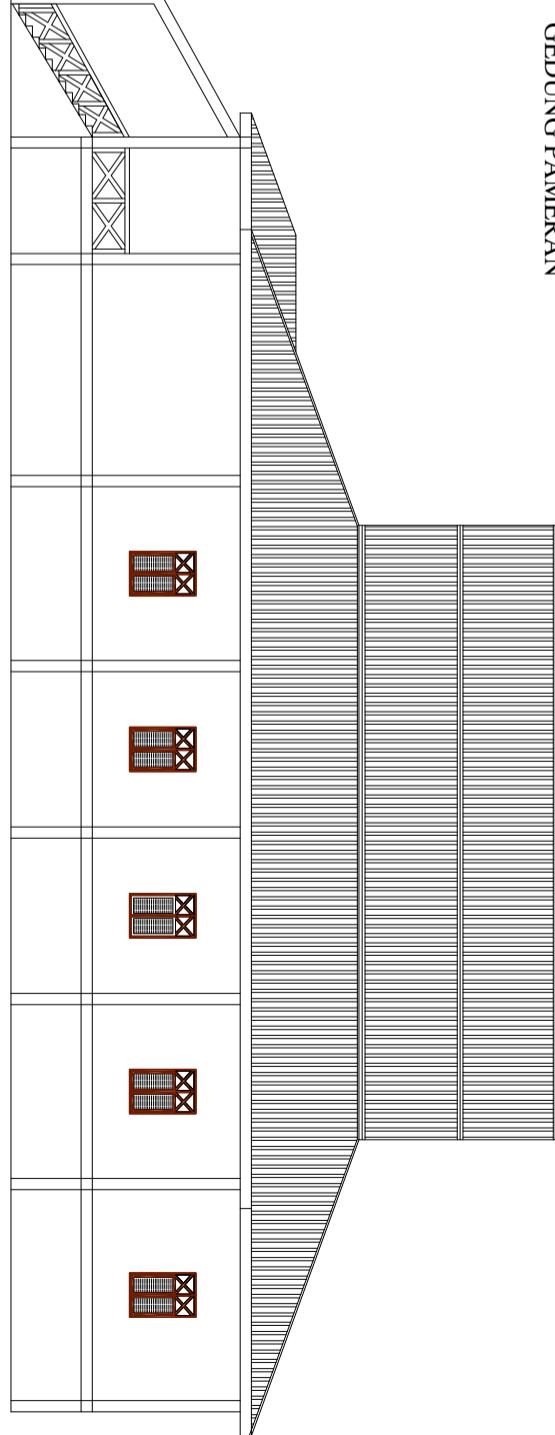


TAMPAK SAMPING KANAN

GEDUNG PAMERAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

**PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO**

ABDUL MANNAN, ST,MT
NIDN. 0913027401

MUHRIM TAMRIN, ST,MT
NIDN. 0903075702

PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI
KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

I Gusti Lanang Eka Swarna
TIII 6032

TAMPAK BANGUNAN PAMERAN
NIDN. 0903075702

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL TUGAS AKHIR

MAHASWA

NAMA GAMBAR

SKALA

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT

NIDN. 0903075702

MUHRIM TAMRIN, ST,MT

NIDN. 0903075702

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

1:160

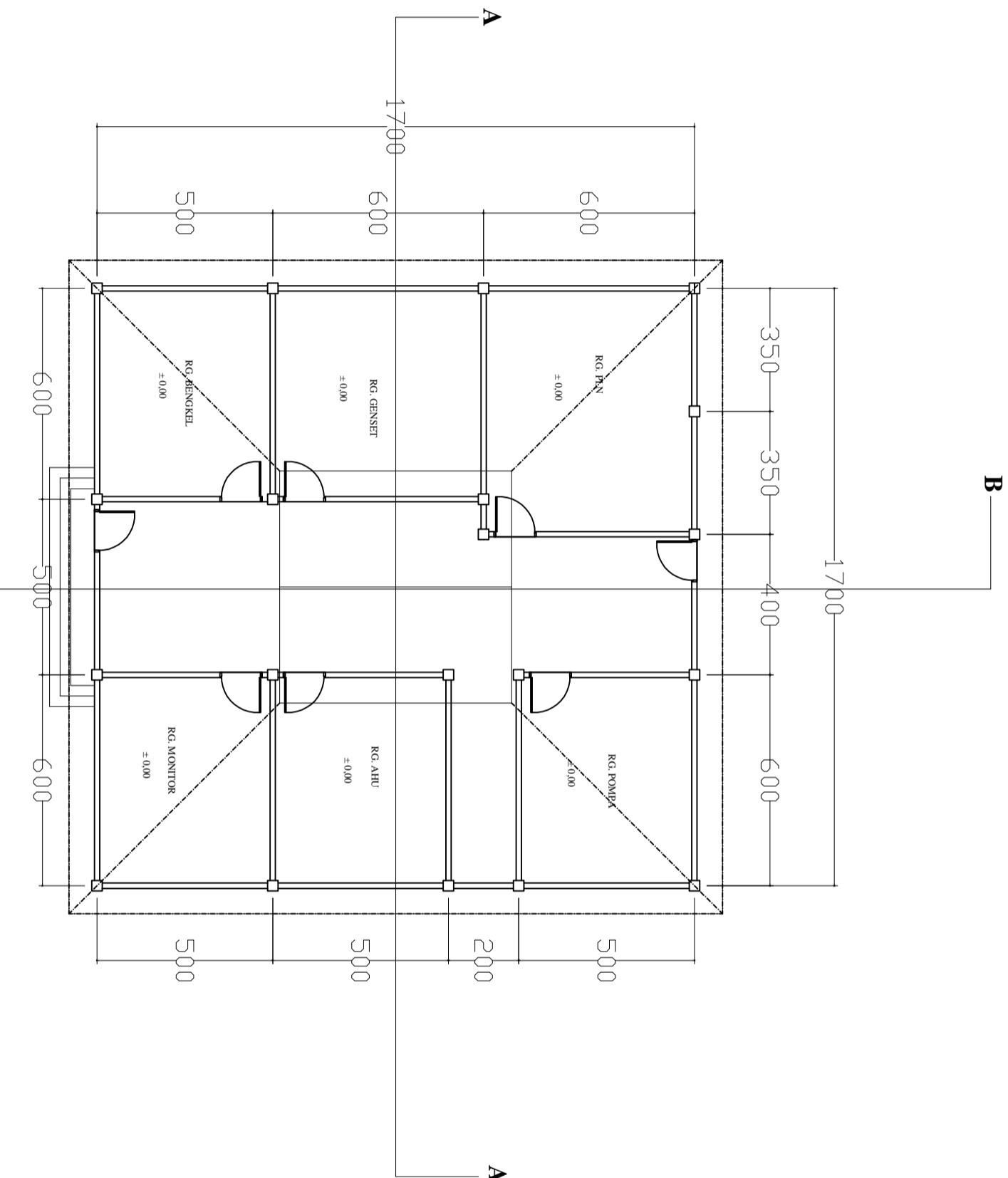
1:160

1:160

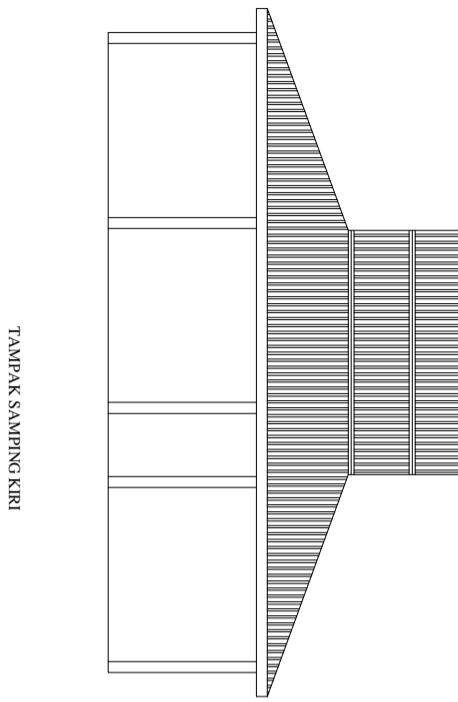
1:160

1:160

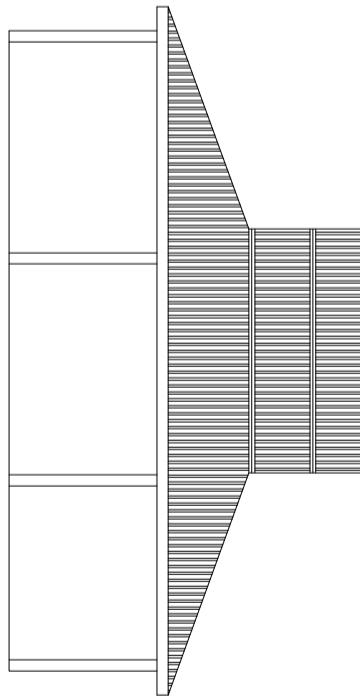
1:160



PROGRAM STUDI DISTRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO					
PEMBIMBING I ABDUL MANNAN, ST,MT NIDN. 0913027401	PEMBIMBING II MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT NIDN. 0903078702	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA
PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR	I Gusti Lanang Eka Swarnawa <u>T111 60 32</u>				
1 : 160					

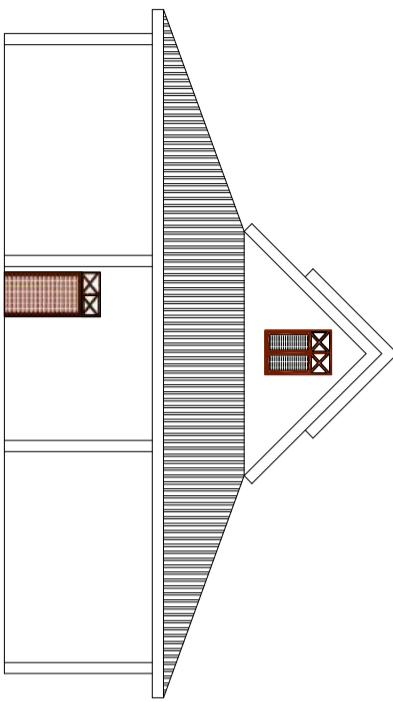


TAMPAK SAMPING KIRI

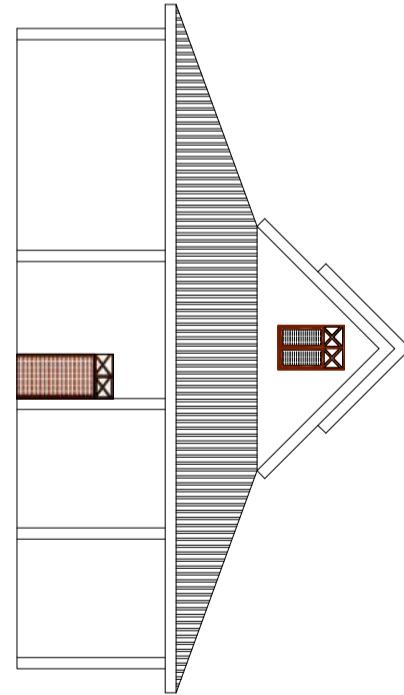


TAMPAK SAMPING KANAN

GEDUNG SERVICE

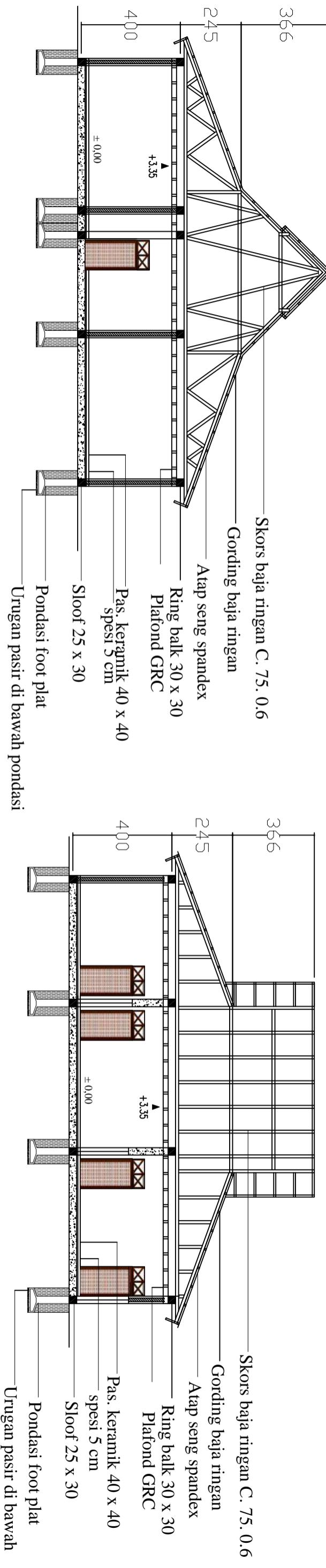


TAMPAK DEPAN



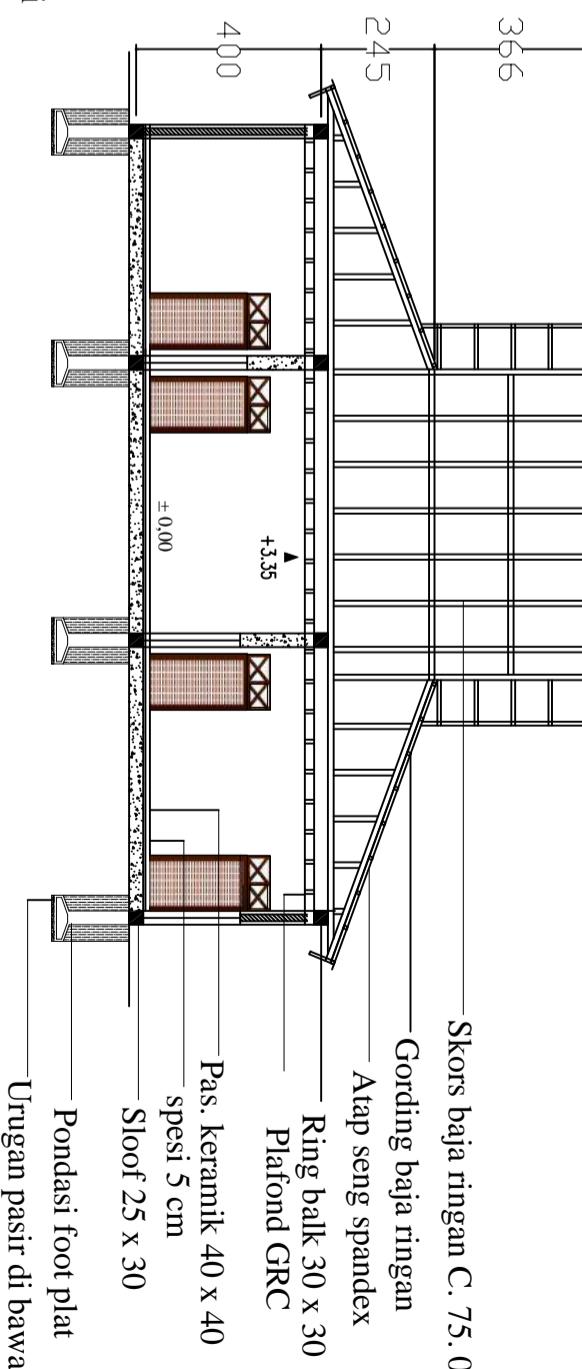
TAMPAK BELAKANG

PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO				
PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR
ABDUL MANNAN, ST, MT NIDN. #91302740	MOH. MUHRIM TAMRIN, ST, MT NIDN. #903075702	PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR <u>I Gusti Lanang Eka Swarna</u> TIIII 6032		SKALA
			TAMPAK BANGUNAN SERVIS	1 : 160



POTONGAN A-A GEDUNG SERVICE
SKALA 1 : 160

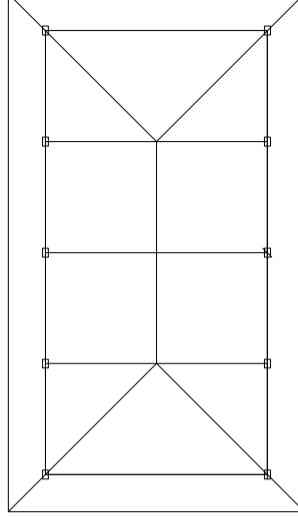
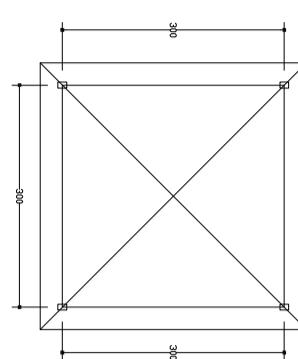
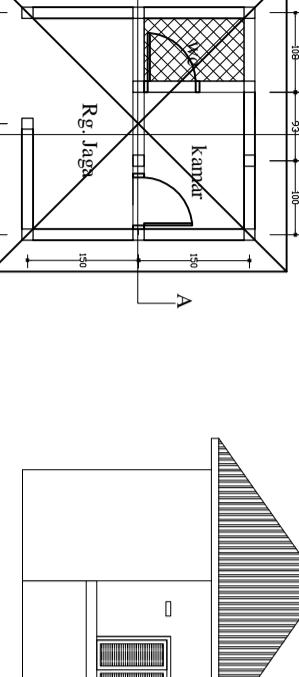
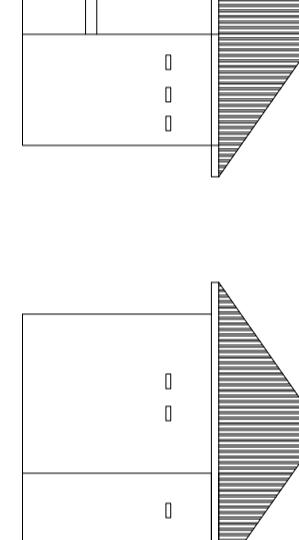
Urugan pasir di bawah pondasi



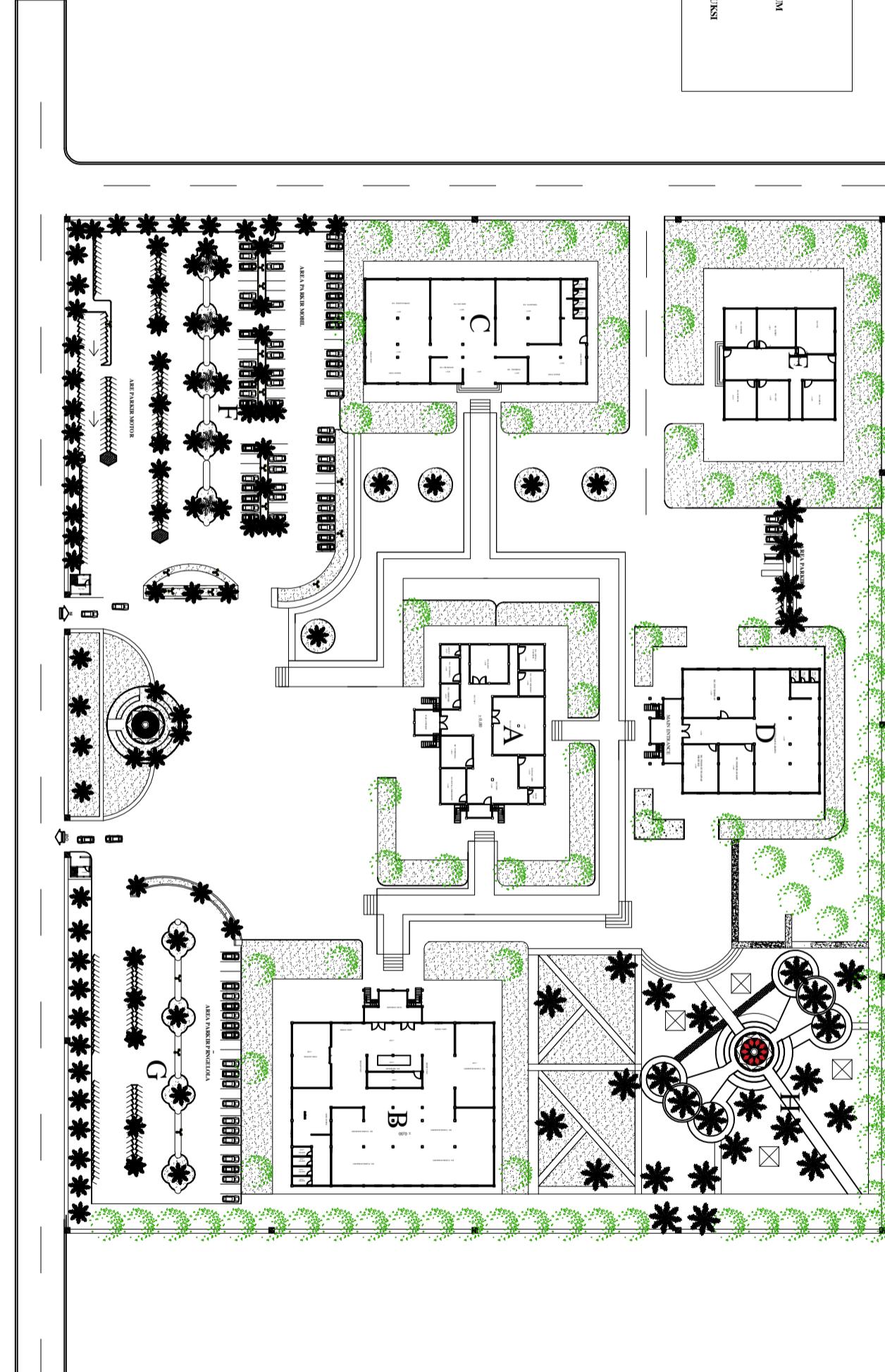
POTONGAN B-B GEDUNG SERVICE
SKALA 1 : 160

Urugan pasir di bawah pondasi

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	JUDUL TUGAS AKHIR	MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA
PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHHASAN GORONTALO ABDUL MANNAN, ST,MT NIDN. 0913027401	MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT NIDN. 0903078702	PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR IGUSTILANANG EKA SWARNAWA TII 60/32			1 : 160

<p>PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO</p> <p><u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> <u>NIDN. 09130273401</u></p> <p><u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST,MT</u> <u>NIDN. 0903078702</u></p> <p>Denah selasar.</p>	 <p>Denah Gazebو</p>	 <p>Tampak depan</p>	 <p>Tampak samping kiri</p>	 <p>Tampak samping kanan</p>
<p>PEMBIMBING I</p> <p>PEMBIMBING II</p> <p>JUDUL TUGAS AKHIR</p> <p>MAHASISWA</p> <p>NAMA GAMBAR</p> <p>SKALA</p>	<p>KERJA</p> <p>IGUSTILANANG EKA SWARNAWA</p> <p>T111 60 32</p>	<p>PUSAT PRODUKSI DAN INFORMASI KERAJINAN SENI KARAWO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR</p>	<p>1 : 150</p>	

KETERANGAN
A. GEDUNG PENGELOLA
B. GEDUNG PAMERAN
C. GEDUNG PELAYANAN UMUM
D. GEDUNG PRODUKSI
E. GEDUNG SERVIS
F. PARKIR PENGUNJUNG
G. PARKIR PENGELOLA
H. TAN
I. PARKIR SERVIS DAN PRODUKSI
J. POS JAGA



PROGRAM STUDI STRATA SATU JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ICHASAN GORONTALO	PEMBIMBING I <u>ABDUL MANNAN, ST,MT</u> NIDN. 0913027401	PEMBIMBING II <u>MOH. MUHRIM TAMRIN, ST, MT</u> NIDN. 0903075702	JUDUL TUGAS AKHIR <u>IGUSTULANG EKA SWARNA</u> TII 6032	MAHASISWA <u>SITE PLAN</u>	NAMA GAMBAR	SKALA
---	--	--	---	-------------------------------	-------------	-------



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0729/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	0906058301
Unit Kerja	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa	I GUSTI LANANG EKA SWARNAWA
NIM	T1116032
Program Studi	Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas	Fakultas Teknik
Judul Skripsi	pusat produksi dan informasi kerajinan seni karawo di Gorontalo dengan pendekatan arsitektur vernakular

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 14%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 08 Desember 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip